



**TIPOLOGI DAN FUNGSI MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN
KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Senda Amalia Riskiananda
NIM. 151510601014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**TIPOLOGI DAN FUNGSI MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN
KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing

Dr. Rokhani SP., M. Si.

Oleh

**Senda Amalia Riskiananda
NIM. 151510601014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Adnan dan Ibu Titin Haryanti sebagai orang tua, Ibu Siti Khotijah nenek saya tercinta serta Ferdi Ananda Adnan kakak serta seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Irfan Firmansyah suami saya yang dengan setia menemani dalam suka dan duka pengerjaan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Rokhani SP., M. Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sabar selama masa pengerjaan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Guru dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas serta Bapak Guru mengaji saya yang telah mengajarkan saya akhlak yang baik sehingga menjadi landasan bagi saya dalam pengerjaan tugas akhir ini.
5. Teman-teman Agribisnis angkatan 2015 dan sahabat yang memberikan motivasi serta memperkenankan saya untuk melakukan diskusi dalam segala hal.
6. Seluruh pihak Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
7. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka harus dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, juga harus dengan ilmu.”

(Imam Syafi’i)

“Dimana pun engkau berada selaluh menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan.”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

“Jangan pernah takut gagal dan cobalah memulai dari peluang-peluang yang mungkin kecil dari situlah keajaiban sering tercipta”

(Marry Riana)

PERNYATAAN

Saat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Senda Amalia Riskiananda

NIM : 151510601014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Tipologi dan Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Senda Amalia R.
NIM. 151510601014

SKRIPSI

**TIPOLOGI DAN FUNGSI MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN
KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Senda Amalia Riskiananda
NIM. 151510601014**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi

**: Dr. Rokhani SP., M. Si
NIP. 197208052008012013**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Tipologi Dan Fungsi Modal Sosial Dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal: Selasa, 29 Oktober 2019

Tempat: Ruang Sidang 1 Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Rokhani SP., M. Si
NIP. 197208052008012013

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji Anggota,

Dra. Sofia, M. Hum.
NIP. 196111061987022002

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP.196606261990032001

Mengesahkan Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Tipologi dan Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Senda Amalia Riskiananda, 151510601014; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Modal sosial merupakan pondasi dalam perkembangan koperasi, sehingga keberadaan modal sosial yang baik akan membantu perkembangan dan pengelolaan koperasi. Dalam modal sosial terdapat tiga unsur yang akan membentuk tipologi. Apabila sebuah koperasi telah memiliki tiga bentuk tipologi maka koperasi tersebut memiliki modal sosial yang ideal. Dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha (KSU) Buah Ketakasi modal sosial merupakan salah satu modal utama yang digunakan, sehingga penelitian tentang modal sosial penting untuk dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi modal sosial koperasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) modal sosial dalam pengelolaan koperasi; 2) tipologi modal sosial dalam pengelolaan koperasi; 3) fungsi modal sosial dalam pengelolaan koperasi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode penentuan informan kunci dengan sengaja (*purposive sampling*) sedangkan informan pendukung dengan tehnik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu metode analisis kualitatif model Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dilihat dari tiga wujud yaitu jaringan sosial, norma dan kepercayaan. 2) Tipologi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi ada tiga yaitu modal sosial tipe *bonding*, *bridging*, *linking*. 3) Fungsi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dilihat dari fungsi jaringan, fungsi norma dan fungsi kepercayaan, baik dalam bentuk fungsi langsung maupun tidak langsung.

SUMMARY

Typology and Function of Social Capital in the Management of the “Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”; Senda Amalia Riskiananda, 151510601014; Regency Agribusiness Study Program, Department of Social Economics, Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Jember

Social capital is a foundation in the development of a cooperative, so that by the existence of good social capital will help the development and management of a cooperative. Social capital has three elements that form a typology. If a cooperative has three forms of typology, meaning that this a cooperative has ideal social capital. In management of Koperasi Serba Usaha (KSU) Buah Ketakasi, social capital is one of the main capital used, so that is way this research is important to do.

This research aimed to determine: 1) social capital in cooperative management; 2) typology of social capital in cooperative management; 3) the function of social capital in cooperative management. The research method used a qualitative method with case study. The research location was determined purposively namely KSU Buah Ketakasi, Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. The key informant was determined by using purposive sampling while supporting informants were determined by snowball sampling. The data that were collected using of interviews, observation and documentation were analyzed method used the qualitative analysis method of Miles and Huberman model.

The results of this reserch showed that: 1) social capital in managing KSU Buah Ketakasi could be seen in three forms, namely social networks, norms, and trust. 2) There were three thypes of social capital in managing the KSU Buah Ketakasi, namely bonding social capital, bridging social capital, and linking social capital. 3) The function of social capital in managing KSU Buah Ketakasi could be seen from the network function, norm function and trust function, both directly and indirectly.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tipologi dan Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Jember Universitas Jember.
3. Dr. Rokhani SP., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, saran, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
4. Dra. Sofia, M. Hum selaku Dosen Penguji Utama dan Dr.Ir. Sri Subekti SP.MP selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, saran, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Dr.Ir. Sri Subekti M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama masa studi.
6. Seluruh anggota dan pengurus KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah mendukung dan membantu selama pencarian data penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Adnan dan Ibu Titin Haryanti serta keluarga saya tercinta yang tidak hentinya memberikan dukungan serta do'a selama ini.
8. Irfan Firmansyah suami tercinta yang telah mencurahkan seluruh waktu dan perhatian untuk membantu menyelesaikan tugas akhir ini

9. Teman-teman terbaikku dan tersayang Ulfa Husnul Chotima, Lany Sonia Wulandari, Sugiarti Nur Hakimah, Febrina Nuli Hapsari, Krisnawati, Tista Fenina, yang selalu memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, keceriaan dalam berbagi ilmu dan doa selama menjadi mahasiswa dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Agribisnis Universitas Jember angkatan 2015 atas semua bantuan dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulisan selama melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 29 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DOKUMENTASI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Konsep dan Teori Modal Sosial	16
2.2.2 Unsur-Unsur Modal Sosial	18
2.2.3 Tipologi Modal Sosial	20
2.2.4 Fungsi Modal Sosial	23

2.2.5 Filosofi Koperasi	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB 3. METODELOGI PENELITIAN	31
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Metode Penentuan Informan.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.6 Uji Keabsahan data	39
3.7 Terminologi.....	39
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	42
4.1 Letak dan Kondisi Wilayah	42
4.1.1 Kecamatan Silo.....	42
4.1.2 Desa Sidomulyo.....	43
4.1.3 Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	45
4.2 Karakteristik Informan Penelitian.....	50
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1 Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.	54
5.1.1 Modal sosial jaringan dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	55
5.1.2 Modal sosial norma dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	60
5.1.3 Modal sosial kepercayaan dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	67
5.2 Tipologi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	76
5.2.1 Tipologi Modal Sosial Mengikat (<i>Bonding</i>) dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	77

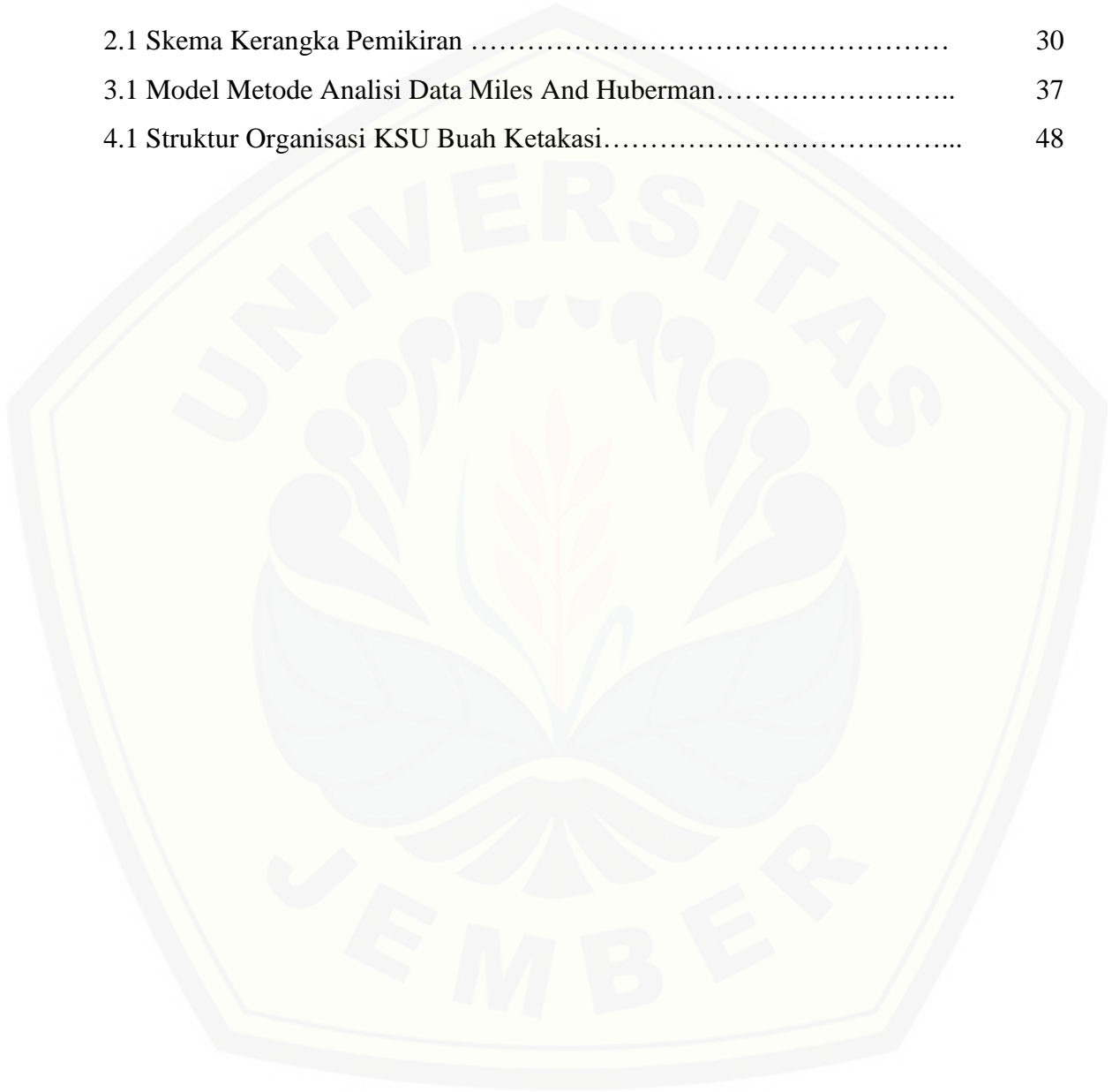
5.2.2 Tipologi Modal Sosial Menjembatani (<i>Bridging</i>) dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	83
5.2.3 Tipologi Modal Sosial Menghubungkan (<i>Linking</i>) dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	93
5.3 Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	100
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	114
6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PANDUAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Daftar Jumlah Koperasi Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Jember.....	7
4.1 Luas Wilayah Kecamatan Silo Tahun 2016.....	42
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Silo Tahun 2016.....	43
4.3 Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo	44
4.4 Mata Pencarian Utama Desa Sidomulyo.....	45
4.5 Pembagian Kerja Pada KSU Buah Ketakasi.....	49
4.6 Profil Anggota Koperasi KSU Buah Ketakasi	51
5.1 Daftar Jaringan antar Institusi KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	98
5.2 Tipologi Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	99
5.3 Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran	30
3.1 Model Metode Analisi Data Miles And Huberman.....	37
4.1 Struktur Organisasi KSU Buah Ketakasi.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
LAMPIRAN 1	Reduksi Data Hasil Penelitian.....	120
LAMPIRAN 2	Display Data Hasil Penelitian.....	168
LAMPIRAN 3	Verifikasi Data Hasil Penelitian.....	172
LAMPIRAN 4	Panduan Wawancara.....	176
LAMPIRAN 5	Dokumentasi.....	182

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan pertanian merupakan upaya sadar dan terus menerus yang dilakukan sebagai salah satu upaya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Sjamsir (2017), pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat sementara sektor yang lain, pertumbuhannya menurun (*negative*). Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia yaitu: (1) potensi sumberdayanya yang besar, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pada intinya pembangunan dibidang pertanian harus dilakukan untuk membantu perkembangan ekonomi nasional dan bertujuan pada kelanjutan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia.

Pembangunan pertanian dilakukan dengan mengembangkan berbagai macam aspek dalam pelaksanaan usaha dibidang pertanian dimulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta penyediaan sarana produksi. Tujuan utama dari pembangunan yang coba untuk diwujudkan harus sesuai dengan potensi dan peluangnya. Pembangunan pertanian harus sesuai dengan visi, misi, tujuan dan strategi pembangunan. Pembangunan pertanian harus searah dengan visi pembangunan pertanian di Indonesia yaitu: (1) membangun petani mengandung pengertian prioritas pembangunan pertanian. Harus mendahulukan kesejahteraan petani dalam arti luas sehingga mampu menumbuhkan kembangkan partisipasi petani dan mampu meningkatkan keadaan sosial ekonomi petani melalui peningkatan akses terhadap teknologi, modal dan pasar, (2) bisnis pertanian mengandung pengertian pertanian harus dikembangkan dalam sistem agribisnis pertanian mulai dari bisnis input produksi, hasil produksi pertanian, diversifikasi usaha pertanian, serta bisnis hasil

olahannya yang mampu akses ke pasar internasional. Menurut Sjamsir (2017), pembangunan pertanian yang sesuai dengan visi dan misi pembangunan akan terwujud melalui aktivitas agribisnis. Aktivitas agribisnis pertanian yang lebih luas ini diharapkan mampu meningkatkan peran pertanian terhadap pembangunan nasional baik terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan nasional, perolehan devisa, maupun peningkatan gizi masyarakat.

Agribisnis dapat dikatakan sebagai motor penggerak pembangunan pertanian Indonesia karena kegiatan di sektor agribisnis memikirkan arah kedepan dan keterkaitan kebelakang pembangunan pertanian Indonesia. Menurut Soetriono, *et al* (2010), dalam pengertian sistem, agribisnis adalah pelaku (*subject*) sosial yang mandiri yaitu mempunyai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, kemampuan untuk eksis, berkembang, berkarya, bermasyarakat, dan bahkan berhak ada tantangan. Sistem agribisnis merupakan seluruh rangkaian aktivitas yang berkaitan, dimana keberhasilan pelaksanaannya sangat ditentukan dari setiap komponen agribisnis. Disimpulkan bahwa sistem agribisnis dapat diwujudkan dengan berbagai cara dengan menyiapkan objek serta subjek yang bersifat keterkaitan satu sama lain dibidang pertanian. Sistem agribisnis dapat diartikan sabagai semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani dan agroindustri. Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu subsistem agribisnis atau agroindutri hulu, subsistem budidaya dan usaha tani, subsitem agribisnis atau agroindustri hilir, dan terakhir yaitu subsistem jasa layanan pendukung agribisnis atau *supporting institutione* (Maulidah, 2012).

Salah satu subsistem agribisnis yang memiliki peran paling strategis yaitu jasa layanan pendukung agribisnis. Jasa layanan pendukung agribisnis, merupakan semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usaha tani dan subsistem hilir. Jasa layanan ini diwujudkan dengan terbentuknya lembaga-lembaga penunjang kegiatan agribisnis. Kemajuan yang dialami di sektor agribisnis tidak terlepas dari dukungan kelembagaan

agribisnis. Cangkupan agribisnis yang begitu luas, melibatkan cukup banyak lembaga untuk menanganinya, beberapa diantaranya ialah lembaga perbankan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, pergudangan, penelitian, pendidikan, penyuluhan serta lembaga swadaya masyarakat lainnya (Wahyuningsih,2007).

Pengertian lembaga dan organisasi sering diartikan sama yaitu wadah dimana individu secara kolektif dengan seperangkat aturan main melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kelembagaan merupakan organisasi baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu yang mejadi pusat perhatian utama pada perilaku yang berpola, yang sebagian besar berasal dari norma-norma yang dianut. Kelembagaan berpusat pada tujuan, nilai atau kebutuhan sosial utama. Kelembagaan mengandung dua pengertian, yaitu institusi dan nilai/norma: sebuah institusi yang di dalamnya terkandung nilai/norma (Wahyuningsih, 2007).

Kelembagaan agribisnis adalah sebuah bentuk organisasi yang terkait dengan agribisnis atau bisnis pertanian yang di dalam institusi tersebut terdapat nilai-nilai dan norma yang mengaturnya. Peran kelembagaan pertanian dalam mendukung keberlanjutan pertanian sangat diperlukan untuk memberikan masukan dan pertimbangan bagi pelaku pembangunan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal dan menjembatani petani dengan pelaku-pelaku pertanian lainnya. Dalam melakukan usaha taninya petani mempunyai hubungan kerja dengan lembaga-lembaga pendukungnya, seperti kelompok tani, pedagang sarana dan prasarana produksi, pedagang hasil pertanian, penyuluh, koperasi, bank, dan pemerintah daerah (Cahyono dan Tjokropandojo, 2012).

Lembaga-lembaga yang terkait dalam subsistem jasa penunjang salah satunya yaitu lembaga koperasi. Koperasi diakui dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan agribisnis yang kemudian berpengaruh terhadap pembangunan pertanian. Koperasi pertanian merupakan kelembagaan lokal yang mampu menunjang kegiatan pertanian. Menurut Maulidah (2012), koperasi merupakan suatu organisasi yang berisikan perkumpulan orang yang secara sukarela bergabung bersama untuk mencapai

tujuan ekonomi yang sama dimana pengawasannya bersifat demokratis. Dalam pelaksanaannya seluruh anggota koperasi juga memberikan konstirbusi modal yang sama dan menerima bagian resiko dan manfaat yang adil dari perusahaan dimana anggota tersebut berpartisipasi. Menurut Hendrojogi (1998), koperasi melandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas. Berdasarkan tradisi para pendirinya para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis seperti kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli pada orang lain.

Keberadaan koperasi (pertanian) dapat dikatakan suatu lembaga yang memberikan konstribusi terhadap pembangunan pertanian di sektor agribisnis, sehingga eksistensi dan perkembangannya sangat diharuskan terjadi. Pengelolaan koperasi meliputi manajemen koperasi, modal, sumber daya manusia. Pengelolaan koperasi yang baik dipengaruhi oleh modal-modal pendukung pelaksanaan koperasi yang baik. Koperasi merupakan organisasi yang berorientasi ekonomi namun berwatak sosial. Koperasi dibentuk atas kepentingan bersama oleh sekumpulan masyarakat dimana modal yang di dapatkan untuk pengelolaan koperasi juga didapatkan dari para anggotanya. Keputusan tertinggi koperasi yaitu hasil musyawarah diantara anggota-anggotanya. Koperasi akan berjalan dengan baik dan benar apabila kegiatan ekonomi dan sosial dilaksanakan secara seimbang. Apabila dalam pengelolaan koperasi hanya menyertakan modal ekonomi sebagai senjata utama, tanpa memperhatikan hal lain di luar itu, bisa merubah pandangan masyarakat terhadap kepercayaan tentang kekuatan kolektifitas sosial (Faedlulloh, 2015).

Pada umumnya koperasi pertanian merupakan salah satu lembaga pertanian yang berkembang di wilayah pedesaan karena sebagian besar petani Indonesia hidup di pedesaan, koperasi dibangun berdasarkan kultur, norma serta nilai yang ada dimasyarakat. Koperasi merupakan suatu lembaga yang lahir dari jaringan-jaringan sosial, sehingga aspek sosial merupakan pondasi dalam keberlangsungan sebuah koperasi. Modal-modal dalam koperasi juga menjadi penunjang yang besar dalam keberlangsungan koperasi. Selain modal ekonomi, terdapat modal yang lainnya yang

tidak dapat dihilangkan fungsinya dalam pengelolaan koperasi. Modal lain yang dianggap sangat penting dalam pengelolaan koperasi yakni modal sosial. Koperasi diciptakan oleh kekuatan sosial yang tinggi, dari kepentingan bersama yang berlandaskan kerjasama dan semangat demi mencapai tujuan bersama. Unsur yang mendukung keberlangsung koperasi juga kepercayaan antar seluruh komponen koperasi (Faedlulloh, 2015).

Menurut Hanurjoyo (2015), modal sosial merupakan unsur penting yang menentukan tingkat ketahanan suatu komunitas. Modal sosial akan memberikan kontribusi dalam perkembangan suatu organisasi melalui unsur-unsur modal sosial yang diantaranya kepercayaan dan kerjasama. Kepercayaan dan kerjasama antar pelaku organisasi tersebut akan memfasilitasi aliran informasi yang baik serta efisien dalam sebuah organisasi. Faedlulloh (2015), dalam penelitiannya yang berjudul *Modal Sosial Dalam Gerakan Koperasi* menyatakan bahwa modal sosial adalah proponent dari gerakan koperasi. Sebagai kumpulan orang yang otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan dikelola secara demokratis, tentu koperasi menjadikan modal sosial sebagai modal yang utama. Modal sosial berperan begitu signifikan dalam gerakan koperasi mengingat modal utama yang diperlukan dalam pengelolaan koperasi adalah kerjasama dan gotong royong.

Dimensi modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan untuk memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai. Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Setelah melakukan riset Bank Dunia juga meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.

Dimensi modal sosial tumbuh didalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggota. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial mencakup sebagian besar seseorang atau individu mengambil keputusan dalam suatu organisasi atau lembaga (Cahyono dan Adhiatma, 2012).

Koperasi di Indonesia telah tersbar diseluruh bagian wilayahnya dari lingkup paling kecil pedesaan hingga lingkup nasional. Salah satu Kabupaten yang juga menjadi bagian dari keberlangsungan kegiatan koperasi yaitu Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan koperasi. Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan jumlah koperasi yang cukup banyak yaitu 1139 dengan jumlah koperasi aktif yaitu 757 dan non aktif 392. Pada tahun 2012 Kabupaten Jember diakui sebagai wilayah dengan jumlah koperasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari perbandingan jumlah koperasi yang aktif dan tidak aktif di Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat terhadap koperasi masih sangat tinggi dan cita-cita pembangunan melalui koperasi masih memungkinkan untuk diwujudkan. Berbagai macam jenis koperasi dapat berkembang dengan baik di Kabupaten Jember dan diterapkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kabupaten Jember memiliki 31 Kecamatan dengan 22 Kecamatan merupakan wilayah-wilayah perkembangan koperasi di Kabupaten Jember. Wilayah sentra koperasi di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Sumbersari yaitu 154 koperasi dan Kecamatan Kaliwates 138 koperasi. Kecamatan Sumbersari memiliki 125 koperasi aktif dan 29 koperasi non aktif sedangkan Kecamatan Kaliwates memiliki 125 koperasi aktif dan 13 koperasi non aktif. Disusul dengan Kecamatan Silo dengan jumlah total koperasi 68 yaitu masing masing 45 koperasi aktif dan 23 koperasi non aktif. Kecamatan yang memiliki jumlah koperasi terendah yaitu kecamatan Jombang dengan jumlah 18 koperasi aktif dan 7 koperasi non aktif. Berikut merupakan data jumlah koperasi di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Koperasi masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember.

No	Kecamatan	Jumlah		
		Jumlah	aktif	non aktif
1	Kaliwates	138	125	13
2	Mayang	30	15	15
3	Silo	68	45	23
4	Tanggul	55	33	22
5	Jelbuk	28	11	17
6	Umbulsari	50	24	26
7	Jombang	25	18	7
8	Puger	60	42	18
9	Pakusari	31	15	16
10	Sumberjambe	35	16	19
11	Sukowono	43	40	23
12	Jenggawah	49	30	19
13	Kencong	39	27	12
14	Mumbulsari	27	15	12
15	Panti	40	36	14
16	Rambipuji	49	20	19
17	Semoro	33	26	7
18	Sukorambi	29	17	12
19	Gumukmas	40	20	20
20	Sumbersari	154	125	29
21	Wuluhan	62	43	19
22	Kalisat	54	14	30
Jumlah		1139	757	392

Sumber: Dinas Koperasi (diolah) 2018

Kecamatan Silo merupakan wilayah dengan kepemilikan koperasi terbanyak ketiga di Kabupaten Jember dengan jumlah 68. Pada Kecamatan Silo jumlah koperasi aktif lebih tinggi yaitu berjumlah 45 koperasi dibandingkan koperasi non aktif dengan jumlah 23. Hal ini berarti minat masyarakat untuk membentuk dan melestarikan keberadaan koperasi di Kecamatan Silo masih dapat dikatakan cukup baik. Masyarakat Kecamatan Silo menilai bahwa keberadaan koperasi dapat membantu keberlangsungan hidup masyarakat di Kecamatan Silo.

Koperasi yang ada di Kecamatan Silo tersebar diseluruh wilayah pedesaan. Salah satu koperasi yang mendapat respon dari masyarakat dan saat ini masih ada dan berkembang di Kecamatan Silo yaitu Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Koperasi “Buah Ketakasi” adalah suatu koperasi serba usaha yang berlokasi di daerah pedesaan yang beranggotakan penduduk desa yang merupakan petani kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Keberadaan lembaga koperasi Buah Ketakasi diharapkan (a) mampu mengurangi ketergantungan kebutuhan modal yang dibutuhkan petani kopi terhadap para tengkulak, (b) wadah pembelajaran bagi petani dalam pengembangan kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan, (c) menciptakan budaya menabung para petani.

Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi merupakan koperasi yang maju dan berkembang sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2007. Perkembangan koperasi ini dapat dilihat dari bertambahnya bidang usaha yang dijalankan, jumlah anggota, pemasaran produk koperasi. KSU Buah Ketakasi memiliki empat unit bidang usaha yaitu simpan pinjam, penyediaan sarana produksi, jasa, dan produksi. Perjalanan sebuah koperasi tidak selamanya berjalan dengan lancar, dalam kegiatannya sebuah koperasi akan menemui permasalahan-permasalahan yang tidak hanya muncul dari segi ekonomi namun dari segi sosialnya juga. Permasalahan yang terdapat pada KSU Buah Ketakasi terjadi pada masing-masing bidang usaha yang sedang dikelola. Pada bidang usaha simpan pinjam KSU Buah Ketakasi memberikan pinjaman modal usaha kepada petani kopi di Desa Sidomulyo pada saat masa awal tanam. Sistem pengembalian modal ini kemudian dilakukan dengan diangsur sesuai kesepakatan antara pihak koperasi dan pengguna jasa koperasi (anggota). Dalam pelaksanaan simpan pinjam terdapat aturan tertulis yang harus ditaati oleh pengguna jasa seperti waktu pengembalian dan jumlah pengembalian pinjaman tersebut. Pada kenyataannya petani kopi di Desa Sidomulyo kurang menaati peraturan tersebut ketika waktu panen tiba petani kopi tidak melaksanakan kewajibannya sebagai pengguna jasa kredit

permodalan di Desa Sidomulyo. Angsuran yang dibayarkan tidak tepat waktu serta kurang dari jumlah yang ditetapkan, dengan terjadinya hal tersebut otomatis kegiatan simpan pinjam tidak akan berjalan dengan baik dan mengganggu hak dan kebutuhan anggota atau pengguna jasa lain, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat adanya permasalahan pada penerapan aturan-aturan dan norma-norma yang terdapat didalam koperasi, meskipun demikian KSU Buah Ketakasi masih meberikan pinjaman ulang ketika waktu tanam kopi ditahun selanjutnya hal ini membuktikan bahwa rasa percaya antara pihak koperasi dengan anggota pengguna koperasi masih terpelihara. Koperasi masih memberikan kesempatan kepada petani kopi untuk melakukan peminjaman modal sehingga setiap tahunnya anggota terus menerus bertambah. Pada unit usaha sarana prasaran produksi dan simpan pinjam penerapan norma dapat dikatakan lemah namun rasa saling percaya antar pengurus dan anggota masih terjaga dengan baik. Kondisi yang lainnya ditunjukkan pada bidang usaha produksi bubuk kopi “Ketakasi Coffe” KSU Buah Ketakasi telah melebarkan sayapnya pada bidang usaha ini. Pada bidang usaha ini bahan dasar kopi didapatkan dari petani kopi di Desa Sidomulyo dengan tujuan agar petani mendapatkan harga yang baik dan mendapatkan keuntungan. Namun pada kenyataannya masih terdapat sebagian petani yang tidak menjual hasil panen kopi kepada KSU Buah Ketakasi. KSU Buah Ketakasi juga menerapkan simpan pinjam pada unit bidang usaha penyediaan sarana produksi yaitu petani kopi atau anggota diberikan modal produksi dengan pembayaran menggunakan sistem angsuran dengan harapan petani dapat menjual seluruh hasil panennya kepada koperasi untuk bahan baku pada bidang usaha produksi kopi olahan namun kenyataan berbeda masih terdapat petani yang tidak menjual hasil panennnya pada koperasi, hal ini berarti telah melanggar norma-norma kepantasan yang seharusnya dilaksanakan oleh seluruh anggota koperasi. Pada unit usaha produksi nkrma-norma telah dilanggar serta permasalahan kepercayaan anggota terhadap pengurus mulai tidak terjaga dengan baik

Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan unit usaha KSU Buah Ketakasi berkaitan dengan norma dan kepercayaan yaitu keberadaan modal sosial yang terdapat dalam pengelolaan koperasi ini. Menurut Faedlulloh (2015) sebagai *human based*

association, koperasi tentu mengandalkan modal sosial sebagai penopang keberlangsungan hidupnya. Adanya ketimpangan modal sosial tentu akan memberikan dampak terhadap pengelolaan KSU Buah Ketakasi. Disisi lain koperasi ini masih mampu berkembang bahkan berprestasi meskipun tengah menghadapi masalah-masalah tersebut. Modal utama atau pondasi utama yang diperlukan untuk perkembangan koperasi adalah modal sosial. Dalam riset yang dilakukan Chloupkova et al (2003) dalam Faedlulloh (2015) yang berjudul *Building and Destroying Social Capital: The Case of Cooperative Movements in Denmark and Poland*, menginformasikan bahwa ternyata modal sosial sangat mempengaruhi terhadap gerakan koperasi di Denmark dan Polandia. Dalam penelitian tersebut menyajikan data komparasi partisipasi tindakan sipil (*civiv actions*) di Denmark dua kali lebih besar daripada di Polandia, serta tingkat kepercayaan di Denmark (73,9%) lebih besar daripada di Polandia (20,1%). Dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi diduga modal sosial masih menjadi salah satu aspek yang mendukung perkembangan koperasi meskipun pada beberapa unsur mengalami masalah. Peneliti menduga masih terdapat unsur modal sosial yang lain yang akan memberikan fungsinya untuk perkembangan koperasi. Modal sosial juga memiliki dimensi, dimana pada masing-masing dimensi memiliki fungsi dan sifatnya masing-masing untuk memperkuat keberadaan modal sosial dan mendorong perkembangan koperasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi modal sosial secara utuh dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi, tidak hanya norma dan kepercayaan melainkan pada unsur jaringan juga. Kemudian setelah mengetahui hal tersebut peneliti akan menggali lebih dalam lagi bagaimana tipologi dan letak kekuatan fungsi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi. Peneliti akan berpedoman pada teori Putnam, Woolcock, dan Lawang untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah di rumuskan. Peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapang, sehingga diharapkan seluruh-seluruh pertanyaan permasalahan lapang dan dijawab dengan diwakilkan oleh ketiga jawaban rumusan masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modal sosial dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha (KSU) Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tipologi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana fungsi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modal sosial pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tipologi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui fungsi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi KSU Buah Ketakasi setelah mengetahui kekuatan modal sosial diharapkan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat melakukan pengelolaan koperasi dengan memanfaatkan kekuatan modal sosial kelompok.
2. Bagi Anggota Koperasi, diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi di dalam kelompok melalui kekuatan modal sosial yang dimiliki.
3. Bagi Akademik, sebagai tambahan informasi dan disiplin ilmu, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Faedlulloh (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Modal Sosial dalam Gerakan Koperasi” menyatakan bahwa modal sosial adalah proponent dari gerakan koperasi. Sebagai perkumpulan orang yang otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan dikelola secara demokratis, tentu koperasi menjadikan modal sosial sebagai modal yang utama. Kekuatan dari modal sosial adalah *trust*, dalam gerakan koperasi. *Trust* bisa dibangun melalui implementasi nilai-nilai koperasi. Dengan menjalankan nilai-nilai; keswadayaan, swatanggungjawab, demokrasi, kebersamaan, kesetaraan, keadilan dan kesetiakawanan/solidaritas secara konsisten, bibit-bibit *trust* hadir tak terelakan. Sejatinya potensi modal sosial secara abstrak sudah ada mengalir dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat kita.

Setyanto *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Pola Pengembangan UMKM di Kampung Batik Laweyan melalui Modal Sosial dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan Asean” menyatakan bahwa hubungan modal sosial dengan Inovasi dan kerja sama dalam menciptakan pola strategi pengembangan UMKM sangatlah erat hal tersebut terbukti bahwa sebagian pengusaha telah merumuskannya dalam usaha bisnisnya. Selalu berinovasi dalam memproduksi, dan menerapkan modal sosial dalam mengembangkan bisnis, dan bekerja sama dengan para rekanan bisnis agar usaha bisnis produksi batik dapat berkembang. Modal sosial ini menekankan agar pengusaha memiliki jaringan dan kemitraan yang luas agar usaha bisnisnya dapat berkembang dan tidak stagnan. Diharapkan pentingnya modal sosial, inovasi dan kerja sama diadopsi oleh para pengusaha UMKM yang lain guna UMKM tersebut siap menghadapi globalisasi di era sekarang terutama di pasar ASEAN.

Menurut Anggraini *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perpektif Gender di Kabupaten Bantul” bahwa kelompok yang paling dominan

adalah kelompok warga (arisan, RT), pengajian, kelompok nelayan dan wanita nelayan. Kelompok dominan merupakan komunitas internal sehingga akses terhadap sumber daya luar terbatas. Penelitian tersebut juga menjelaskan partisipasi dalam kelompok cukup baik dilihat dari kehadiran, materi dan non materi. Tingkat kepercayaan dan solidaritas relatif tinggi. Nilai-nilai masih dipegang teguh dan telah membuahkan aksi kolektif dan kerjasama relatif cukup baik. Pada komunitas ini modal sosial hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bersifat temporer dan sangat personal. Budaya-budaya lokal yang ada masih tidak mendukung hidup boros. Terbatasnya akses keluar mengakibatkan tidak banyak pelayanan yang dapat diperluas. Kecenderungan hubungan yang tidak terjalin dengan orang berbeda latarbelakang menyebabkan akses permodalan, pasar, informasi, teknologi terbatas terutama pada wanita nelayan. .

Menurut Abdullah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas” bahwa modal sosial memiliki sumber dan potensi yang ada pada setiap masyarakat atau komunitas, bahkan masyarakat dan komunitas merupakan modal sosial utama dimana warga atau anggotanya merasakan kemanfaatan akan eksistensinya. Modal sosial memiliki beberapa sumber dan *reference* diantaranya nilai dan norma kearifan lokal masing-masing, lembaga atau institusi. Kekuatan modal sosial yang merekat, pengikat (*bonding social capital*) lebih efektif berperan pada komunitas atau masyarakat yang tingkat homogenitasnya yang tinggi seperti suku/etnis, agama, pribumi, komunitas pendatang, pribumi dan lain sebagainya lebih bersifat internal. Kekuatan *bridging social capital* (penyambung/menjembatani) efektif dalam menyambung dan menjembatani komunitas yang tingkat stratifikasi sosial atau jarak sosialnya sangat tinggi seperti komunitas miskin dan kaya, antara suku/etnis antar kelompok dan lebih bersifat eksternal. Kekuatan modal sosial koneksi, jaringan (*linking social capital*), hampir sama dengan *bridging social capital* orientasinya bersifat eksternal dimana efektif dalam membangun relasi serta jaringan pada kelompok yang strata sosialnya yang berbeda seperti antara rakyat dan pemerintah, atasan dan bawahan, buruh dan majikan, patron-klien.

Menurut Kusumastuti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur” bahwa modal sosial *bonding* memiliki peran dalam pembangunan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik di Desa Sidoasri Kabupaten Malang. Dalam proses pengembangan modal sosial berupa interaksi yang kuat antar sesama warga berkembang. Interaksi ini menghasilkan kapasitas berupa kerja sama, partisipasi tenaga, waktu dan materi serta pembagain kerja laki-laki dan perempuan. Dalam proses pengembangan infrastruktur berkembang *bonding* berupa kerjasama, kepercayaan, dan norma/aturan yang mengikat.

Menurut Cahyono dan Adhiatma (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo” bahwa dimensi inti telah dari modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama, dimana kerjasama ini diwarnai oleh suatu pola inter-relasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Adapun kekuatan kerjasama ini akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai, dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi modal sosial harusnya didukung dengan kepemimpinan transformasional yang mampu mempengaruhi anggota masyarakat melalui perubahan status *quo*, meningkatkan kreativitas individual, memberikan inspirasi dan motivasi, serta memiliki idealisme. Modal sosial hendaknya didukung pula oleh *human capital* yang mampu memberikan inovasi-inovasi para anggota masyarakat.

Muktirrahman *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah” menyatakan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh Ponpes Sidogiri dikelola melalui beberapa cara unsur-unsur modal sosial yaitu a) Ponpes Sidogiri menjalin jaringan sosial dengan masyarakat, alumni, wali santri dan

institusi keuangan. Jaringan tersebut diikat dengan kepercayaan. b) Kepercayaan itu dibangun dengan melakukan program-program internalisasi nilai dan pentingnya mencapai nilai. c) Nilai dimaksud adalah *ibadil-Lah ash-Shalihin* dan *Barokah*. Penanaman nilai dilakukan melalui program-program pengajaran, diskusi, pengajian rutin, dan sosialisasi pada rapat tahunan. Selain itu dalam masyarakat Ponpes Sidogiri dibuat aturan-aturan (norma) untuk mencapai nilai. d) Dalam mengelola norma kepesantrenan, Ponpes Sidogiri membuatkan tata tertib secara tertulis disamping norma tidak tertulis yang sudah jadi tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat Ponpes Sidogiri. Sedangkan peran modal sosial Ponpes Sidogiri yaitu modal sosial berperan mengembangkan BMT Sidogiri melalui unsur-unsur: a) Modal jaringan sosial berperan melahirkan BMT, menyediakan sumber daya insani (SDI) pengelola BMT dan memperluas pengembangan BMT dalam wujud penyebaran cabang atau capem dan penjaringan anggota dan nasabah; b) Modal kepercayaan sosial berperan menjadi pengikat kuatnya ikatan jaringan sosial tersebut; c) Modal nilai sosial berperan sebagai pemantik kepercayaan itu dan d) modal norma sosial berperan sebagai penjaga nilai agar tetap utuh. Selain itu, kepercayaan akan nilai dan telah berwujud menjadi aturan (norma), membentuk SDI pengelola BMT menjadi orang yang kredibel, dapat dipercaya, bertanggung jawab, jujur dan adil sehingga pengelolaan BMT lebih maksimal.

Menurut Pratihita *et al* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan)” bahwa keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok mereka agar tetap bertahan menghadapi dinamika atau goncangan yang sedang menimpa kelompok mereka. Modal sosial yang ada dalam anggota kelompok sudah cukup baik. Kepercayaan/*trust* anggota satu sama lain, anggota terhadap ketua dan ketua terhadap kinerja kelompoknya sudah cukup baik. Partisipasi didalam kelompok sudah cukup baik. Anggota kelompok sudah memiliki kesadaran dan keinginan untuk ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok, membantu sesama anggota maupun non anggota, mengeluarkan pendapat dan merasakan kenyamanan didalam kelompok seperti berada didalam lingkungan keluarga sendiri. Resprosititas atau rasa

timbal balik yang ada didalam kelompok sudah baik. Tingkat kepedulian sesama anggota untuk saling membantu dan memberi perhatian saat dibutuhkan sudah baik. Suatu kelompok yang memiliki rasa resiprositas/ timbal balik yang kuat akan memberikan dampak positif pada kelompok berupa kuatnya ikatan antar anggota dalam kelompok.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep dan Teori Modal Sosial

Modal sosial merupakan dua kata gabungan dari modal dan sosial. Kata modal dalam Bahasa Inggris yaitu *capital* sedangkan kata sosial yaitu *social*. Dalam kamus sosiologi kata *capital* mengandung arti sumber yang dipergunakan untuk tujuan produktif, persediaan *assets*, material suatu masyarakat atau kekayaan (modal). Sedangkan kata sosial mengandung arti sesuatu yang berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial. Modal sosial adalah aset-aset yang dimiliki umum. Modal sosial hanya dapat dibangun apabila tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka ingin membuat komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang menguntungkan. Modal sosial sangat penting bagi komunitas karena mempermudah akses informasi bagi anggota komunitas, menjadi media *power sharing* atau pembagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas, memungkinkan mobilisasi sumberdaya komunitas, memungkinkan pencapaian bersama dan membentuk perilaku (Utomo, 2015).

Bourdieu dan Wacquant, (1992) dalam Field, (2010) menyatakan bahwa modal sosial adalah jumlah sumberdaya aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Bourdieu mencatat agar modal sosial tersebut dapat bertahan nilainya, individu harus mengupayakannya. Bourdieu juga mungkin melihat modal sosial sebagai milik kelompok, dan bagian tak terpisahkan dari produk interaksi

kolektif. Modal sosial adalah aset dari orang-orang yang berkedudukan istimewa dan merupakan sarana untuk mempertahankan superioritas mereka.

Coleman menjelaskan bahwa konsep modal sosial adalah sarana untuk menjelaskan bagaimana orang bekerja sama. Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai sumber bermanfaat yang tersedia bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga, organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak. Kaitannya dengan perkembangan anak yaitu sebagai norma, jaringan sosial dan hubungan orang dewasa dan anak-anak yang sangat bernilai bagi tumbuh kembang anak. Modal sosial ada di dalam keluarga, namun juga di luar keluarga, di dalam komunitas. Coleman mendefinisikan berdasarkan atas fungsinya ini bukanlah entitas tunggal, namun variasi dari entitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik: mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktural sosial, dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada di dalam struktur tersebut (Field, 2010).

Putnam (1996) dalam Field (2010) menjelaskan definisi modal sosial yaitu bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi. Gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Hubungan antar individu jaringan sosial norma resiprositas dan keterpercayaan yang tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut. Putnam menjelaskan bahwa individu-individu akan lebih mudah melakukan kerjasama di dalam suatu komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial yang substansial dalam bentuk aturan-aturan, pertukaran timbal balik dan jaringan antar warga.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa modal sosial merupakan sesuatu yang muncul atau timbul karena individu-individu menjalin kegiatan sosial dalam sebuah komunitas yang secara umum dipengaruhi oleh kepercayaan.

Kepercayaan yang baik akan melahirkan sikap individu yang lebih bebas dalam bekerja sama. Kepercayaan lahir dari norma dan nilai yang berlaku dalam suatu komunitas yang membentuk modal sosial sebagai acuan berinteraksi dengan orang lain. Intinya konsep modal sosial memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus menerus.

2.2.2 Unsur-Unsur Modal Sosial

Putnam dikutip oleh Utomo (2015), modal sosial tersebut mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial yaitu seperti *trust* (Kepercayaan), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*network*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitas tindakan dan terkoordinasi. Dijelaskan lebih rinci ketiga aspek modal sosial sebagai berikut.

1. Jaringan (*Networks*)

Menurut Lawang (2004), jaringan merupakan ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu diikat oleh norma yang mengikat kedua belah pihak. Adanya kerja antar simpul yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama bukan kerja bersama-sama. Ikatan kerjasama tersebut tidak dapat dilaksanakan secara sepihak melainkan memiliki keterikatan satu sama lain. Lawang juga menjelaskan terdapat pola-pola jaringan yaitu jaringan antar personal, jaringan antar individu dan institusi dan jaringan antar institusi.

2. Norma (*Norms*)

Menurut Lawang (2004), menyatakan bahwa norma adalah aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, harapan-harapan, yang bersifat baik, benar dan penting yang kalau tidak dilaksanakan akan merugikan diri sendiri atau merugikan orang lain. Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan tersebut terbentuk karena pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih, sifat norma kurang lebih sebagai berikut:

1. Norma itu muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan, artinya jika pertukaran tersebut hanya dinikmati oleh salah satu pihak saja, pertukaran sosial yang selanjutnya pasti tidak akan terjadi. Norma yang muncul dan bukan sekali jadi melalui satu pertukaran saja. Norma muncul karena beberapa kali pertukaran yang saling menguntungkan dan ini pegang terus menjadi sebuah kewajiban sosial yang harus dipelihara.
 2. Norma menyangkut keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Orang yang melanggar norma ini yang berdampak pada berkurangnya keuntungan dikedua belah pihak, akan diberi sanksi negatif yang keras.
 3. Jaringan yang terbina menjamin keuntungan kedua belah pihak secara merata, akan memunculkan norma keadilan dan jika melanggar prinsip keadilan akan dikenakan sanksi.
3. Kepercayaan (*Trust*)

Trust (Kepercayaan) sebagai benda berarti kepercayaan, keyakinan, atau juga rasa percaya. Sedangkan *trust* dalam kata kerja berarti proses mempercayai sesuatu yang jelas sarasannya. Menurut Lawang (2004), menyatakan *trust* adalah hubungan antar manusia dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak. Kemudian Lawang merumuskan *trust* kedalam tiga hal yaitu:

1. Hubungan sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih Institusi adalah hubungan yang termasuk didalamnya dalam pengertian diwakili orang.
2. Adanya harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu, yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
3. Terciptanya interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu akan terwujud.

Ketiga indikator tersebut harus mengandung elemen yang meliputi kejujuran, keadilan, toleran, keramahan dan saling menghormati. Sebagaimana dijelaskan oleh Fukuyana dalam Rahmat Rais (2015) menyatakan kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Kemudian Rais (2015), mencatat bahwa dalam masyarakat yang memiliki

tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif hubungan-hubungan juga bersifat kerjasama.

2.2.3 Tipologi Modal Sosial

Putnam juga menjelaskan perbedaan antara dua bentuk dasar modal sosial. Terdapat dua bentuk dasar modal sosial yaitu menjembatani (*inklusif*) dan mengikat (*eksklusif*). Modal sosial yang mengikat cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas. Modal sosial yang menjembatani cenderung menyatukan orang dari berbagai ranah sosial. Masing-masing bentuk tersebut membantu menyatukan kebutuhan yang berbeda. Modal sosial yang mengikat adalah sesuatu yang baik untuk menopang resiprositas spesifik dan memobilisasi solidaritas. Hubungan-hubungan yang menjembatani lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan bagi persebaran informasi

Woolcock dalam Field (2010) memiliki pendapat yang berbeda tentang bentuk dasar modal sosial. Woolcock berpendapat bentuk dasar modal sosial terbagi menjadi tiga yaitu modal sosial yang mengikat yang berikatan antar orang dalam situasi yang sama, modal sosial yang menjembatani yang mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang dan modal sosial yang menghubungkan yang menjangkau orang-orang yang berada dalam situasi berbeda mereka yang berada diluar komunitas. Woolcock mengembangkan kembali bentuk dasar modal sosial menjadi yang bersifat horizontal karena memasukkan dimensi ketiga dan vertikal berupa dikaitkannya modal sosial yang terdiri dari hubungan diatas dan dibawah skala sosial dan ekonomi.

Woolcock (2001) dalam field (2010) terdapat tiga tipe modal sosial yaitu

- a. Modal sosial yang mengikat, yang berarti ikatan antar orang dalam situasi yang sama, seperti keluarga dekat, teman akrab, dan rukun tetangga
- b. Modal sosial yang menjembatani yang mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan sekerja; dan
- c. Modal sosial yang menghubungkan, yang menjangkau orang-orang yang berbeda pada situasi berbeda, seperti mereka yang sepenuhnya ada di luar

komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya dari pada yang tersedia di dalam komunitas.

Putnam menganut gagasan Woolcock tentang ikatan yang mengikat dan menjerat, namun tidak sepenuhnya mengeksplorasi kesimpulan logis, bahwa kombinasi berbeda dari tiga jenis modal sosial akan membawa hasil yang berlainan pula. Hasbullah (2006), terdapat pernyataan yang mendukung teori Putnam yaitu dimensi lain yang menarik perhatian adalah yang berkaitan dengan tipologi modal sosial. Dimensi tersebut yaitu mengenai bagaimana perbedaan pola interaksi, berikut konsekuensinya antara modal sosial yang berbentuk *bonding* (nuansa hubungan yang berbentuk mengarah ke pola *inward looking*) dan *bridging* (nuansa hubungan yang berbentuk mengarah ke pola *outward looking*). Kedua pola tersebut memiliki implikasi yang berbeda terhadap hasil yang dicapai dan pengaruh yang muncul dalam proses kehidupan dan pembangunan masyarakat.

1. Modal Sosial Terikat (*bonding social capital*)

Modal sosial terikat (*bonding social capital*) merupakan modal sosial yang cenderung bersifat eksklusif. Karakteristik dasar yang melekat pada tipologi tersebut sebagai ciri khasnya, yaitu baik kelompok maupun anggota kelompok, dalam konteks ide, relasi dan perhatian, lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) dibandingkan dengan berorientasi keluar (*outward looking*). Ragam masyarakat yang menjadi anggota kelompok pada umumnya homogenius. Bahasa lain *bonding capital* dikenal juga sebagai ciri *sacred society* yang mendominasi dan mempertahankan struktur masyarakat yang *totalitarian, hierarchical* dan tertutup. Pola interaksi sosial kehidupan sehari-hari selalu dituntun oleh nilai dan norma-norma yang menguntungkan level hierarki tertentu dan feodal (Hasbullah, 2006).

Pada masyarakat yang *bonded* atau *inward looking* atau *sacred*, meskipun hubungan sosialnya tercipta memiliki tingkat kohesifitas yang kuat, tetapi kurang merefleksikan kemampuan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki modal sosial yang kuat. Modal sosial itu ada, tetapi kekuatannya terbatas pada satu dimensi, yaitu pada dimensi kohesifitas kelompok tersebut, karena faktor keeratan hubungan emosional tersebut sangat kuat. Keeratan tersebut juga disebabkan oleh pola nilai yang melekat dalam setiap proses interaksi yang berpola tradisional.

Konsekuensi lain dari sifat dan tipologi ketertutupan sosial tersebut adalah sulitnya mengembangkan ide baru, orientasi baru dan nilai serta norma baru yang memperkaya nilai dan norma yang telah ada. Kelompok *bonding social capital* yang terbentuk pada akhirnya memiliki resistensi yang kuat terhadap perubahan.

2. Modal Sosial yang Menjembatani (*bridging social capital*)

Bentuk modal sosial yang menjembatani (*bridging Social Capital*) disebut sebagai bentuk modal sosial modern dari pengelompokan, group, asosiasi atau masyarakat. Prinsip-prinsip dalam pengorganisasian yang dianut didasarkan pada:

a. Prinsip pertama yaitu persamaan

Bahwasannya setiap anggota dalam suatu kelompok masyarakat memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sama. Setiap keputusan kelompok masyarakat tersebut berdasarkan kesepakatan yang *egaliter* dari setiap anggota kelompok. Pimpinan kelompok masyarakat tersebut hanya menjalankan kesepakatan-kesepakatan yang telah ditentukan oleh para anggota kelompoknya.

b. Prinsip kedua adalah kebebasan

Bahwasannya setiap anggota kelompok masyarakat bebas berbicara, mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Kebebasan (*freedom of consience*) merupakan jati diri kelompok dan anggotanya. Iklim kebebasan dalam kelompok yang tercipta memungkinkan ide-ide kreatif yang muncul dari dalam (kelompok), yaitu dari beragam pikiran anggotanya yang kelak akan memperkaya ide kolektif yang tumbuh dalam kelompok tersebut, sehingga memunculkan kontribusi besar terhadap perkembangan organisasi.

c. Prinsip ketiga adalah prinsip kemajemukan dan humanitarian

Bahwasannya nilai-nilai kemanusiaan, penghormatan terhadap hak asasi setiap anggota masyarakat dan orang lain merupakan suatu prinsip dasar dalam pengembangan suatu asosiasi, group, kelompok atau suatu masyarakat tertentu. Kehendak yang kuat untuk membantu orang lain, merasakan penderitaan orang lain, berempati terhadap situasi yang dihadapi oleh orang lain merupakan dasar ide humanitarian.

Keanggotaan kelompok masyarakat yang menyandarkan pada *bridging social capital* biasanya heterogen dari berbagai ragam unsur latar belakang budaya

dan suku. *Bridging social capital* tidak hanya merefleksikan kemampuan suatu perkumpulan atau asosiasi sosial tertentu melainkan juga kelompok masyarakat secara luas. modal sosial yang menjembatani (*bridging Social Capital*) mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan masyarakat.

Modal sosial (Menghubungkan) *linking* merupakan ikatan modal sosial yang menjangkau orang-orang yang sangat berbeda, bahkan berada diluar komunitasnya. Bentuk atau tipe ini biasanya memberikan akses kepada organisasi atau sistem yang akan membantu masyarakat memperoleh sumber daya untuk mendapatkan perubahan. Ikatan modal sosial ini, biasanya dihubungkan dengan organisasi seperti pemerintah, bank, ataupun lembaga penyanggah dana yang ada di dalam ataupun diluar lembaga masyarakat. Kekuatan modal sosial *linking* koneksi, jaringan hampir sama dengan *bridging* orientasinya bersifat eksternal dimana efektif dalam membangun relasi serta jaringan pada kelompok yang strata sosialnya berbeda seperti antara rakyat dan pemerintah, atasan dan bawahan, buruh dan majikan, patron dan klien (Abdullah, 2013).

2.2.4 Fungsi Modal Sosial

Lawang (2004) menjelaskan terdapat tiga fungsi modal sosial jaringan yaitu fungsi informatif, fungsi koorditatif dan fungsi koordinasi. Fungsi informative disebut juga sebagai media informasi atau jaringan informasi yang memungkinkan setiap stakeholders dalam jaringan itu dapat mengetahui informasi yang berhubungan dengan masalah, atau peluang atau apapun yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Anderson *et al* (2003) dalam Lawang (2004) bahwa fungsi informasi juga dapat dilihat sebagai fungsi pelumas yaitu fungsinya untuk mendukung kepentingan umum dan mendukung kegiatan ekonomi. Fungsi informative juga disebut sebagai fungsi peluang karena dengan jaringan itu setiap peluang dapat diperoleh, tanpa mengeluarkan biaya yang terlalu banyak.

Fungsi Koorditatif, fungsi katalisator, fungsi akses atau fungsi informative jaringan sosial terhadap keberhasilan suatu usaha produkyif tidak dapat dipisahkan

satu sama lain (Anderson *et al* (2003)). Dasar dari fungsi-fungsi itu tetap saling percaya satu sama lain. Fungsi akses pasti didasarkan pada pada fungsi informative. Fungsi akses menunjuk pada kesempatan yang dapat diberikan oleh adanya jaringan dengan orang lain dalam penyediaan suatu barang atau jasa yang tidak dapat dipenuhi secara internal oleh organisasi. Fungsi koordinasi lebih banyak mendapatkan tempat dari kegiatan informal dan perlu mendapatkan dukungan dari fungsi-fungsi jaringan yang lainnya (Lawang, 2004).

2.2.5 Filosofi Koperasi.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam tujuan tersebut dapat dimengerti bahwa koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia (Saputra, 2016).

Koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi dan unsur kedua adalah unsur sosial Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Sebagai suatu bentuk perusahaan koperasi. Koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya, sedangkan sebagai perkumpulan orang koperasi memiliki watak sosial. Keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi yang lebih diutamakan yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Baswir, 2000)

Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (Kamar, 2014).

Menurut Baswir (2000) dalam bukunya menjelaskan pengertian koperasi menjadi lebih rinci yaitu:

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya.
2. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan.
3. Koperasi didirikan atas dasar kesukarelaan dan keterbukaan.
4. Koperasi menjunjung tinggi asas demokrasi
5. Koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan.
6. Koperasi melakukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.
7. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan bukan perkumpulan modal.
8. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
9. Koperasi selain beranggotakan orang orang, dapat pula beranggotakan badan badan hukum koperasi.
10. Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Baswir (2000), landasan dan asa koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

1. Pandangan hidup dan cita cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita cita ata landasan idiil yang menentukan arah perjalan usaha koperasi.

2. Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa, benar benar dihayati dan diamalkan. Unsur landasan Koperasi yang kedua ini disebut landasan struktural.
3. Adanya rasa dan karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

UU No 25/1992 pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Rasa setia kawan yang tinggi sangat penting artinya bagi perkembangan usaha koperasi. Sebab rasa setia kawan mendorong setiap anggota koperasi untuk merasa sebagai satu keluarga besar yang senasib dan sepenanggungan dalam memenuhi hajat hidupnya. Pengembangan koperasi harus didukung bukan hanya dari rasa setia kawan tetapi juga kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri. Dengan demikian ketiga unsur itu, rasa setia kawan, kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri diharapkan akan saling memperkuat setiap anggota Koperasi dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kemakmuran bersama (Baswir, 2000). Berdasarkan UU No 25/1992 pasal 3 dapat dijelaskan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal yaitu:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan ekonomi nasional.

Menurut pasal 4 UU No 25/1992 dijelaskan fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan PP 60 / 1959 terdapat tujuh jenis koperasi yaitu Koperasi Desa, Koperasi Pertanian, Koperasi Peternakan, Koperasi Perikanan, Koperasi Kerajinan atau Industri, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Konsumsi. Di Indonesia Koperasi terbagi menjadi atas jenis usaha, status anggota, tingkatan dan fungsinya. Pengelompokan jenis-jenis koperasi yang berdasarkan jenis usahanya yaitu dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam (KSP) dan koperasi serba usaha (KSU).

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah sebuah koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Ada berbagai macam bentuk koperasi produksi seperti koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan sejenisnya. Pada koperasi produksi yang membantu usaha para anggotanya biasanya memiliki tujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggotanya dalam menjalani usaha. Sebagai contoh koperasi membantu menyiapkan bahan baku untuk dibuat kerajinan.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga barang-barang dari koperasi umumnya lebih murah dari harga di pasaran. Sebagai contoh koperasi menjual beras, telur, gula, tepung, kopi, dan lain sebagainya.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai koperasi kredit. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya.

4. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Jember merupakan satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan koperasi. Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan jumlah koperasi yang cukup banyak yaitu 1139 dengan jumlah koperasi aktif yaitu 757 dan non aktif 392. Pada tahun 2012 Kabupaten Jember diakui sebagai wilayah dengan jumlah koperasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Melihat perbandingan jumlah koperasi yang aktif dan tidak aktif dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat terhadap koperasi masih sangat tinggi dan cita cita pembangunan melalui koperasi masih memungkinkan untuk diwujudkan. Kecamatan Silo merupakan wilayah dengan kepemilikan koperasi ketiga di Kabupaten Jember dengan jumlah 68. Pada Kecamatan Silo jumlah koperasi aktif lebih tinggi yaitu 45 dibandingkan koperasi non aktif dengan jumlah 23.

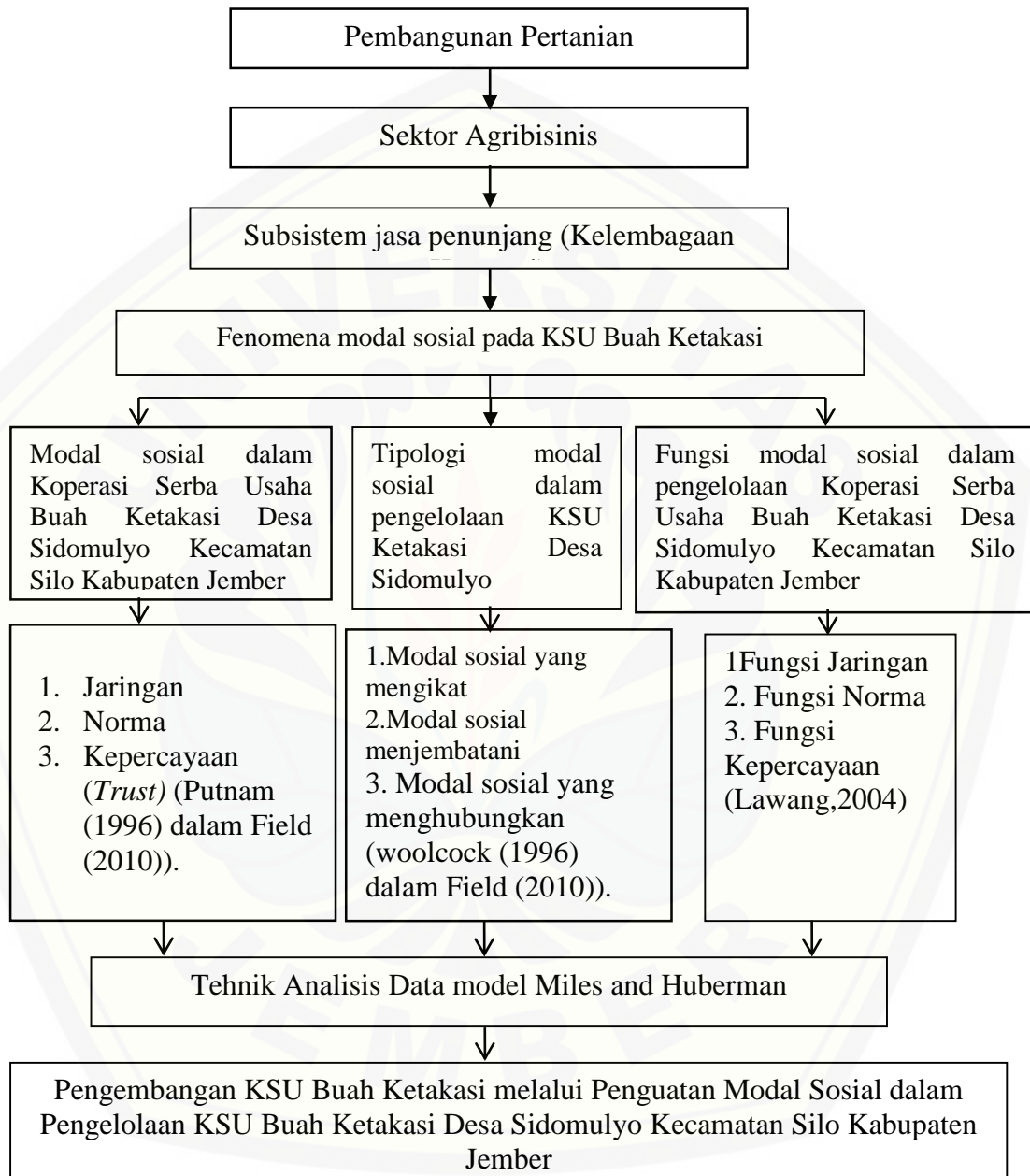
Salah satu koperasi yang mendapat respon dari masyarakat dan saat ini masih ada dan berkembang di Kecamatan Silo yaitu Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Koperasi “Buah Ketakasi” berdiri pada tahun 2007 dengan kinerja yang berfokus pada usahatani. Usaha Koperasi “Buah Ketakasi” dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam atau kredit, sarana-sarana pertanian, memasarkan produksi anggota dan lain-lainnya. Koperasi ini telah mampu mensejahterakan anggotanya dan memberi pengaruh terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi. Keberadaan koperasi ini diharapkan dapat membantu keberlangsungan usaha tani kopi khususnya pada bagian permodalan.

KSU Buah Ketakasi memberikan pinjaman modal usaha kepada petani kopi di Desa Sidomulyo pada saat masa awal tanam. Sistem pengembalian modal ini

kemudian dilakukan dengan diangsur sesuai kesepakatan antara pihak koperasi dan petani kopi. Pada kenyataannya petani kopi di Desa Sidomulyo kurang menaati peraturan tersebut ketika waktu panen tiba petani kopi tidak melaksanakan kewajibannya sebagai pengguna jasa kredit permodalan di Desa Sidomulyo. Angsuran yang dibayarkan tidak tepat waktu serta kurang dari jumlah yang ditetapkan, meskipun demikian KSU Buah Ketakasi masih memberikan pinjaman ulang ketika waktu tanam kopi ditahun selanjutnya. Hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat unsur kepercayaan dari pihak KSU Buah Ketakasi kepada petani di Desa Sidomulyo. Koperasi masih memberikan kesempatan kepada petani kopi selaku anggota koperasi untuk melakukan peminjaman modal sehingga ha tersebut setiap tahunnya anggota terus menerus bertambah. Namun kendati demikian KSU Ketakasi masih mampu berkembang bahkan berprestasi, telah dijelaskan diatas bahwa modal sosial merupakan pondasi dalam sebuah komunitas atau perkumpulan masyarakat namun dengan kondisi kepercayaan petani kopi terhadap koperasi ini, koperasi masih mampu maju dan berkembang.

KSU Buah Ketakasi masih dapat dikatakan lancar dan masih mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Kondisi yang lainnya ditunjukkan pada bidang usaha produksi bubuk kopi “Ketakasi Coffe” KSU Buah Ketakasi telah melebarkan sayapnya pada bidang usaha ini. Pada bidang usaha ini bahan dasar kopi didapatkan dari petani kopi di Desa Sidomulyo dengan tujuan agar petani mendapatkan harga yang baik dan mendapatkan keuntungan. Namun pada kenyataannya masih terdapat sebagian petani yang tidak menjual hasil panen kopi kepada KSU Buah Ketakasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kepercayaan petani terhadap KSU Buah Ketakasi namun keinginan saling tolong menolong dari koperasi terhadap petani masih sangat tinggi. Ketimpangan ini sangat menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui bagaimana modal sosial memberikan peran sehingga KSU Buah Ketakasi tetap dapat berdiri dan berprestasi. Peneliti menduga terdapat unsur modal sosial yang lain yang mempertahankan pengelolaan KSU Buah Ketakasi tetap baik. Modal sosial akan memberikan fungsi terhadap pengelolaan koperasi sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana tipologi modal sosial dan fungsi modal sosial

dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi sehingga penelitian ini nantinya akan dijadikan referensi untuk melakukan pengembangan koperasi melalui penguatan modal sosial.



2.1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive method* (metode secara sengaja). Menurut Sugiyono (2014), *purposive method* merupakan cara penentuan lokasi atau daerah penelitian dengan melakukan berbagai pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive* digunakan karena adanya pertimbangan khusus sehingga wilayah tersebut layak untuk dijadikan tempat penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti secara sengaja dengan menggunakan metode *purposive method*.

Daerah penelitian yang dipilih yaitu Desa Sidomulyo Kecamatan Silo karena pada daerah tersebut terdapat Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan objek penelitian bahwa KSU Buah Ketakasi merupakan koperasi di Kecamatan Silo yang sampai saat ini berkembang dan keberadaannya berpengaruh terhadap masyarakat disekitar. Penentuan lokasi dengan tehnik ini merupakan teknik yang cukup efisien untuk digunakan dalam penelitian kualitatif. Pertimbangan lainnya peneliti memilih lokasi ini ialah karena Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi merupakan koperasi yang memiliki banyak prestasi salah satunya telah mampu mengekspor hasil produksi. Pertimbangan lainnya koperasi ini merupakan koperasi yang keberadaannya berpengaruh untuk kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga penting untuk dilakukan penelitian sebagai bahan perbaikan pembangunan koperasi. Tempat penelitian ini juga dipilih untuk mewakili keberadaan koperasi-koperasi di Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ini merupakan penelitian studi kasus karena merupakan suatu peristiwa yang saat ini sedang terjadi alamiah. Metode studi kasus oleh Rahardjo (2017), mendefinisikan studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus dapat menghasilkan data dari generalisasi ke teori menggunakan berbagai teknik misalnya wawancara, pengamatan dan arsip-arsip untuk mengumpulkan data. Metode studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mendalami pengetahuan peneliti mengenai pengelolaan, tipologi dan fungsi modal sosial dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan *key informan* kemudian dilanjutkan dengan menggunakan tehnik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014) penentuan sampel (informan) dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian. Peneliti melakukan penentuan informan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan secara sengaja yang ditujukan pada ketua, KSU Buah Ketakasi dengan pertimbangan bahwa informan yang peneliti ditunjuk telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Setelah memilih satu informan kunci peneliti mendapatkan informasi untuk informan pendukung atau informan selanjutnya. Tehnik inilah yang dinamakan dengan tehnik *snowball sampling*. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk penentuan informan dengan berpedoman pada pendapat Menurut Sanifiah Faisal dalam Sugiyono (2014), situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan karena situasi

sosial dapat menjadi semacam muara dari banyak *domain* lainnya. Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan yang dipilih merupakan individu yang kurang lebih 4 tahun berada di KSU Buah Ketakasi yang artinya calon informan tersebut telah mengetahui lebih rinci mengenai seluruh kegiatan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi.
2. Informan yang dipilih merupakan individu yang komunikatif dan dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik. Informasi mengenai calon informan yang bersikap komunikatif didapatkan dari informasi informan penelitian sebelumnya.
3. Informan yang dipilih merupakan informan yang memiliki kedudukan sebagai pengurus dalam KSU Buah Ketakasi. Pertimbangan tersebut dibuat karena peneliti menagganggap seorang pengurus lebih mengerti dan memahami kondisi koperasi.
4. Informan yang dipilih merupakan kepala unit usaha pada masing-masing bidang usaha. Berkaitan dengan penelitian yang membahas mengenai pengelolaan koperasi dalam artian seluruh bidang usaha pada KSU Buah Ketakasi maka informan yang dipilih harus meruapakn orang yang sangat mengetahui bidang usaha di koperasi ini yakni kepala unit masing-masing bidang usaha.
5. Informan yang dipilih selanjutnya dalah indivdiu yang memiliki waktu untuk melakukan wawancara tanpa ada paksaan. Pertimbangan ini dibuat karena keterpaksaan pada informan akan mempengaruhi hasil wawancara atau informasi yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan kelima kriteria tersebut, maka peneliti memilih satu *key informan* yaitu Ketua koperasi: Bapak Suwarno dan delapan informan pendukung yaitu Sekertaris I: Ust Djaelani, Sekertaris II: Bapak Slamet Riyadi, Bendahara: Ibu Alifah, KA Unit Simpan Pinjam: Ibu Rini Indrayati, KA Unit Sarana Prasarana Produksi: Ibu Renita , KA Unit Pemasaran: Bapak Bunaris, KA Unit Jasa/ Produksi: Bapak Sunari dan Ketua Gapoktan/ *Debt Collectors*: Ust Abdus Salam pada

Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Djaelani (2013), peneliti kualitatif harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, dimana peneliti memasuki lapangan yang terbuka apa adanya, otomatis peneliti menghadapi situasi yang sulit diprediksi dengan tepat apa yang sudah, sedang dan akan terjadi. Menurut Sugiyono (2014), pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat dokumen. Sugiyono juga mengungkapkan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), angket (*questioner*), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dari data data instansi terkait sedangkan data primer didapatkan dengan tiga cara dibawah ini:

1. Observasi

Menurut Muthmainnah (2014), observasi merupakan pengumpulan data untuk mengetahui rencana strategis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini tehnik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif menurut Sugiyono (2014) dalam teknik ini peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Pengumpulan data dengan metode observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, mengamati, dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yakni pengurus harian dan anggota Koperasi Serba Usaha Buah ketakasi. Dalam melaksanakan observasi partisipatif peneliti mengikuti kegiatan pada seluruh unit usaha pada tahap ini peneliti memperhatikan bagaimana pengurus dan anggota berinteraksi, menjalankan norma serta memupuk kepercayaan serta melakukan komunikasi. Setelah melakukan

observasi ini data yang diperoleh oleh peneliti lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melangsungkan penelitian pada saat anggota koperasi menjalankan tugasnya sebagai anggota dan pengurus koperasi pada masing masing bidang usaha. Peneliti mencatat hal-hal penting terkait penelitian seperti partisipasi dalam suatu jaringan, hubungan yang terjalin antar elemen koperasi, rasa saling percaya serta norma dan nilai, yang diterapkan anggota dan tipologi unsur-unsur modal sosial tersebut terhadap pengelolaan koperasi. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data yang tidak dapat di deskripsikan lewat kalimat melainkan perbuatan seperti cara bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dan mencocokkannya dengan data yang sudah didapatkan terkait modal sosial anggota Koperasi Serba Usaha Ketakasi Desa Sidomulyo.

2. Wawancara mendalam (*In-depth interview*)

Menurut Afrizal (2015), wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informan, interaksi tersebut harus dilakukan secara terkontrol, terarah, dan sistematis. Konsep wawancara mendalam perlu dibedakan dari wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sama dengan wawancara bebas atau wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara dimana seorang informan bebas menjawab pertanyaan seorang peneliti. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.

Pada wawancara ini pewawancara berkesempatan luas untuk menggali data dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah ditentukan. Peneliti memberikan pertanyaan secara langsung dengan metode tatap muka satu persatu antara informan penelitian dan peneliti pada informan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan paduan wawancara dengan jumlah pertanyaan sebanyak 95 pertanyaan yang telah mewakili seluruh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pertanyaan terbagi menjadi enam subbab pertanyaan yaitu pertanyaan mengenai modal sosial norma, kepercayaan jaringan, tipologi bonding, tipologi bridging dan peran modal sosial hal ini dilakukan peneliti agar pertanyaan

lebih rinci dan fokus pada masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian, kemudian pertanyaan yang diajukan lainnya yaitu pertanyaan yang tidak terdapat dalam panduan wawancara namun memiliki keterkaitan dengan data yang di perlukan peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara hingga data yang didapatkan jenuh, dalam artian jawaban-jawaban yang diberikan informan selalu sama atau memiliki kemiripan. Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yaitu berisi hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum anggota koperasi, keadaan modal sosial anggota koperasi serta fungsi modal sosial tersebut dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Teknik pemberian pertanyaan oleh peneliti dilakukan satu persatu yaitu peneliti memberi pertanyaan lalu informan menjawab peneliti juga melakukan penggalian informasi disela-sela penjelasan informan.

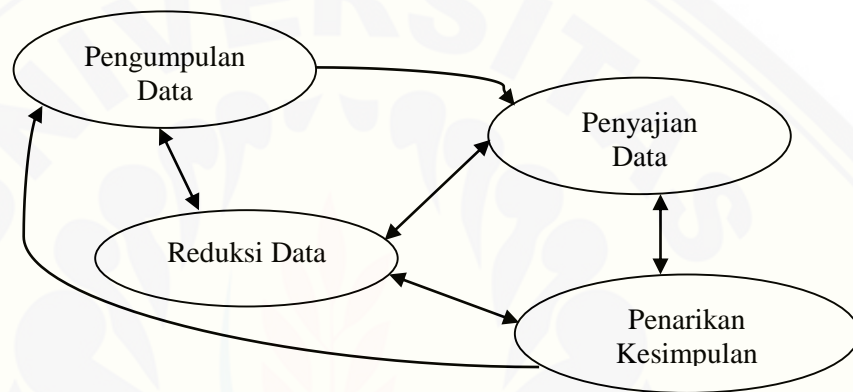
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara dalam mendapatkan informasi melalui surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, jurnal maupun dokumen resmi dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan masalah peneliti. Data dokumentasi yang di perlukan yang telah diperoleh oleh Peneliti yaitu data AD/ART dan SOP koperasi. Dokumentasi kegiatan-kegiatan koperasi yang dapat membantu peneliti menyimpulkan hasil penelitian berupa catatan harian pengurus koperasi dan lain-lain.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tiga rumusan masalah dalam penelitian ini dengan analisis Miles dan Huberman. Menurut Afrizal (2015), menyatakan secara garis besar, Miles and Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau di ulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan tehnik apapun. Ketiga tahap yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman tersebut memperlihatkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kategorisasi data atau dengan kata lain proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara katagori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data. Model analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Metode Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan gambar tersebut selama pengumpulan data perlu dilakukan suatu langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah di peroleh dalam penelitian sebelumnya dengan empat tahapan alur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang didapatkan dari informan. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tepat dan akurat untuk penelitian yang dilakukan. Data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan ketiga tehnik tersebut yaitu data pengelolaan modal sosial KSU Buah Ketakasi, tipe modal sosial dan peran modal sosial pada koperasi. Dengan ketiga tehnik tersebut peneliti telah berhasil memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang terpisahkan dari analisis data. Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta menghapus data-data yang tidak diperlukan peneliti. Fokus pada penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan untuk mencari jawaban dari tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Melalui pemfokusan data tersebut dalam penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi mengenai pengelolaan unsur, tipologi dan fungsi modal sosial dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data yang direduksi telah melakukan coding-memoing yaitu data-data yang tidak diperlukan oleh peneliti serta informasi-informasi informan yang bersifat ambigu seperti “emmm, emm” dan “anunya”. Data data tersebut dihilangkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi oleh peneliti kemudian data tersebut disajikan. Penyajian data pada penelitian kualitatif ini yaitu dalam bentuk bagan dan deskriptif naratif. Fenomena yang terdapat di lapangan bersifat kompleks dan dinamis. Penyajian data dengan bentuk bagan akan mempermudah peneliti memahami dan menyimpulkan hasil penelitian serta mempermudah para pembaca untuk memahami fenomena yang bersifat kompleks dan dinamis.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan ke dalam sebuah pernyataan dengan menelaah intisari dari berbagai data yang disajikan akan diperoleh kesimpulan bagi penelitian yang dilakukan. Penarikan keputusan ini digunakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian, yang nantinya diperoleh keputusan atau kesimpulan sementara mengenai jawaban dari ketiga rumusan

masalah penelitian ini. Kesimpulan yang bersifat sementara tersebut apabila di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti di lapang untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukaan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Uji Keabsahan data

Metode keabsahan data merupakan suatu standar kebenaran data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang didalamnya lebih menekankan pada suatu data, informasi dan sejumlah orang yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, dalam menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan terhadap apa yang telah peneliti peroleh di lapang dengan menggunakan triangulasi sumber, waktu dan tehnik. Menurut Bachir (2010), triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah di peroleh. Penelitian ini dalam pemeriksaan data yang di peroleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama, membandingkan hasil pengamatan yang telah di peroleh dengan wawancara dengan membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik traingulasi sumber yakni peneliti membandingkan jawaban-jawaban dari sumber yang berbeda.

3.7 Terminologi

1. Modal sosial adalah suatu perwujudan jaringan, norma, dan kepercayaan antar anggota kelompok untuk menghasilkan tindakan kolektif dalam pengelolaan

Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Fungsi modal sosial merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar moral sosial memberikan kegunaan atau fungsi pada pengelolaan koperasi. Fungsi modal sosial ini dapat dilihat melalui dimensi dan tipologi modal sosial.
3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang pertanian kopi dan memiliki bebrapa unit usaha untuk mensejahterkan anggotanya. KSU Ketakasi merupakan koperasi yang maju dan berkembang, eksisistensinya mengalami pertumbuhan dari awal tahun keberadaannya. Koperasi yang berprestasi dan pernah melakukan ekspor.
4. Anggota Koperasi KSU Ketakasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi yaitu sebagian besar petani kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
5. Pengurus harian koperasi adalah orang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan koperasi dan bertanggung jawab atas kelangsungan koperasi.
6. Pengguna jasa koperasi merupakan petani kopi di Desa Sidomulyo yang menggunakan jasa koperasi serba usaha buah ketakasi namun tidak menjadi anggota.
7. Kepercayaan (*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.
8. Norma sosial merupakan sesuatu yang sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kumpulan sosial tertentu. Aturan-aturan kelompok tersebut biasanya tidak tertulis tetapi dipahami oleh setiap anggota

masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

9. Jaringan (*Network*) merupakan sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategis. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan, dalam pengertian umum yaitu dengan cara membuka diri lewat media cetak atau elektronik, atau dalam pengertian terbatas seperti pergaulan
10. *Bridging* (Menjembatani) merupakan modal sosial yang menjembatani yang memiliki prinsip-prinsip keorganisasian yang di anut yang didasarkan pada prinsip-prinsip universal tentang persamaan, kebebasan, nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka, dan mandiri. Pada dimensi modal sosial ini sikap kelompok yaitu *outward looking* memungkinkan untuk menjalin koneksi dan jaringan kerja yang saling menguntungkan dengan asosiasi atau kelompok diluar kelompoknya
11. *Bonding* (Terikat) merupakan modal sosial terikat yang cenderung bersifat eksklusif. Ciri dari modal sosial bonding yaitu baik klompok maupun anggota kelompok, dalam konteks ide, relasi yang perhatian, lebih berorientasi kedalam dibandingkan berorientasi keluar.
12. *Linking* (menghubungkan) merupakan modal sosial yang bersifat menghubungkan antar orang di dalam dan diluar koperasi.
13. Fungsi modal sosial yaitu suatu kedudukan yang dijalankan oleh suatu objek dan meberikan kontribusi terhadap konteks dalam kedudukan tersebut.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Kondisi Wilayah

4.1.1 Kecamatan Silo

Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan dari 31 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Jember. Kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Ajung, Ambulu, Arjasa, Bangsalsari, Balung, Gumukmas, Jelbuk, Jenggawah, Jombang, Kalisat, Kaliwates, Kencong, Ledokombo, Mayang, Mumbulsari, Panti, Pakusari, Patrang, Puger, Rambipuji, Semboro, Silo, Sukorambi, Sukowono, Sumberbaru, Sumberjambe, Summersari, Tanggul, Tempurejo, Umbulsari, Wuluhan.

Kecamatan Silo merupakan kecamatan yang terletak dibagian timur wilayah Kabupaten Jember. Pada wilayah Utara Kecamatan Silo berbatasan dengan Kecamatan Mayang dan Ledokombo, pada wilayah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Tempurejo sedangkan di wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Mayang dan Tempurejo dan pada wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi tepatnya Kecamatan Kalibaru. Kecamatan Silo memiliki luas wilayah 309,98 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 107.690 jiwa yang terdiri dari 53.020 jiwa laki-laki dan 54.670 jiwa perempuan. Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa yaitu Garahan, Harjomulyo, Karangharjo, Mulyorejo, Pace, Sempolan, Sidomulyo, Silo, Sumberjati dengan luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Silo Tahun 2016

No	Desa	Luas (km ²)
1	Garahan	15,02
2	Harjomulyo	38,44
3	Karangharjo	9,00
4	Mulyorejo	48,41
5	Pace	51,29
6	Sempolan	7,00
7	Sidomulyo	51,46
8	Silo	46,65
9	Sumberjati	42,71

Sumber: Kecamatan Silo dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dijelaskan bahwa Desa Pace merupakan daerah dengan luas wilayah yang paling tinggi di Kecamatan Silo yaitu 51,29 km² dan wilayah paling kecil yaitu Desa Sempolan yaitu 7,00 km². Persebaran penduduk di Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebanding dengan luas wilayah yang terdapat pada masing-masing desa yang keseluruhan berjumlah delapan desa. Berikut ini adalah tabel yang menjabarkan persebaran penduduk di Kecamatan Silo:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Silo Tahun 2016

No	Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Garahan	6217	6302	12.519
2	Harjomulyo	4878	5145	10.023
3	Karangharjo	5670	5962	11.632
4	Mulyorejo	7020	7027	14.047
5	Pace	8556	9026	17.582
6	Sempolan	4510	4707	9.217
7	Sidomulyo	5255	5252	10.507
8	Silo	5256	5350	10.606
9.	Sumberjati	5658	5899	11.557

Sumber: Kecamatan Silo dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.2 Desa di Kecamatan Silo yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pertama yaitu Desa Pace dengan jumlah penduduk 17.582 jiwa, terbanyak kedua yaitu Desa Mulyorejo dengan jumlah penduduk 14.047 jiwa dilanjutkan Desa Garahan, Karangharjo, Sumberjati, Silo, Sidomulyo, Harjomulyo dengan jumlah penduduk 12.519, 11,632, 11,557, 10,606, 10,507, 10.023 jiwa dan pada posisi terakhir ditempati oleh Desa Sempolan dengan jumlah penduduk 9.217. Seluruh desa di Kecamatan Silo memiliki luas wilayah yang cukup sesuai dengan kepadatan penduduknya. Desa dengan luas wilayah yang besar memiliki jumlah penduduk yang besar begitupun sebaliknya.

4.1.2 Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Silo dan berada pada wilayah paling timur Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi. Desa Sidomulyo berbatasan langsung dengan Desa Sumberjati pada wilayah utara, pada wilayah selatan berbatasan

dengan Desa Pace dan Desa Mulyorejo sedangkan pada wilayah timur berbatasan dengan Desa Curah Leduk Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dan wilayah barat berbatasan dengan Desa Garahan. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah 51,46 km² terbagi menjadi 6 Dusun, 26 RW, 78 RT. Adapun 6 dusun yang terdapat di Desa Sidomulyo yaitu Dusun Curah Manis yang terdiri dari 18 RT 6 rw, Dusun Krajan terdiri dari 18 RT 5 RW, Dusun Curah Damar yang terdiri dari 12 RT 4 RW, Dusun Gunung Gunitir terdiri dari 12 Rt 4 R, Dusun Tanah Manis terdiri dari 6 RT 2 RW, Dusun Garahan Kidul terdiri dari 8 RT 3 RW. Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan Silo dalam angka yaitu 10.507 jiwa dengan rincian 5255 jiwa laki-laki dan 5252 perempuan. Desa Sidomulyo menduduki posisi ketujuh terbanyak untuk jumlah penduduk di Kecamatan Silo. Berikut merupakan tabel uraian jumlah penduduk di Desa Sidomulyo:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo Tahun 2016

No	Uraian	Satuan
1	Jumlah Laki-Laki	5255 jiwa
2	Jumlah Perempuan	5252 jiwa
3	Jumlah Total	10.507 jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	3307 KK

Sumber: Kecamatan Silo dalam Angka 2017, Profil Desa Sidomulyo 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa Desa Sidomulyo memiliki Jumlah Kepala keluarga 3307 KK dengan total jumlah penduduk 10.507 jiwa. Desa Sidomulyo merupakan desa yang memiliki penduduk laki- laki dan perempuan dengan jumlah yang seimbang yaitu 5255 jiwa pada laki-laki dan 5252 jiwa pada perempuan yang berarti selesih sebesar 3 jiwa saja

Penduduk Desa Sidomulyo memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Mata pencaharian terbanyak di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu dibidang pertanian atau peternakan. Adapun uraian mata pencaharian Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.4 seperti berikut:

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Utama Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Satuan
1	Pertanian dan Peternakan	3923 orang
2	Perdagangan	82 orang
3	Jasa	117 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	49 orang
5	Lainnya	151 orang

Sumber: *Profil Desa Sidomulyo 2018*

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sidomulyo yaitu pertanian dan peternakan yang didominasi oleh petani kopi robusta dan buruh tani dengan jumlah sebesar 3923 dengan rincian petani 2023 orang, buruh tani 1285 orang dan peternakan 615 orang. Perdagangan sebesar 82 orang yang terbagi menjadi industry rumahan, pedagang kecil menengah, pedagang keliling. Jumlah PNS di Desa Sidomulyo masih menjadi minoritas dengan jumlah 49 orang. Pada bidang jasa terdapat 117 orang yang terbagi atas pekerjaan perawat swasta, bidan swasta, tukang ojek, tukang batu/kayu, sopir, pembantu rumah tangga montir dan pekerjaan lain-lain sebesar 151 orang yaitu sebagai polisi, TNI, Arsitektur, TKI.

4.1.3 Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi

1. Sejarah Pendirian Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

KSU Buah Ketakasi merupakan unit koperasi serba usaha terletak di jalan gunung gending RT.02 RW 09 Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Komoditas unggulan dari KSU Buah Ketakasi adalah produk kopi robusta. Koperasi ini berdiri atas kelompok tani “Sidomulyo” dan melalui kerja sama dengan Universitas Jember serta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. KSU Buah Ketakasi berdiri sejak tanggal 12 Desember 2007 dengan nomor akte pendirian Akta Notaris No. 14, tanggal 12 Desember 2007 dan tanggal pengesahan Badan Hukum yakni BH.NO: 518/500.BH/XVI.7/436.313/2007 tanggal 19 Desember 2007.

Koperasi ketakasi berdiri setelah munculnya program SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) pada tahun 1987, program ini sangat membantu petani kopi dalam melakukan budidaya kopi mulai dari pembinaan, pelatihan dan pendampingan tentang produksi dan pemeliharaan kopi. Program ini lebih dikhususkan pada kopi jenis robusta, karena Desa Sidomulyo terkenal akan kopi robustanya. Masyarakat Desa Sidomulyo mulai menyadari tentang kebutuhan mereka akan adanya koperasi, dimana mereka merasa kesulitan dalam menjual hasil panennya. Kesadaran masyarakat Desa Sidomulyo akan pentingnya koperasi setelah adanya penyuluhan dan pelatihan dari berbagai lembaga khususnya Universitas Jember dan Puslitkoka Jember. Sebelumnya di Desa Sidomulyo pada tahun 1980 memang sudah ada kopersi sebelum koperrasi ketakasi, tetapi koperasi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena kurangnya manajemen dari pengelolahnya serta kurangnya minat partisipasi masyarakat, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai target yang ditetapkan oleh koperasi sebelumnya.

Pemberian nama pada koperasi ketakasi merupakan gagasan dari semua kelompok tani kopi. Kata Ketakasi singkatan dari “Kelompok Tani Kopi Asli Sidomulyo”, dimana koperasi ini terfokuskan pada produksi kopi robusta, karena Desa Sidomulyo sangat terkenal dengan kopi robustanya. Seiring berjalan waktu, kelompok tani Desa Sidomulyo sudah bisa melakukan kerjasama dengan PT. Indokom yang bergerak di bidang pengolahan kopi bubuk. Hasil produksi kopi bubuk sangat terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Jember khususnya di daerah Kecamatan Silo serta bahan baku yang didapat dari dihasilkan asli dari desa sidomulyo.

2. Profil Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Koperasi ketakasi terbentuknya pada 12 Desember 2007 dimana koperasi ini telah berjalan selama 12 tahun. Anggota dari koperasi ketakasi saat ini sudah berjumlah 178 orang petani, diantaranya petani kopi organik dan petani kopi anorganik. Petani akan menjual hasil panennya ke koperasi sehingga harga yang ditawarkan koperasi sesuai dengan kualitas dari kopi tersebut. Sehingga program dari koperasi ketakasi melakukan pengembangan serta meningkatkan pendapatan

petani dari hasil panen kopi yang dilakukan. Selain itu, koperasi ketakasi juga bergerak dibidang simpan pinjam untuk anggotanya yang aktif dan memerlukan biaya untuk budidaya sampai panen, dan juga penyedia pupuk bersubsidi bagi petani. Sesuai dengan Visi dan Misi yang dibuat KSU “Buah Ketakasi” memiliki legalitas usaha, izin usaha, TDP dan NPWP dengan status kantor adalah gedung milik sendiri dan dibangun di atas tanah kas desa. Koperasi “Ketakasi” memiliki 4 unit usaha yang terdiri dari 1. Simpan Pinjam, 2. Saprodi, 3. Jasa dan 4. Produksi.

3. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

3.1 Visi Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi”

Meningkatkan kesejahteraan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera dan produktif melalui gerakan koperasi dalam membangun ekonomi kerakyatan.

3.2 Misi Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi”

1. Menjalankan kegiatan perkoperasian dengan efektif, efisien dan transparan dengan cara mengembangkan manajemen yang profesional yang berlandaskan prinsip dasar dan nilai-nilai koperasi.
2. Meningkatkan peran serta anggota dalam ekonomi kerakyatan dengan cara meningkatkan kesadaran seluruh anggota akan manfaat bersama pentingnya koperasi melalui pendidikan perekonomian dan memberikan pelayanan yang prima kepada segenap anggota. Calon anggota dan masyarakat yang membentuk pelayanan.
3. Meningkatkan produktifitas dan daya saing yang tinggi dengan mengembangkan partisipasi seluruh anggota dalam mengelola unit-unit usaha KSU Buah Ketakasi.
4. Menciptakan lapangan kerja bagi anggota dan masyarakat sekitar dengan cara membentuk unit-unit usaha produktif yang sehat dan mandiri dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh anggota KSU Buah Ketakasi khususnya dari masyarakat pada umumnya.

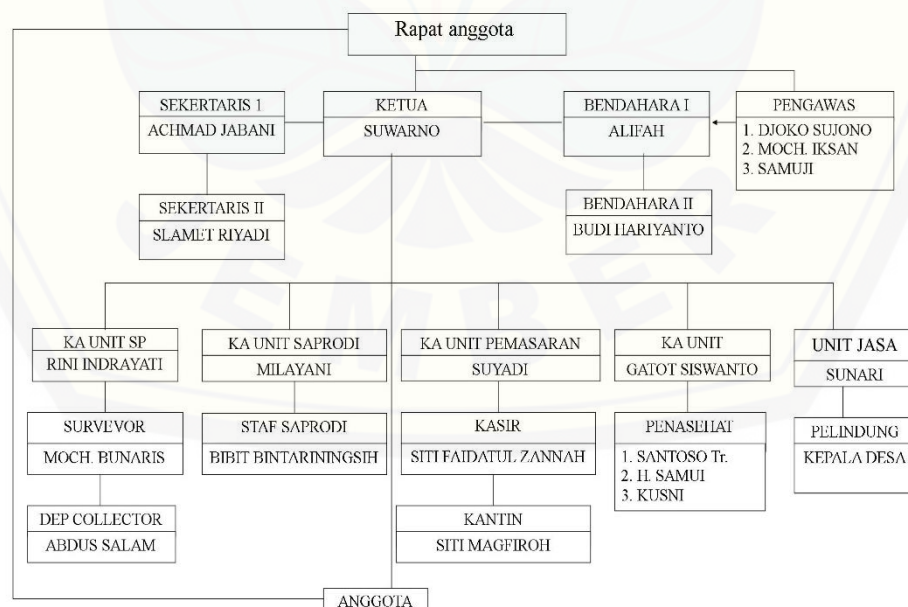
- Berperan serta membantu pemerintah dalam menjalankan program-program pemberdayaan sehingga koperasi berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

4. Tujuan Koperasi

- Untuk mensejahterakan seluruh anggota Koperasi Ketakasi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.
- Untuk memberikan nilai tambah terhadap produk kopi robusta pada Koperasi Ketakasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.
- Untuk mengembangkan komoditas kopi robusta pada Koperasi Ketakasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo.

5. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi yang terdapat di Koperasi Ketakasi berupa struktur fungsional yang umumnya digunakan oleh suatu organisasi. Pembagian kerja dalam struktur organisasi fungsional dilakukan berdasarkan fungsi manajemennya seperti keuangan, produksi dan pemasaran. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan struktur organisasi pada Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSU “Buah Ketakasi”

KSU “Buah Ketakasi” menyusun staff dan karyawan sebagai langkah awal perencanaan atau yang sering disebut *staffing*. Perekrutan karyawan dilakukan pada sekitar wilayah desa dan ditunjuk langsung oleh anggota kelompok tani sehingga dipercaya menjadi pengurus koperasi. Pengorganisasian sumber daya manusia pada Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” diwujudkan dengan adanya struktur organisasi yang membagi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pengurus sesuai jabatannya. Manajemen Sumberdaya Manusia di Koperasi Serba Usaha “Buah Ketakasi” terintegrasi secara baik antara pengurus dan staf dalam melakukan pengolahan kopi robusta. Pengolahan kopi robusta dibagi menjadi beberapa tahap sehingga semua karyawan juga mendapat pekerjaan yang sama dalam mengolah kopi pada masing-masing tahap tersebut.

Tabel 4.5 Pembagian Kerja pada KSU “Buah Ketakasi”

Jabatan	Kewajiban dan Wewenang
Ketua	<ol style="list-style-type: none"> (1) menentukan tata kehidupan koperasi, (2) menyetujui/mendisposisikan segala keuangan yang ada kaitannya dengan koperasi, (3) menyampaikan pertanggungjawaban pengurus dalam rapat anggota pada akhir masa jabatannya, (4) mengolah hasil laporan tiap bagian/seksi, (5) memberi informasi dan mendampingi tamu dinas dan luar.
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> (1) bertanggungjawab atas administrasi koperasi, (2) menyusun notulen rapat anggota bersama atau rapat anggota tahunan, (3) bersama ketua menyusun rencana kerja, (4) mempersiapkan dan menyimpan surat-surat penting serta dokumen koperasi, (5) mengatur rapat-rapat internal koperasi.
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> (1) mengatur danadana dengan persetujuan anggota, (2) mengatur belanja atau pendapatan koperasi, (3) menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, (4) mengatur dan menyelamatkan hal-hal lain yang berkaitan dengan keuangan koperasi.
Unit bidang saprodi usahatani	<ol style="list-style-type: none"> (1) mencatat populasi tanaman kebun, (2) menyediakan sarana dan prasarana produksi dan reproduksi, (3) mengatur dan menentukan tata kerja di kebun.
Unit produksi dan pengolahan hasil	<ol style="list-style-type: none"> (1) menyediakan sarana dan prasarana produksi hasil perkebunan kelompok, (2) mengolah dan memperbaiki mutu kopi hasil kelompok,

	(3) merencanakan dan mengkoordinir kegiatan teknologi pengolahan hasil pertanian kebun kopi
Unit Pemasaran	(1) mengatur dan menentukan pemasaran (2) menggali kemitraan/kerjasama dengan pihak ketiga baik mengenai bibit maupun hasil produksi dan pemasarannya
Unit jasa	(1) menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dan keluarga dari anggota.
Humas	(1) Menyusun strategi dan kebijakan pengelolaan SDM koperasi (2) Mengkoordinasi dan mengontrol pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan untuk memastikan tercapainya target tingkat kemampuan dan kompetensi setiap karyawan. (3) Menyusun manajemen kerja, serta mengkoordinasi dan mengontrol pelaksanaan siklus manajemen kerja.
Kasir	(1) Membuat bukti keluar masuknya uang yang ada dikoperasi (2) Bertanggung jawab atas dana kas kecil (3) Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang (4) Bertanggung jawab membuat laporan harian (5) Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi
Pengawas	(1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi (2) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi (3) Memberikan koreksi saran teguran dan peringatan (4) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan pengawasan kepada Rapat Anggota

4.2 Karakteristik Informan Penelitian

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah pengurus dan anggota didalamnya pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Anggota ataupun pengurus KSU Buah Ketakasi yang dipilih menjadi informan merupakan anggota dan pengurus yang telah bergabung lebih dari dua tahun dengan ketua dari setiap bidang pada KSU Buah Ketakasi serta anggota ataupun pengurus KSU Buah Ketakasi yang dapat meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut merupakan profil informan penelitian:

Tabel 4.5 Profil Anggota Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi

No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan di Koperasi	Pendidikan Terakhir	Lama bergabung dengan Koperasi
1	Suwarno	52 thn	Sidomulyo	Ketua Koperasi	S1	12 tahun
2	Ust Achmad Djabani	47 thn	Sidomulyo	Sekretaris I	SD	12 tahun
3	Slamet Riyadi	40thn	Sidomulyo	Sekretaris II	SMP	12 tahun
4	Alifah	37 thn	Sidomulyo	Bendahara	SD	7 tahun
5	Rini Indrayati	35 thn	Sidomulyo	KA Unit Simpan Pinjam	S1	5 tahun
6	Sunari	42 thn	Sidomulyo	KA Unit Jasa	SMA	12 tahun
7	Renita	33 thn	Sidomulyo	Kasir Saprodi	SMK	5 tahun
8	Ust Abdus Salam	42 thn	Sidomulyo	Ketua Gapoktan / <i>Debt Collectors</i>	SMK	12 tahun
9	Bunaris	42 thn	Sidomulyo	KA Unit Pemasaran	SMA	12 tahun

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa anggota Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang dipilih sebagai informan berjumlah 9 orang. 9 orang tersebut terdiri dari Ketua, Sekretaris I dan II, Bendahara, KA Unit Simpan Pinjam, KA Unit Jasa/ Produksi, KA Unit Pemasaran, Ketua Gapoktan/Deep Colector, dan Kasir Saprodi. Berikut merupakan uraian data informan penelitian:

1. Suwarno

Merupakan ketua Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Bapak Suwarno merupakan perintis berdirinya KSU Buah Ketakasi yaitu sejak tahun 2007. Bapak Suwarno merupakan orang yang dianggap paling paham tentang seluruh kegiatan di KSU Buah Ketakasi, selain menjadi ketua disisi lain Bapak Suwarno juga anggota dalam KSU Buah Ketakasi. Bapak Suwarno bertempat tinggal tidak jauh dari pusat kepengurusan koperasi yaitu Dusun Krajan RT 001 RW 002 Desa Sidomulyo.

2. Djaelani

Merupakan Sekretaris I dan juga merupakan anggota pada KSU Buah Ketakasi. Bapak Djaelani bergabung di KSU Buah Ketakasi sejak tahun 2007, yang berarti Bapak Djaelani sudah bergabung di Koperasi selama 12 tahun. Bapak Djaelani

merupakan seseorang yang sangat mengerti mengenai manajemen koperasi dan yang berkaitan dengan administrasi lainnya. Bapak Djaelani bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

3. Slamet Riyadi

Merupakan Sekertaris II dan juga merupakan anggota pada KSU Buah Ketakasi. Bapak Slamet Riyadi merupakan informan yang membantu kerja sekertaris I dalam urusan administrasi koperasi. Bapak Slamet Riyadi bergabung dengan KSU Buah Ketakasi sejak tahun 2015, yang artinya sudah selama 4 tahun Bapak Slamet Riyadi bergabung dengan KSU Buah Ketakasi. Bapak Slamet Riyadi bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

4. Alifah

Memiliki jabatan sebagai Bendara pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Ibu Alifah telah bergabung di KSU Buah Ketakasi selama 7 tahun. Selain sebagai bendaha Ibu Alifah juga merupakan anggota dalam KSU Buah Ketakasi yang bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

6. Rini Indrayati

Memiliki jabatan sebagai KA Unit Simpan Pinjam pada KSU Buah Ketakasi. Bergabung dengan koperasi sejak tahun 2014 yang berarti telah bergabung selama 5 tahun. Ibu Rini Indrayati bertempat tinggal di Dusun Kraja Desa Sidomulyo.

7. Sunari.

Memiliki jabatan sebagai KA Jasa/ Produksi pada KSU Buah Ketakasi. Bapak Sunari juga menjadi salah satu informan yang memiliki peran perintis dalam berdirinya KSU Buah Ketakasi. Bergabung sejak tahun 2007 yang artinya selama 12 tahun telah menjadi bagian dari KSU Buah Ketakasi. Bapak Sunari bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

7. Renita

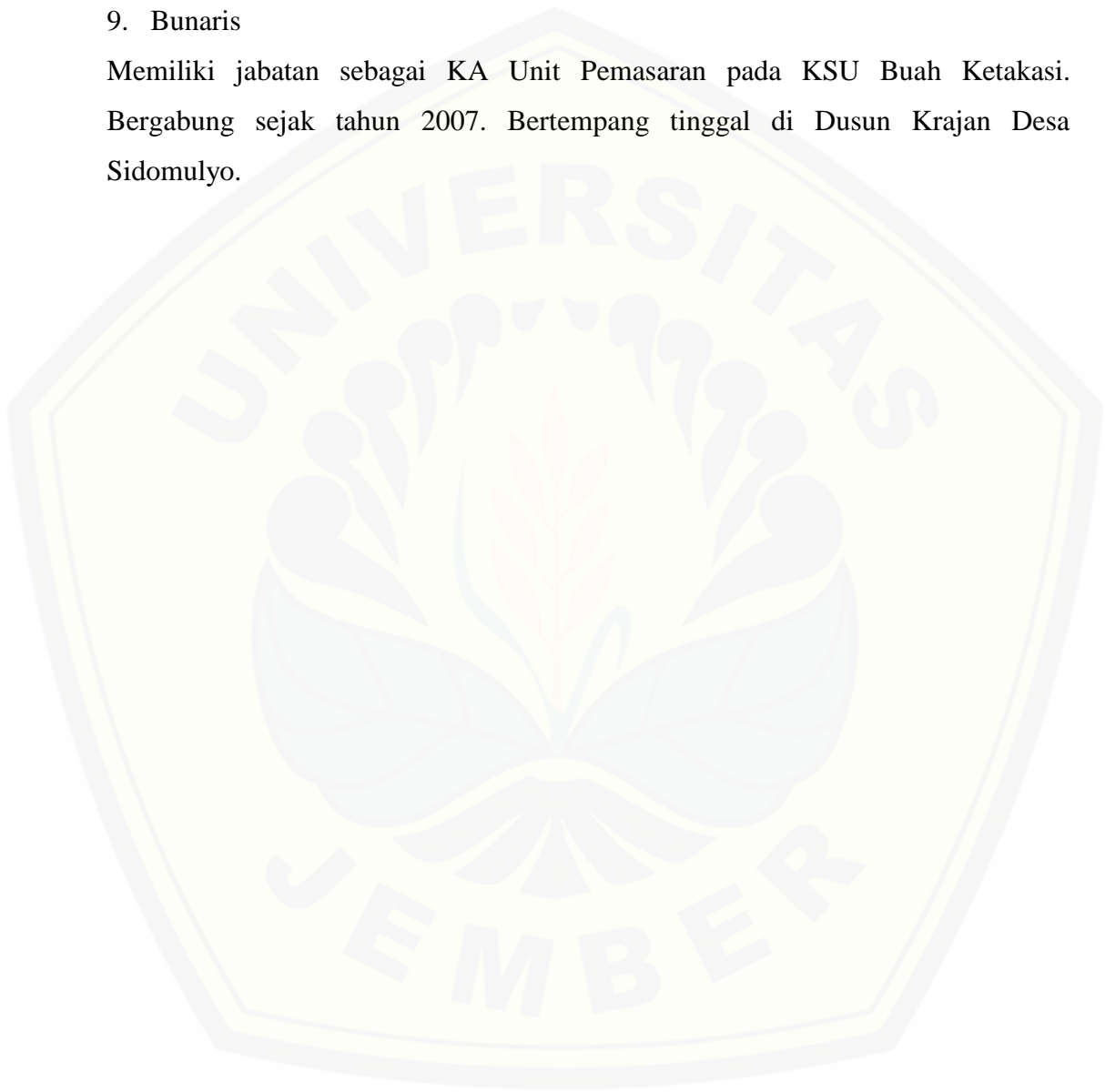
Merupakan kasir saprodi pada KSU Buah Ketakasi yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anggota atau petani. Bergabung dengan koperasi sejak tahun 2014 dan bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

8. Abdus Salam

Meupakan Ketua Gapoktan yang menajdi bagian dari anggota KSU Buah Ketakasi. Bapak Abdus Salama juga memiliki jabatan sebagai deep collector sehingga sangat mengetahui kondisi lapang. Bergabung saat awal perintisan yakni tahun 2007. Bapak Abdus Salam bertempat tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.

9. Bunaris

Memiliki jabatan sebagai KA Unit Pemasaran pada KSU Buah Ketakasi. Bergabung sejak tahun 2007. Bertempang tinggal di Dusun Krajan Desa Sidomulyo.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dilihat dari tiga wujud yaitu jaringan sosial, norma dan kepercayaan. Modal sosial jaringan sosial dapat dilihat pada jaringan antar personal, jaringan individu dengan institusi dan jaringan antar institusi; sedangkan modal sosial norma dapat dilihat dari dua bentuk yaitu norma tertulis dan norma tidak tertulis. Norma tertulis berupa Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan Standart Operasional (SOP) pada masing-masing unit usaha koperasi, sedangkan norma tidak tertulis berwujud peraturan tidak tertulis yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota dan pengurus koperasi. Modal sosial kepercayaan dapat dilihat pada rasa saling percaya yang tercipta dalam hubungan antara dua orang atau lebih, harapan dari hubungan tersebut, dan untuk mewujudkan hubungan dan harapan tersebut.
2. Tipologi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi ada tiga yaitu *bonding*, *bridging* dan *linking*. Modal sosial tipe *bonding* (mengikat) yaitu gotong royong, modal sosial tipe *bridging* (menghubungkan) dapat dilihat dari penerapan sistem demokrasi dan sistem tanggung renteng. Modal sosial tipe *linking* yaitu jaringan antar institusi.
3. Fungsi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dilihat dari pada ketiga fungsi modal sosial, fungsi jaringan, fungsi norma dan fungsi kepercayaan. Fungsi modal sosial terbagi menjadi dua yaitu fungsi langsung dan tidak langsung. Fungsi langsung modal sosial norma dapat dilihat pada proses penetapan tujuan, manajemen, pembagian tugas dan menjadi landasan seluruh kegiatan koperasi, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Fungsi jaringan yaitu membuka akses pemasaran, permodalan, perbaikan kualitas sumber daya manusia koperasi. Fungsi tidak langsung dapat dilihat dari norma tidak tertulis yaitu mengelola dan memperkuat kepercayaan dalam kelompok koperasi serta memelihara jaringan. Sedangkan kepercayaan berfungsi untuk memperkuat jaringan di dalam dan di luar koperasi.

6.2 Saran

1. Modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi telah terbentuk dengan baik namun terdapat ketidaktaatan anggota terhadap norma tertulis SOP pada unit usaha simpan pinjam sehingga koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi agar tetap memelihara keberadaan modal sosial guna kelancaran kegiatan koperasi. KSU Buah Ketakasi sebaiknya memperketat penerapan norma tertulis mengenai Standart Operasional koperasi pada unit usaha simpan pinjam dan saprodi sehingga keberadaannya tidak dikalahkan oleh norma tidak tertulis seperti norma kelonggaran dan teguran.
2. Tipologi modal sosial dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi keseluruhan berjalan seimbang sehingga koperasi memiliki kekuatan yang mengikat, menjembatani dan menghubungkan. Anggota koperasi sebaiknya mempertahankan dan memelihara norma yang bertipe *bonding*, norma *bridging*, dan modal sosial tipe *linking* agar kekuatan koperasi dapat dipertahankan dan akan menjadi kekuatan untuk mendapatkan akses ekonomi dan kemajuan bersama koperasi.
3. Fungsi modal sosial yang menonjol yaitu fungsi jaringan. Modal sosial jaringan membuka akses untuk penguatan modal ekonomi sehingga perlu dilakukan peningkatan kerjasama atau perluasan kerjasama dengan pihak di luar koperasi yaitu lembaga keuangan (Bank) seperti Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan mempertahankan kerjasama yang sudah berjalan dengan Bank Mandiri Syariah, Bank Jatim dan Bank Indonesia untuk penambahan modal koperasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. 2013. Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *Socius*.1(12):15-21

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Anggraini, O. dan Agus, M. 2018. Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perpektif Gender di Kabupaten Jember. *JSEP*, 11(2): 11-24

Bachir, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1): 46-61.

Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*.Yogyakarta: BPFE

Cahyono, B dan Adhiatma, A. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Accounting dan Manajemen*. 1(1):131-144

Cahyono, S. dan D.S. Tjokropandojo.2012. Peran Kelembagaan dalam mendukung Keberlanjutan Pertanian sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N1*:15-23.

Dinas Koperasi 2018.

Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20 (1): 82-92.

Faedlulloh, D. 2015. Modal Sosial Dalam Gerakan Koperasi. *Administrasi Publik*.1(1):5-19

Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

- Hanurjoyo, R. 2015. Modal Sosial Petani Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Koperasi Wana Lestari Menoreh (Desa Pagerharjo, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Skripsi*.Bogor. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Hendrojogi. 1998. *Koperasi azas-azas, teori dan praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamar, K. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada KSP Al-Ikhlas di Kota Makassar). *Skripsi*. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin
- Kecamatan Silo dalam Angka (2017).
- Kusumastuti, A. 2015. Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *Sosiologi*. 20(1): 81-97
- Lawang, Robert, M Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perpektif Sosiologik Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI PRESS
- Maulidah, S.2012.*Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press
- Muktirrahman., M. Ridwan., dan F. Zenrif. 2018. Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. *Islamic Economics Quotients*. 1(1): 56-70
- Mursid, S. 2017. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Inovasi UMKM Agribisnis di Kabupaten Bogor. *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Muthmainnah, Kusrini, dan H.A. Fatta. 2014. Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. *Teknologi Informasi dan Multimedia*, 3(5): 131-136.

- Pratisthita, R, N., M, Munandar., dan S, Homzah. 2014. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Ilmu Ternak*. 1(10):52-57
- Rais, R. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Litbang dab Diklat Depatemen Agama RI
- Rahardjo, M. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Skripsi*. Malang. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Saputra, A, A, R, E. 2016. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tani Makmur Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Bandar Lampung. Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Setyanto, L, R., B, R Samudro., dan Y,P,Pratama. 2015. Kajian Pola Pengembangan UMKM Di Kampung Batik Laweyan Melalui Modal Sosial Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan Asean. *JIEP*. 15(2): 2548-1851
- Sjamsir, Z. 2017. *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Makassar: CV Sah Media
- Soetriono *et al.*2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahra, R.2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Masyarakat dan Budaya*. 5(1): 1-22.
- Utomo, B, H. 2015. Peran Modal Sosial Terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal Daerah Padang Di Sandra tex Rempoa Ciputat.*Skripsi*. Fakultas

Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta

Wahyuningsih, S. 2007. Pengembangan Agribisnis Ditinjau Dari Kelembagaan.
VOL. 3. NO. 1, 2007: HAL 9-20



LAMPIRAN

Lampiran 1. Reduksi Data Hasil Penelitian

I. Kode Reduksi Data

Tema	Keterangan
1.	Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi
	Norma NT : Aturan Tertulis NtT : Aturan tidak Tertulis/ Norma sosial / Nilai Sosial
	Kepercayaan Hu2O : Hubungan Sosial antar 2 orang atau lebih Ha2O : Harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu IST : Interaksi Sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu Terwujud
	Jaringan JaP : Jaringan antar Personal JIdI : Jaringan Individu dan Institusi JaI : Jaringan antar Institusi
2.	Fungsi/ Tipologi Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi
	Bn : Bonding Bridging PS : Prinsip PerSamaan KB : Prinsip KeBebasan KMH : Prinsip Kemajemukan dan Hamunitarian PM : Prinsip Kemandirian
3.	Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi
	FL : Fungsi Langsung FTL : Fungsi Tidak Langsung

II. Norma : Aturan Tertulis

No	Informan	Aturan Tertulis
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Termasuk Anggaran Rumah Tangga terus RAT kan itu
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya. Itu masing masing bidang usaha beda ada Standart Operasionalnya

3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019	Iya peraturan itu kan Cuma mengenai simpanan wajib saja ya bisa jadi setiap tahun berubah kalau yang lain tetap di Standart Operasional itu
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019	Ya badan hukum itu. Kan koperasi berbadan hukum. Ada anggaran dasar dari dinas.
5.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019	Terus ada Anggaran Rumah Tangga juga itu yang penting
6.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya, aturan yang resmi digunakan di KSU Anggota Ketakasi itu yang pertama kita mengacu pada anggaran dasar rumah tangga koperasi. Kemudian dari anggaran dasar, anggaran rumah tangga itu kita turunkan pada sop setiap unit usaha. Jadi ada standar operasional pada masing masing bidang usaha
7.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Ada, ya..ya..dituliskan tertuang dalam AD ART.
8.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Ada pasti setiap mau buka koperasi atau mendirikan koperasi pasti itu syaratnya
9.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	AD ART itu seperti koperasi umumnya adalah mengacu pada koperasi pada umumnya. Kalau AD ART itu sama Iya, dari dinas koperasi.
10.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya, SOP nya yang berbeda. Anggaran Rumah Tangga nya yang berbeda dan SOP juga berbeda disitu. Anggaran Rumah tangga itu kan diturunkan dari Anggaran Dasar seperti itu.
11.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya jadi pedoman pasti Rapat pengurus kemudian kita sampaikan pada saat rapat anggota dan ketika disetujui baru kita itu jadikan sebagai pedoman.
12.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	SOP itu mengikat pada setiap unit usaha jadi usaha berpedoman sama SOP aturannya
13.	Bapak Djaelan	Bagus bagus bagus sesuaih penerapannya sama aturan yang ada

	(Kamis, 9 Mei 2019)	
14.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya tetap aturan yang sudah tertulis itu tidak mungkin kita diluar itu. Kecuali dalam keadaan tertentu.
15.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Itu kan begini kalau itu terkait dengan kepengurusan itu memang harus saklek tidak bisa tidak tapi kalau terkait dengan karyawan, anggota ya kita harus fleksibel
16.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Betul. Beda dengan untuk kepengurusan anggaran rumah tangga itu memang tidak boleh tidak.
17.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya AD art
18.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya sama peraturan diterapkan untuk seluruh yang ada dikoperasi
19.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya ada SOP itu
20.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Sudah dipatuhi mbak
21.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Sudah. Ada di anggaran dasarnya itu.
22.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ndak mbak kalo aturan ya tetap itu diterapkan pakek prosedur
23.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Begitu juga dianukan di AD art anu
24.	Bapak Slamet Riyadi Jumat (10 Mei 2019)	Iya mbak di AD art
25.	Bapak Slamet Riyadi Jumat (10 Mei 2019)	Yang tertulis, yang di AD art. Kalok yang tidak tertulis itu kan, kadang-kadang ada usulan (terdengar suara bising kendaraan)
26.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Kalau simpan pinjam ya untuk anu, yang tertulis itu biasanya besarnya jasa pinjaman besarnya pinjaman, atau nggak jangka waktu. Jangka waktu tertentu. Ya

		itu sih kayaknya. Kalau biasanya, kalau jasa pinjaman itu ya, kita ada empat bulan jatuh tempo itu biasanya 2%. Kalau yang bulanan itu 1,5. Sepuluh bulan tapi bayar bulannya itu 1,5
27.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	He'eh. Kalau yang enam bulan, enam bulan jatuh tempo itu 2,25 sampai 2,5.
28.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Iyo SOPnya sudah dipatuhi lah
29.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Iya ya ho'oh klo AD art sudah dilaksanakan. (ada suara berisik kendaraan) soalnya kan disesuaikan sama ini kan
30.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya, semua ada pertanggung jawaban ada semua AD ART nya lain-lainnya itu sudah tertulis semua terus simpanan pokok, simpanan wajib itu tertulis semua
31.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya yang ditetapkan oleh koperasi kalau AD ART ikut panduan dinas koperasi
32.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya tapi itu di SAPRODI nya di pupuknya saya kalau di koperasinya saya rasa memang tegas. Saya hitungnya kan saya bukan mengeluarkan uang kan tapi bentuk barang jadi hitungannya ya sama orang minjam uang di koperasi hitungannya persennya itu sama. Pinjam uang di koperasi per bulan sama di barang juga sama saya samakan.
33.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Dari nenek moyang ya? Ya dari berdirinya koperasi lah. Jadi aturan itu tidak bisa dirubah kalau yang dari awal. Yang dirubah ya cuma nanti pinjam 6 bulan

		apa 3 bulan apa 1 tahun misalnya jadi aturannya itu kan sekedar aturan kita yang minjam itu ini sampean mau pinjam itu berapa bulan misalnya 6 bulan. Kalau 6 bulan itu istilahnya bunganya itu sekian, kalau 3 bulan itu sekian, kalau 1 tahun bunganya sekian itu aja lek aturan.
34.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Tidak bisa ya wes tetap lah namanya aturan akan terus begitu
35.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya ada secara tertulis kaitannya dengan simpan pinjam itu, ya kalau pinjam uang satu juta pengembaliannya itu kan disini ya ada yang 4 bulan, ada yang 6 bulan, ada yang 1 tahun.
36.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya SOP
37.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya mengikuti AD art itu.
38.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya He'em. Dua itu AD art sama SOP
39.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya juga ada, semua itu kan tertulis sebenarnya namanya koperasi kan tertulis nanti bagi peminjam yang tidak membayar tepat waktu dikasih....
40.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya aturan masih kita taati dengan baik
41.	Bapak Abdus Salam	Iya sama pihak koperasi, yang RAT itu.

	(Selasa, 18 Juni 2019)	
42.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya he'em peraturannya yang ditulis Ya pas anu rapat RAT itu Iya bersama pengurus anggota
43.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya dari koperasi harus sesuai SOP , seharusnya ya ndak boleh itu harus taat tapi bagaimana lagi kondisi
44.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya sudah dipatuhi dengan baik
45.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Kan ada AD art
46.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya AD art. Kalau lewat dari itu ya bukan anu nanti (tertawa)
47.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Emm Oh ndak aturan yang paten tetap AD art
48.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Tertib waktunya bayar ya bayar dek
49.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya tertib kalau aturan
50.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Peraturan masih, masih jalan
51.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Peraturan iya AD art mutlak pasti
Kesimpulan Sementara :		Norma/ Aturan tertulis yang digunakan dan diterapkan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi yaitu AD ART dan SOP (Standart Operasional) masing-masing bidang usaha. AD ART merupakan aturan mutlak dan tetap yang digunakan koperasi dengan badan hukum yang sah karena merupakan

	<p>peraturan dari Dinas Koperasi Indonesia. Aturan SOP merupakan hal yang dapat diubah sesuai kesepakatan kelompok di dalam rapat tahunan. AD ART berisi peraturan tentang simpanan wajib atau simpanan pokok dan Sisa Hasil Usaha. SOP berisi perjanjian mengenai sistem pembayaran, Aturan Simpan Pinjam. Peraturan AD ART telah dilaksanakan dengan baik dan ditaati. SOP dilaksanakan sesuai perjanjian antar anggota yang berekspentingan.</p>
--	---

III. Norma :Aturan tidak Tertulis/ Norma sosial / Nilai Sosial

No	Informan	Aturan tidak Tertulis/ Norma sosial / Nilai Sosial
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya adat disini termasuk agama.
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya ada islam, nasrani, ada macam-macam.
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya gotong royong, ikut adat disini, ikut masyarakat terutama hukum adat. Hukum adat kan beda beda. Ya gotong royong itu.
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya kan kalau di kota itu nggak ada nilai gotong royong kalau disini ada. Kalau bikin rumah tolong menolong. Terus ke kebun itu ada pencuri si A lalu ada si B tidak mungkin dibiarkan.
5.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya, kalau norma-norma yang tidak tertulis itu ya merupakan adat istiadat daerah sekitar kita kan seperti itu. Utamanya kebersamaan dan kegotongroyongan, itu yang kita utama kan disitu.
6.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Betul betul betul. Terutama kebersamaan dan kegotong royongan itu dimana kita hidup berdampingan perbedaan etnis, perbedaan agama juga disitu dan tidak ada bermasalah disitu.

7.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Betul semua yang kita lakukan diseluruh kegiatan koperasi juga dilandasi kerjasama dan kegotongroyongan
8.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya terutama kebersamaan dan kegotong royongan.
9.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Masih dek kebersamaan, kegotongroyongan.
10.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Ada juga yang gak tertulis Ada yang nggak tertulis. Soalnya di sini kan sek, opo yo? Sosialnya iku lek orang sini itu sek tinggi (sambil tertawa kecil) jadi nggak semua tertulis.
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya gotong royong, tanggung renteng
12.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya ya tentang kejujuran, kedisiplinan, terus apa namanya tanggung jawab ,ya pasti itu kan semua itu ada aturan, aturan semua itu kan mesti acuannya ke agama.
13.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Baik baik masih dilaksanakan lancar tanggung renteng artinya gotong royong. Gotong royong melekat sama orang sini
14.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya gotong royong kuncinya
15.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Masih masih, masih gotong royong itu
Kesimpulan Sementara :		Norma/ Aturan tidak tertulis/ norma sosial/nilai sosial yang digunakan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi yaitu Norma Agama yang merupakan dasar

	<p>dalam melaksanakan segala sesuatu sehingga dimasukkan sebagai adat istiadat. Aturan tidak tertulis yang diterapkan dalam seluruh kegiatan pengelolaan yaitu kebersamaan dan gotong royong yang juga disebutkan sebagai adat istiadat masyarakat. Gotong royong ini merupakan hal yang dilakukan untuk mempertahankan kekokohan koperasi. Nilai kebersamaan menjadikan seluruh anggota lebih kuat dan tidak terjadi masalah meskipun antar anggota yang berbeda etnis dan agama. Landasan norma tidak tertulis yang juga digunakan yaitu kerjasama. Agama digunakan sebagai landasan dalam berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan norma tidak tertulis masih baik dan berjalan lancar dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi.</p>
--	---

IV. Kepercayaan : Hubungan Sosial antar 2 orang atau lebih

No	Informan	Hubungan Sosial antar 2 orang atau lebih
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya, gotong royong terutama, toleransi. Ya sosial termasuk mengutamakan kepentingan umum. Ya kepentingan anggota. Jadi nggak menguntungkan satu pihak atau beberapa saja
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Sebetulnya ya tetap ada. Karena sifatnya kan semuanya belajar. Jadi, kesalahan itu pasti ada. Kekurangan pasti ada tapi itu pasti bisa diperbaiki.
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Selama ini ya tidak. Tidak ada sanksi. Ya sebetulnya ada tapi masih belum ada. Bahkan sanksi nya mengikuti anggaran dasar secara sanksi di pengadilan negeri. Tapi selama ini tidak sampai seperti itu. Tidak ada yang melanggar sampai seperti itu.
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya baik yang penting tidak menyalahi aturan ya percaya-percaya saja
5.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya secara tertulis disampaikan secara tranparan di rapat

6.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya terutama anggota yang kedua kalinya untuk apa biasanya untuk modal usaha dan investasi kalau benar-benar boleh pinjam ya untuk itu kebun. Jadi, pasti mempunyai lahan. Kan disini mayoritas petani pinjam untuk usaha-usaha katakanlah untuk beli pupuk, untuk mengerjakan kebunnya. Yang bikin kita percaya ya karena kita dekat dan tahu. Tahu lokasinya dan anggota bahkan calon anggota
7.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Oleh anggota ya. Kalau anggota itu ya bisa dikatakan pelanggaran ya pelanggaran. Cuma ya bagaimana tetap kita anggap dia itu anggota. Misalnya seperti tunggaaan pembayaran cicilan yang lewat dari tempo kemudian ketidak tepatan waktu membayar simpanan pokok, simpanan wajib seperti itu. Sebutulnya tidak ada lah. Sanksi nya ya diperingatkan saja
8.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya tetap jadi anggota. Masalah begini keanggotaan dari koperasi kami itu adalah kita terdiri dari 3 kelompok tani kelompok tani Sidomulyo 5, kelompok tani Sidomulyo 1, kelompok tani Curah Manis. Nah kelompok tani ini bersepakat mendirikan sebuah koperasi yang namanya KSU Buah Ketakasi Terus Buah Ketakasi sendiri itu kan kepanjangan dari Buah Kelompok Tani Kopi Sidomulyo seperti itu kan. Nah sehingga apapun yang terjadi permasalahan dengan anggota kami dilihat anggota itu dari daerah mana gitu lo. Masuk kelompok tani mana kita tinggal koordinasi dengan kelompok tani itu.
9.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Sejauh ini dari kepengurusan saya sebagai sekretaris disitu saya terus berusaha bagaimana kita itu tetap komitmen dengan pekerjaan kita dan tujuan kita juga kita itu meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan disitu. Nah jadi untuk ditaraf kepengurusan itu tidak ada masalah sama sekali dan Alhamdulillah tahun demi tahun kebersamaan kita terus meningkat dan meningkat dan kepercayaan sama kita juga terus meningkat. Kemudian untuk keanggotaan ya biasa lah kita anggota bukan hanya satu kita 270 sekian. Dari situ ya adalah satu dua tiga ada yang keluar ada yang masuk, ada yang keluar ada yang masuk mungkin ketidakpuasaan mereka. Kareana terus terang saja kita tidak bisa melayani 100% kebutuhan mereka kan seperti itu. Kalau dibilang ketidak

		percayaan itu ya ada lah tapi mungkin ya tidak sampai 10% lah kan begitu.
10.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya lah saya sudah dari awal sudah mengenal sudah bersama ya jelas percaya
11.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya, dalam bentuk teks tulisan, dalam bentuk lisan atau langsung secara tranparan dan jelas
12.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya setiap kita rapat anggota tahunan terjadi perdebatan yang sengit lah disitu. Bagaimana kita bisa percaya 100% dalam organisasi besar seperti itu dan mereka itu tidak tahu yang sebetulnya setiap harinya kan tidak tahu Cuma dia itu terima laporan seperti ini wah pasti banyak yang dipertanyakan yang jelas. Berati Alhamdulillah kita dapat memberikan kepercayaan kepada mereka bahwa dana yang kita kelola, usaha yang kita kelola berjalan dengan baik dan memberikan hal yang positif kepada masyarakat.
13.	Bapak Djaelan (Kamis, 9 Mei 2019)	betul betul percaya mempercayai masih oke
14.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ada kalau keterlambatan anu kan ada denda
15.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	He'em lah masih baik udah mau jalan 12 tahun kok Ya percaya masian
16.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Transparan laporannya
17.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya nggak ada sudah disampaikan semua kok mau nutup nutupi dek wong koperasi milik bersama
18.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	kalo nggak percaya nggak jadi kayak sekarang koperasinya
19.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Maksudnya?Ya koperasi percaya sama anggota, buktinya dikasih pinjem sama koperasi
20.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya nanti dilihat luas anune, jaminan. Lek nggak ada jaminannya yo
21.	Bapak Slamet Riyadi	Ee, kita ke peringatan dulu. Pemberitahuan lah. Pemberitahuan kalau melanggar AD art dan

	(Jumat 10 Mei 2019)	sebagainya. Jadi kalok masih ee, apa namanya, masih kelihatan melanggar, kasih peringatan. Maksudnya rata-rata mereka dikasih pengertian, ya ngerti kok. Sudah ngerti lah.
22.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Masih baik dek kepercayaannya
23.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	He'em. Iya masih percaya
24.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Iya dirapat bulan manajemen disampaikan
25.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Ya kalau misalkan, anggotanya masih bisa dipercaya mau nggak mau harus percaya. Kan kita juga kan, sedikit mencari anu kan, gimana orang itu
26.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Kepercayaan dalam tanda kutip, kalau menurut saya pribadi ya kalok koperasi, kalok kita misalkan anggota terlalu percaya pada pengurus kan nantinya, takutnya kan sama pengurus disalahgunakan. Tapi sebenarnya, hm apa namanya? Saling percaya itu penting ya di koperasi. Cuma orang yang dipercayai itu jangan sampai mengambil kesempatan gitu aja.
27.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Nah, kalau di sini kan untuk SOPnya kan jam kerja memang, tapi kan kebanyakan di sini anggotanya kita orang tani. Lah kalau jam kerjanya kan sama. Mereka lek pagi kan mesti berangkat ke kebun gitu, biasanya yo kadang-kadang ada juga yang di luar jam kerja.
28.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Kalau dua minggu kita hitung satu bulan masuk di apa ya? Uang jasa
29.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Biasanya anu, maksute kita, biasanya kita kan datangi kalau telat sampek lebih dari satu minggu ya. Kita datangi, maksute alasannya apa gitu? kalau memang belum panen ya kita, kalok biasanya kan di sini rata-rata petani ya, kalo dia memang belum panen ya gapapa gitu. Ya kita sampaikan. Maksute ya itu diluar

		peraturan juga seh yang nggak tertulis, ya wes kita tunggu, tapi kita hitung jasanya, gitu.
30.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Iyo. Sek pancen itu. Kan percaya
31.	Rini Indrayati (Kamis 9 Mei 2019)	Ya kan sek satu desa ini mbak, kayak saudara sih. sak lingkungan.
32.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya molor. Iya nanti kalau kelamaan itu ya dihitung. Misalnya jatuh temponya sekarang kok sampai 2 bulan ya dihitung 2 bulan. Soalnya modalnya kita kan dari bank. Itu sudah wes aturan.
33.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya sebetulnya ada. Misalnya oh ya jatuhnya besok oh saya tidak bisa mohon maaf bulan depan soalnya belum gajian masih ada lah. Ibaratnya ya tidak apa apa lah. Tapi biasanya kalau biasanya pinjam sedikit besok pinjam agak banyak biasanya itu koperasi kalau mau ngasihkan itu agak was was gitu takut. Jadi sesuai kebutuhan dia kalau banyak takut biasanya kayak gitu.
34.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya sebetulnya ada surat teguran dari koperasi biasanya depkolektor itu yang ngasih suratnya. Nanti kalau misal orangnya itu tetep barang yang ada itu yang dibawa. Misalnya yang dimasukkan BPKB ya nanti yang dibawa sepeda motornya untuk jaminan bayar atau tidak. Yang fatal kan seperti itu.
35.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya penting asal tidak saling mencurigai, saling menutupi, transparan kalau ditutup-tutupi kan

		terbuka suatu saat. Intinya uang itu kan uang simpanan wajib dan simpanan pokok yang dikelola gitu aja.
36.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Betul. Disini saja kalau tidak ada kepercayaan kenapa petani menimbang kopi sendiri. Jadi kepercayaan istilahnya disini itu sama petani itu wes biasa tak suruh menimbang sendiri nanti hasilnya berapa toh ya ndak tak timbang lagi.
37.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Lek koperasinya dilihat kan istilahnya jumlah 200 anggota itu kan tahu karakter masing-masing. Oh kae rodok angel ojo terlalu dikei okeh dikei saitik sek njajal.
38.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Penuh lah kalau soal kepercayaan
39.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Tidak nyalah .wes pasti percaya wes
40.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Dikasih apa ya minimal itu dikasih surat perjanjian, surat perjanjian dari waktu yang ditentukan itu sanggupnya sampai berapa bulan lagi.
41.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya kasihan, diberi kebijakan wong disini anggota.
42.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya pasti ada di transparan.
43.	Bapak Abdus Salam	Ya tetep saling percaya

	(Selasa, 18 Juni 2019)	
44.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya he'em sama kalau kepercayaan dari awal
45.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya karena yang bersangkutan tetap gak nunggu koperasi itu , karena sudah ada yang anu ada yang ngelunasi.
46.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em iya toleransi, kebijakan namanya
47.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya percaya karena sudah sesuai, yang penting kan harapannya .
48.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya kokoh kalau soal kepercayaan
49.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Ada ya enggak panen, ya batasnya seminggu itu wes baru..
50.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Ndak boleh ndak kalau sudah pernah nunggu berkali kali ya gak dikasih Ndak boleh harus lunas dulu baru boleh ngambil
51.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Percaya yang penting lunas
52.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	He'em. Kan sudah tau sama orang – orangnya, kalau gak tau ya gak boleh gak
53.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya percaya koperasi kan gak melakukan kesalahan apa apa sama saya (tertawa)
54.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya dijelaskan sudah tranparan juga

55.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Nggak pernah curiga
56.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Ndak ndak ndak pernah. Saling percayalah (tertawa)
57.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya he'em. Kalau gak kenal ya enggak dikasih.
58.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Oh itu iya itu ada, tapi sebagian mbak, karena kan mayoritas itu kan disini itu kan ee misalkan ada tanggungan itu ya, itu gak seberapa kok jadi gak sampe ditanggung renteng gitu, itu ditunda untuk tahun depan itu. Maksudnya kan memang betul – betul ada survei dari pihak koperasi ke lahannya yang bisa menggagalkan kenapa kok ndak bisa bayar misalkan di pinjaman itu.
59.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Kalau saprodi itu langsung bayar, ada sih sebagian anggota itu gak bisa bayar jadi nunggu hasil panennya, ada kayak gitu
60.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya tertib kalau aturan Terus kalau seandainya pas panennya itu nggak gak bisa panen, gagal panen yaitu tadi nunggu periode keduanya.
61.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya ada toleransi . Kalau gagal terus kan gak mungkin sih
62.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Ya kalau sanksi sih enggak kalau sanksi, soalnya kan sifatnya kan bukan anu apa namanya itu eee ya dikasih anulah apa namanya itu saran, kritikan kayak gitu, kalau sanksi sih endak, sementara ini kayak itu ndak ada kok ndak sampek gak ada sanksi – sanksi

		itu gak ada, maksudnya keterlambatan pembayaran gitu?
63.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Kalau tunggakan – tunggakan, ya ndak sering gitu, ada lah soalnya kan ya itu tadi itu eee ada kendala di mungkin dia itu pinjam uang untuk nebas itu kopi itu tapi pas anjlok gitu rugi itu, akhirnya gak bisa. Cuma dia itu nggak ndak anu ndak putus asa lah jadi untuk tahun depan dia itu kerja lagi gitu. Jadi masih bisa diharapkan, Ditoleransi masih
64.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Dari awal berdiri sampai sekarang masih. Kalau saya sendiri 100% masih percaya
65.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya harus itu mbak harus disampaikan secara tranparan Kalau gak di transparan kan otomatis anggotanya buyar
Kesimpulan Sementara :		Hubungan kepercayaan antar anggota dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dikatakan baik. Anggota antar anggota masih menjalin rasa saling mempercayai yang cukup baik. Hubungan kepercayaan dua orang atau lebih di dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat terjadi dengan baik karena hubungan sosial masih mengemukakan toleransi, kejujuran, keadilan dan kerjasama. Hubungan kepercayaan juga terjalin baik karena hubungan sosial berjalan secara tranparan. Seuruh kegiatan pengelolaan koperasi di jelaskan dalam rapat bulanan. Hubungan kepercayaan baik karena hubungan sosial tidak pernah menyalahi aturan dan tidak mengganggu satu sama lain. Kehidupan bertetangga juga menjadi pertimbangan dalam menjalin hubungan sosial. Koperasi

	mendapatkan kepercayaan dari anggota karena koperasi memberikan toleransi yang cukup tinggi terhadap anggota koperasi.
--	--

V. Kepercayaan : Harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu

No	Informan	Harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Sebetulnya kalau koperasi itu kan usaha bersama dan melatih kita untuk duduk sama rendah berdiri sama tinggi kan seperti itu. Kalau yang agak bisa berdiri harus bisa merendah. Sebetulnya harapan kedepan itu ya sangat bagus. Disini kan desa, desa itu masih agak jauh dengan transaksi. Sekarang itu hampir sama dengan orang – orang di perkotaan yang awalnya tidak mengenal perbankan karena ada koperasi juga menambah SDM. Awalnya kan kelompok – kelompok tani.
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya harapannya ya minta hasil supaya meningkat SHU nya terus dibidang SP simpan pinjam itu kan agak susah jadi tidak perlu ada SP dibikin industri. Jadi untuk koperasi KSU Serba Usaha jadi USP nya itu yang agak susah kalau di petani
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Sebetulnya ya banyak yang ingin menjadikan desa agro dibidang kopi. Harapan dari koperasi itu kan disini daerah kopi terus banyak teman-teman dan mitra kerja jadi supaya menjadi agro wisata yang berbasis kopi itu berhasil. Itu harapan kedepan walaupun masih ditata. Yang kedua bisa menjadi pusat sentra kopi untuk ekspor maupun untuk industri seperti itu
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Harapan yang biasa disampaikan oleh anggota itu adalah bagaimana kita itu meningkatkan menambah jumlah unit usaha kita yang banyak disitu
5.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019).	Lebih ke produksi merek berharapnya
6.	Bapak Abdus Salam	Ya harus berkembang, harus berkembang harus maju harapannya.

	(Selasa, 18 Juni 2019)	
7.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya kalau koperasi itu yang biar koperasinya itu tetap jalan harus dibidang anu, dibidang pengolahan, di bilang pengolahan dan dibidang sarana produksi, karena resiko termasuk bisa diminimalisir kalau dibidang sarana prasarana dan pengolahan.
8.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya sarana produksi itu harapannya He'em terutaman kan disitu kalau untuk petani
9.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Dikembangkan di produksi
10.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Produksi itu dah dikembangkan biar penghasilan koperasi tinggi
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya terus peningkatan pengolahan
12.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Produksi. Di produksi sama dosbuk Iya saprodi itu
13.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Ya harapan kami itu karena sekarang sudah simpan pinjam pindah ke produksi otomatis pemasarannya ya harus bagus
Kesimpulan Sementara :		Kepercayaan yang baik terjadi karena harapan pada suatu hubungan sosial memiliki kesamaan. Harapan anggota dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat disimpulkan sama yaitu harapan baik untuk perkembangan koperasi yaitu peningkatan SDM, Pembuatan Agrowisata Kopi, Peningkatan hasil usaha sehingga harapan untuk menjadikan SP ke Industri, Pusat Sentra Kopi, menambah pemasukan

	dengan cara menambah unit usaha yang menguntungkan, Produksi atau pengelolaan, peningkatan ketersediaan saprodi agar kebutuhan tanam petani terpenuhi. Produksi ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan koperasi, pemasaran semakin berkembang. Inti dari harapan anggota yaitu peningkatan keuntungan/ Sisa Hasil Usaha.
--	--

VI. Kepercayaan: Interaksi Sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu Terwujud

No	Informan	Interaksi Sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu Terwujud
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya, tetap berjalan USP tapi tidak seperti tahun sebelumnya
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya, industri. Karena kita memang lagi konsentrasi ke industri untuk sekarang
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ada, ada perubahan-perubahan yang awalnya tidak ada nambah kalau ada yang agak ketat ya
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya evaluasi itu perlu ya
5.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat , 10 Mei 2019)	Iya. Jasanya, apa namanya? Untuk simpan pinjamnya ya tetap jalan, cuman kan orang kadang nggak ke situ. Di situ kan ada pupuk, jadi mereka lebih konsen ke pinjam, tapi pinjam sementara. Pupuk, nanti panen dikembalikan. Gitu aja
6.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat , 10 Mei 2019)	Apa namanya? Kalau saprodi sendiri kan untuk pupuk, modal kan harus tetap kan, nggak boleh kurang. Untuk belanja, untuk kita order jadi SP yang pinjami gitu. Ya diblokir dulu lah untuk sekian kilo misalnya.
7.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kayak kita pelajari. Oh ini misalkan, programnya ini nggak jalan apa kurang bermanfaat gitu (suara deru kendaraan dan petasan) maksudnya kita kan berusaha biar supaya baik. (suara bersin) Lebih baik

8.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	He'eh di produksi. Kalok produksi harus berinovasi kan. Tiap tahunnya kita ada produk baru.
9.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya nanti kan ada rapat per berapa bulan sekali 3 bulan kayaknya rapat pengurus. Kan pasti nanti kayak bagian SP semuanya kan dijadikan satu. Kendala yang selama ini terjadi itu apa kalau misalnya saya stok barang kurang misalnya nanti dimusyarahkan di acara itu. Itu cuma pengurus
10.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya, tidak baiknya itu kan ketemu kalau rapat 3 bulan sekali itu mulai dari SP, PPOB, SAPRODI kan itu uang semua kan yang dijalankan nanti kalau misalnya ada kendala kan ketahuan.
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em sementara vakum SP nya biar yang lain berjalan karena seringnya SP jadi kendala
12.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em, terus anu terus resiko lebih minim kalau di produksi sama anuu itu sama sarana, karena kalau simpan pinjam itu kan gini eee saat pinjam semangat saat mengembalikan susah,tapi kalau di sarana dan produksi itu kan yang jelas kan tidak berupa uang seperti pupuk, seperti kopi itu kan gak berupa uang, gak mungkin tidak difungsikan. Satu contoh saya pinjam pupuk buat mupuk kopi, kan gak mungkin pupuknya dimakan.
13.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Ada bidang, kalau dulu ada SP terus sekarang sudah diganti dengan produksi. Jadi kalau dulu itu ada simpan pinjamnya, jadi kalau anggota itu dulu itu wajib bayar simpanan pokok dan wajib gitu lho, jadi kalau sekarang sudah dipindah ke produksi akhirnya tetep anunya itu, apa simpanan pokoknya sama

	<p>simpanan wajibnya juga tetap, Cuma bedanya anggota ,tau pinjam uang sekarang sudah ditutup karena pindah ke..Produksinya iya itu</p>
<p>14. Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)</p>	<p>Tidak. Istilahnya kalau ketua A ya A gitu aja. Kalau yang cerita di pupuk itu kan setelah saya itu ceket 60 ton saya kondisikan per kelompok jadi mulai ada yang bertanggung jawab. Misalnya di daerah ini ada orang yang tokoh yang saya percaya misalnya pak Haji siapa begitu nanti kalau tidak ada tanda tangan pak haji, pak haji tidak ngebel saya petani ini tidak saya beri jadi saya ke pak haji ini nanti pak haji ke masyarakat petani. Kan saya mau mencari satu satu susah. Saya jadikan koordinator misalnya satu wilayah koordinator 1 wilayah ini koordinator 1 jadi nanti kalau ada kemacetan saya tinggal tanya pak haji itu aja bagaimana solusinya apa yang dibawa lalu sekarang sudah tidak berani.</p>
<p>Kesimpulan Sementara:</p>	<p>Agar harapan dalam kepercayaan dapat terwujud maka perlu adanya interaksi atau kegiatan perbaikan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi. Interaksi yang dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dlaam rapat bulanan mencari solusi untuk permasalahan. Meberhentikan kegiatan Simpan Pinjam secara sementara untuk memperkuat modal produksi, memperketat aturan-aturan yang digunakan, Menerapkan peraturan tanggung jawab ketua atau pertanggung jawaban satu orang.</p>

VII. Jaringan : Jaringan antar Personal

No	Informan	Jaringan antar Personal
1.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Adalah bagaimana kita meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara kita sering bertemu, berkomunikasi, menyampaikan apa yang menjadi unek-unek kita dalam menjalin hubungan disitu ada kebersamaan dan kekeluargaan.
2.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Pasti itu cuma kan seperti ini apalagi di kepengurusan itu terjadi salah paham apapun yang terjadi didalam organisasi ini jangan sampai ada letupan keluar selesaikan secepatnya sebab kalau ada letupan keluar maka akan menjadikan itu sebagai celah untuk ada orang-orang tertentu yang saya tekankan seperti itu.
3.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Masih baik kalau komunikasinya ndak pernah ada selisih paham
4.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Solid lah bagus kerjasamanya
5.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Masih baik hubungannya sehingga sampai sekarang karena apa ya kerena dari dalam kita kompak. Mau kerjasama sama pihak luar kalau didalam belum bagus ya gak berani
6.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	iyo. Kita saling anu, bantu. Misalkan masih ndak nutut ngerjakan ngetik yo, dibantu kadang sama sekretarisnya kadang minta, ya gantian lah mbak, kadang kalau sekretaris pas keluar gitu, saya harus kirim laporan ke mana, mungkin saya yang ngerjakan. Pokoknya yang stay dah.
7.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalok sama kepengurusannya nggak ada sih mbak. soalnya kan komunikasinya lancar, kalok ke nggota yo jennenge simpanan mbak, apa kadang-kadang yo memang agak susah sih nyari orang. (sedikit tertawa)

		kadang kan ganti nomor telepon, rumahnya jauh jadi harus mendatangi ke rumahnya gitu.
8.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Baik, setiap bulan ada pertemuan. Keluh kesah ya setiap tanggal 1 itu.
9.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya masih baik semua sini walaupun ada pengurus vakum ya karena punya anak gitu
Kesimpulan Sementara :		Jaringan antar personal dalam pengelolaan koperasi dapat disimpulkan baik rasa kebersamaa, kekeluargaan masih terjalin baik. Komunikasi berjalan dengan baik.Menjaga permasalahan intern koperasi dengan baik. Solid dalam bekerjasama. Saling membantu antar anggota mengemban tugas bersama, melengkapi kekurangan antar anggota Hubungan dibina dan dipupuk dengan melaksanakan pertemuan sebulan sekali seluruh anggota KSU Buah Ketakasi.

VIII. Jaringan : Jaringan Individu dan Institusi

No	Informan	Jaringan Individu dan Institusi
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya, bagus. Sebelum jadi koperasi kan memang masyarakat. Saya disini lain kan masyarakat.
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Oh iya sangat mendukung sekali dan menikmati apa yang kita berikan layanan yang kita berikan
3.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	O kalok kelembagaan kita ke,lebih ke produksinya. Produksi kopi kan kita, kopi apa, kopi . Sama kopi apa namanya, ee greentea. Itu ke cukong, kalau pihak luar. Sama sebagai apa? terus untuk rukonya kita kerjasamanya, teman-teman ke kafe-kafe kecil itu. kita menjual produksi lah
4.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Jadi begini yang mengakses koperasi kami itu kan rata-rata adalah masyarakat sekitar sini jadi kalau masyarakat sekitar sini itu tidak terlalu menjadi

		<p>masalah terhadap kita karena kita tahu disitu yang pertama untuk anggota.</p> <p>Untuk non anggota itu meskipun dia bukan anggota kelompok tani atau anggota koperasi disini tapi rumah nya dekat dengan kelompok tani yang ada sehingga komunikasinya mudah seandainya terjadi apa-apa disitu tetap yang bertanggung itu adalah kelompok tani yang bersangkutan. Apalagi anggota bukan anggota pun karena dia termasuk kelompok tani itu ya itu yang menjadi penanggung jawabnya.</p>
5.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iyo nanti kalau ada chanel bank coba disambungkan ke koperasi Jaringan eksternal
6.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya baik sama masyarakat
7.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya, baik sama semua yang bantu koperasi ya baik mbak
8.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Baik sama masyarakat masih baik
9.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya mendukung lah masyarakat kan sedikit banyak kita bantu mereka juga
10.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya nggak, malah dianggap membantu kalau sama masyarakat khususnya yang petani petani
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Komunikasinya tetap, kalau endak otomatis ndak mungkin beli pupuk di koperasi kan gitu?
12.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya iya iya kalau sama masyarakat sini masih baik baik
Kesimpulan Sementara :		Hubungan KSU Buah Ketakasi dengan masyarakat orang perorang dapat disimpulkan baik, koperasi membantu masyarakat dan masyarakat merasa terbantu sehingga jaringan terjalin dnegan baik.

	Apabila salah satu anggota memiliki chanel maka disambungkan dengan koperasi. Masyarakat mendukung keberadaan koperasi
--	--

IX. Jaringan : Jaringan antar Institusi

No	Informan	Jaringan antar Institusi
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Kerjasamanya terutama di bidang kopi dengan pabrik dan eksportir juga ada termasuk bayar mesin kopi. Kopi itu ada 2 ada bisa jual kebun dan sampai ke industri
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya, ada pihak ketiga dari perbankan Ada BSM, BI
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya sama UNEJ , sama instansi, sama puslit, termasuk BI
4.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya, tidak ada kita berusaha bekerjasama sebaik mungkin lah supaya sama sama jalan
5.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya kita gak bisa berdiri sendiri kalau Cuma petani aja jadi kerja sama sama yang lebih kompeten
6.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Mitra kerjasama lembaga-lembaga pembina kita diantaranya dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dalam bidang kopi misalnya kita ada Puslit kopi kakao yang menjadi mitra kita. Ada juga disitu pembinaan dari Indocom Citra Lestari jadi Indocom Citra Lestari itu selain membeli produk kita mereka juga memberikan pembinaan terhadap kita. Kemudian ada pihak-pihak yang lain seperti Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian. Kemudian Bank Indonesia memberikan bimbingan kepada kita, memberikan pelatihan-pelatihan bagaimana meningkatkan mutu dari kopi, bagaimana kita mendapatkan pasar yang lebih baik dan banyak lagi disitu sebetulnya termasuk didalamnya misalnya dalam bidang keorganisaian dari awal kita sebenarnya sama dengan Universitas Negeri Jember sampai saat ini kita terus dipantau dan dipantau terus tentang keorganisasian kita penguatan keorganisasian itu dimulai dari awal itu adalah dari Universitas negeri Jember. Kemudian juga pembina-pembina kita

		misalnya dari Dinas Koperasi kemudian DISPERINDAG juga memberikan bantuan-bantuan terhadap kita dibidang pengadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.
7.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Baik sampai saat ini kerjasamanya
8.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Modal kita itu terakhir kerjasamanya dengan Bank Syariah Mandiri. Kemudian kita juga mendapatkan kredit dengan bunga rendah juga dari LPDB. Yang kita kembangan saat ini ya dari situ sehingga kalau ada yang nawarin sekarang ini pinjaman bunganya rendah dan sebagainya kita belum bisa dalam artian kita tetap menggunakan dana yang masih berjalan dengan Bank Syariah Mandiri itu.
9.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya yang namanya mitra itu tidak mungkin bisa 100% sesuai harapan karena mitra kita itu banyak. Kalau mitra kita dalam bidang pembinaan selama ini tidak ada masalah. Tapi mitra-mitra di bidang pasar ya namanya pasar kan seperti itu fluktuasi seperti itu. Kalau didalam pembinaan terhadap lembaga kita dari mitra kita instansi-instansi itu bagus sekali tidak ada masalah
10.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Masih berjalan dengan baik dengan mitra kerjasama
11.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya sama UNEJ
12.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya, dulu ada anu itu, dikasih bantuan mesin-mesin. Terus ada pelatihan-pelatihan
13.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Masih baik semua dek koperasi gak pernah ada halangan atau gangguan sama pihak luar
14.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Kita, kalau saat ini masih sama bank mandiri. Syariah mandiri.
15.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	ee. Ia cukup banyak mitra kerjasamanya

16.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Baik masih kalo sama pihak luar
17.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalau opo dinas pemerintah ya hampir semua. Soale sini kantore, kan kantor bersama. Jadi mesti dinas perkebunan masuk, pertanian, koperasi, perdagangan. Gitu seh.
18.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalau permodalan dulu awalnya Bank JATIM pernah, BSM
19.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	PT. Indocom itu tetap.
20.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	He'em. Bank indonesia, UNEJ itu kalok kelembaganya sama unej. Puslit untuk membudidaya, maksute untuk hasil panen.
21.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Heem, terus puslit
22.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalok BI iku biasanya alat gitu
23.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	BSM.banknya
24.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Masih baik mbak kalo kerjasamanya
25.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya Bank Indonesia, Syariah Mandiri, Bank Jatim
26.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Ya Universitas. Universitas Negeri Jember kan termasuk yang punya ilmu, Brawijaya
27.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Baik kalau gak baik gak mungkin sampai sekarang kerjasamanya
28.	Bapak Sunari	Iya lek ke Bank Indonesia itu kan yang punya uang

	(Senin, 1 April 2019)	
29.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya percaya sekali. Jadi BI itu awal-awalnya kan binaan ya setelah binaan selama berapa tahun dijadikan cluster untuk Jember untuk Robustanya itu clusternya Sidomulyo, untuk Arabica nya Bondowoso, beras organik nya Banyuwangi, susu organik nya Lumajang. Jadi yang kapasitas BI yang cluster nya BI sudah tahu ketika ada tamu ya dibawa kesini. Jadi kalau BI itu tidak untung ya rugi sebetulnya cuma kan BI juga punya anggaran kayak anggaran dana CSR, kayak dana Hibah itu ada tapi kalau dinas-dinas ndak ada yang ngalahne BI. BI itu luar biasa
30.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya jaringannya sama orang luar /pihak luar Iya Bank BI
31.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Bagus kerjasamanya Enggak sampai ada masalah , normal aja
32.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	BI, Bank Syariah Mandiri terus sama unit itu
33.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya sama BI
34.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya bank jatim juga
35.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Universitas
36.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Kalau dari pihak luar LPDP sama eee Bank BI Iya sama UNEJ

		<p>Iya pembinaanya</p> <p>Puslit itu eee kerjasamanya ya di anu apa namanya di pemasaran</p> <p>Iya di INDOKOM, ndak di INDOKOM jadi melewati puslit</p>
37.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Masih bagus kerjasamanya makanya koperasi ada sampek sekarang
Kesimpulan Sementara :		<p>KSU Buah Ketaksi menjalin jaringan kerjasama dengan beberapa lembaga, kekuatan dari jaringan didalam dan masyarakat mempermudah koperasi menjalin kerjasama dengan pihak luar. Jaringan kerjasama koperasi dan institusi lainnya berjalan dnegan baik tanpa kendala dan hambatan. Koperasi tidak menyalahi aturan kerjasama sama sehingga koperasi mendapatkan kesempatan untuk terus bekerjasama dnegan baik. Mitra kerjasama koperasi yaitu lembaga keuangan ban BSN, BI, lembaha pendidikan UNEJ,, PU lembaga pemasaran Indokom Citra Lestari, Dinas Koperasi, Disperindag, LPDP, Bank Syariah Mandiri. Dinas Perkebunan, Banjk Jatim , Puslit Kakao</p>

X. Bonding

No	Informan	Bonding
1.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Masih dek kebersamaan, kegotongroyongan, tolong menolong itu masih (Bapak Slamet Riyadi, Jumat, 10 Mei 2019)
2.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Nilai nilai yang kita gunakan kan yang memang sudah turun temurun ada disini. Jadi ya seperti nilai nilai jujur, adil , toleransis dan lainnya itu tidak bisa dipisahkan ya dari kami”
Kesimpulan Sementara		Modal sosial tipologi bonding dalam KSU buah Ketaksi yaitu nilai nilai yang dianut dan diyakini

	<p>benar yaitu nilai-nilai kebersamaan, norma kegorong royongan, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai keramahan hal hal tersebut merupakan sesuatu yang mengikat untuk seluruh anggot apabila anggota tidak menjalankan itu maka anggota tidak lagi dapat bertahan dalam koperasi.</p>
--	---

XI. Bridging : Prinsip PerSamaan

No	Informan	Prinsip PerSamaan
1.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya. Kan berdirinya koperasi berkat kebersamaan. Berjalannya koperasi juga berkat kebersamaan kita. Karena kita mendapatkan hak dan kewajiban yang sama
2.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Bisa cuma seperti ini perbedaan antara anggota dengan non anggota itu kita jelas membedakan. Yang pertama kalau non anggota itu kita harus ada jaminan dalam artian agunan minimal ya BPKB sepeda motor. Kalau anggota asalkan pinjamannya itu tidak melebihi batas yang kita tentukan misalnya 3 juta itu ya kita beri tidak usah jaminan tidak apa apa.
3.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalau kewajiban sebagai anggota ya sama. Kalau kewajiban sebagai pengurus ya sesuai dengan proposional.
4.	Alifah (Rabu 1 Mei 2019)	Bersama buatnya kalau simpanan wajib itu ya nanti kan ditaruh di AD ART. Anu, apa pengurus sama itu karyawan. He'em semua anggota
5.	Alifah (Rabu 1 Mei 2019)	Iya sama peraturan diterapkan untuk seluruh yang ada dikoperasi
6.	Alifah (Rabu 1 Mei 2019)	Nggak ada pengurus ikut AD art Hak dan kewajiban sama semua kalau dikoperasi
7.	Alifah (Rabu 1 Mei 2019)	Yo sama hak dan kewajibannya dek wong koperasi
8.	Alifah	He'em keputusan kelompok

	(Rabu 1 Mei 2019)	
9.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Oh, sama anggota kalau penentuan AD art
10.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Iya buat semuanya aturannya sama
11.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat 10 Mei 2019)	Hak dan kewajiban? Kalok untuk anggota anggota kan ada itu kan, apa namanya, ee ... simpanan pokok. Ya sama itunya
12.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Untuk anggota sama seluruh hak dan kewajiban sama tapi kan kalau pengurus ada gaji ya ajar mbak anggota pun tahu
13.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Anggota kayaknya ya ikut lah waktu rapat tahunan itu kan sebelum itu disepakati dulu simpanan pokoknya berapa, simpanan wajibnya berapa segini sak gini sak gini sak gini oke.
14.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya hak dan kewajiban itu sama cuman pengurus ada bayarannya
15.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	iya kan koperasi itu kan untuk anggota, jadi anggotanya harus diuntungkan. Dari anggota untuk anggota, bukan untuk pengurus
16.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya lah semuanya diberlakukan secara adil termasuk keuntungan atau SHU kan koperasi milik bersama
17.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Sama hak dan kewajibannya
18.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Sama, karena pengurus juga anggota kan gitu. Jadi pengurus itu sudah ada gaji tersendiri, kalau masalah keanggotaan sama jadi hak nya anggota tetap sama

		karena pengurus ada misalkan bedanya ya di gaji, kalau anggota ya SHU, kalau pengurus juga dapat SHU juga dapat gaji perbulan kan gitu
Kesimpulan Sementara :		Pengelolaan ksu buah ketakasi dilaksanakan berdasarkan prinsip persamaan karena seluruh anggota mendapatkan hak dan kewajiban yang sama.tidak membedakan anggota seluruh anggota diperlakukan sama.

XII. Bridging : Prinsip KeBebasan

No	Informan	Prinsip KeBebasan
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Kalau ide – ide Iya diolah, di pertimbangan. Kalau memang disetujui ya itu yang masuk
2.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Oh ya harus itu namanya juga lembaga sosial kok harus menampung semua ide dan keluh kesah anggota
3.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya, secara demokratis semua ide dapat tersampaikan kalau dikira baik untuk koperasi kita kelola dan laksanakan
4.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Ide-ide yang biasa disampaikan oleh anggota itu adalah bagaimana kita itu meningkatkan menambah jumlah unit usaha kita yang banyak disitu
5.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Nah, ide-ide yang mereka sampaikan itu ya kita terima jelas harus kita terima cuma itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga kemampuan baik dibidang SDM, dibidang pendanaan kita harus pertimbangan disitu.
6.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya pertimbangan rapat kan dari ide ide anggota mbak
7.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Nanti kita tamping ide-idenya atau kita tuangkan di RAT. Dimana kalau disetujui baru dituangkan di AD art.

8.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya harus diterima ide idenya
9.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iyo, kadang-kadang, kalok kan keputusan tertinggi itu rapat anggota ya, itu untuk anggota. Tapi kalok untuk berjalan sih ada kadang-kadang, maksudte ada ide dimasukkan gitu kita tuangkan dalam berita acara. Misalkan ada yang harus dirubah, nunggu rapat anggota kelamaan gitu
10.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya diterima ide-ide nanti apa yang kurang nganu dibenahi.
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em masih diterima ide idenya fleksibel He'em, tapi ide – ide yang bagus
12.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya maksudnya ide dari anggota diterima boleh menyampaikan bebas maksudnya Ya yang sekiranya koperasi makin berkembang.
13.	Renita (Rabu, 1 April 2019)	Iya he'em ngasih pendapat. Musyawarah bersama kan itu.
14.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya iya bener ide ide disampaikan secara bebas
15.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Ya ndak mesti lah, karena eee mohon maaf akal manusia itu belum sampai 1 menit 1 detik udah berubah itu, jadi kalau soal masalah ide – ide itu saya sekarang ini misalkan besok ada eee rapat anggota otomatis saya kan sudah saya rancang, besok gak

		sesuai dengan yang lain lho kok ada yang lain yang kan berubah saya akhirnya itu kan gitu
16.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Jadi kalau ide – ide yang penting yang bagus – bagus sudah, kalau soal terima dan tidaknya itu otomatis nanti eee ada ketuk palu dari ketua anu itu apa dalam rapat anggota
Kesimpulan Sementara:		Prinsip kebebasan di perhatikan dengan luasnya anggota menyampaikan ide ide, pelaksanaan rapat yang berjalan demokratis, seluruh ide anggota ditampung dan dijadikan bahan evaluasi

XIII. Bridging : Prinsip Kemajemukan dan Hamunitarian

No	Informan	Prinsip Kemajemukan dan Hamunitarian
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Ya ada islam, nasrani, ada macam-macam.
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Sebetulnya kalau koperasi itu kan usaha bersama dan melatih kita untuk duduk sama rendah berdiri sama tinggi kan seperti itu. Kalau yang agak bisa berdiri harus bisa merendah. Sebetulnya harapan kedepan itu ya sangat bagus. Disini kan desa, desa itu masih agak jauh dengan transaksi. Sekarang itu hampir sama dengan orang – orang di perkotaan yang awalnya tidak mengenal perbankan karena ada koperasi juga menambah SDM. Awalnya kan kelompok – kelompok tani.
3.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Masih dek kebersamaan, kegotongroyongan, tolong menolong itu masih
4.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Biasanya gini kalau anu, kalau peraturan sebenarnya kan apa, simpan pinjamnya itu ditujukan kepada anggota to, jadi apa ya? lek misalkan ada yang ingin pinjam gitu harus ada penanggung jawab dari anggota gitu. Itu nggak tertulis (sambil tertawa). Jadi misalnya, samean mau pinjem gitu ya, petani mau pinjam tapi saya tahu ke keseharainnya samean tahu

		usahanya, tahu kebunnya sudah saya jadi jaminannya lah gitu.
5.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	He'eh, iya sek tolong menolong disini masih tinggi
6.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	iyo. Kita saling anu, bantu. Misalkan masih ndak nutut ngerjakan ngetik yo, dibantu kadang sama sekretarisnya kadang minta, ya gantian lah mbak, kadang kalau sekretaris pas keluar gitu, saya harus kirim laporan ke mana, mungkin saya yang ngerjakan. Pokoknya yang stay dah.
7.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Rata-rata enaknya itu seandainya pupuk itu dijual secara bebas kan petani juga kesulitan adanya itu kan petani tinggal ambil aja itu sudah harga hitungan biasanya kalau beli dikios lain harganya 100 kalau disitu kan hitungan 95 masih merasakan petani-petani toh nanti kalau banyak saya antar.
8.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya kasihan kan ada rasa belas kasihan sama yang lain
9.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya kan tanggung renteng namanya sistemnya kalau yang satu ada untuk nutupi yang kurang lainnya
10.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em jadi dikoperasi masih baik lah karena saling membantu
11.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Ya ada tapi kan bisa diselesaikan, ada bisa dicarikan solusi karena disini kan tanggung renteng jadi salah satu contoh anggota sipil apa namanya eee kebetlan tidak memenuhi apa namanya, tidak memenuhi kewajiban sipil yang membantu.

12.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em iya itu manfaatnya tanggung renteng, yang satunya susah dibantu dengan yang lain.
13.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em iya peraturan tetap ditaati dipatuhi tolong menolong ya tetap ada koperasi
14.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya.kan ada tugas pokok masing – masing sebagai ketua apa, sekretaris apa, bendahara apa sudah semua. Pertama sesuai dengan tugas masing – masing, nanti ya bisa membantu yang lain juga.
15.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya kalau gak ditolong kan kasihan dek wong ya sama sama cari rejeki
16.	Renita (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya dikasih meskipun masih ngutang karena kasihan
Kesimpulan Sementara :		Prinsip kemajemukan terlihat dari norma tidak tertulis, perilaku naggota dalam hal tolong menolong, membantu anggota lain yang sedang dalam kesulitan, rela mengorbankan diri untuk kemaslahatan anggota.

XIV. Bridging : Prinsip Kemandirian

No	Informan	Prinsip Kemandirian
1.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya sama UNEJ .Iya pembinaanya .Eee itu tanam saham,. Puslit itu eee kerjasamanya ya di anu apa namanya di pemasaran ya itu sama sama menguntungkan
2.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Kan dibimbing kayak gini dibina kayak gini biar apa? Ya biar tambah banyak uangnya koperasinya kan gitu, keuntungan tambah uang yang mitra sama kita juga untuk begitukan akhirnya
Kesimpulan sementara		Prinsip kemandirian diterapkan dnegan bekerjasama yang menguntungkan dengan pihak diluar koperasi.

XV. Fungsi : Fungsi Langsung

No	Informan	Fungsi Langsung
1.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Iya semua hal yang kita lakukan berpacu sama AD ART jadi ya besar pengaruhnya peraturan dalam pengambilan keputusan
2.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	iyalah dek punya peran itu kita kerjasama sama pihak bank kita jadi punya modal
3.	Bapak Suwarno (Selasa, 16 Juni 2019)	Prestasinya ya kalau dibidang kopi ya termasuk juara kopi terfavorit tingkat nasional dan banyak sebetulnya. Tidak tahu di teman-teman waktu tahun berapa itu dengan UNEJ itu juga mendapatkan prestasi. Berprestasi kalau mungkin berprestasinya koperasi desa ya tidak mungkin bisa seperti koperasi di kota yang SDM nya sudah tinggi disini semua mayoritas petani. Jadi, rata-rata pendidikan terakhirnya itu SD jadi susah. Yang penting kita sudah bisa melaksanakan itu dan bertahan ya Alhamdulillah
4.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Begini kalau terkait dengan pribadi ya ketika kita mulai bergabung disana saya sebagai pengurus ya jelas banyak sekali hal yang kita dapatkan disana terutama dapat finansial perbulan. Kemudian yang kedua meskipun saya pengurus saya juga anggota dari anggota saya juga banyak mendapatkan kemudahan-kemudahan misalnya saya juga petani dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi atau pengelolaan atau perawatan dari kopi saya dan tanaman-tanaman yang lain mudah kita mendapatkan pupuk disana meskipun tidak ada uang juga bisa hutang disana terutama itu. Kemudian kita juga mendapatkan akses pasar untuk penjualan kopinya dalam artian minimal mereka itu bisa memberikan informasi kepada kita bahwa disini ada harga mahal coba bawa kesini saja sudah kopinya bawa sampelnya biar kita yang beli seperti itu. Meskipun mereka itu tidak bisa membeli semuanya jumlah produksi dari petani di Sidomulyo tetapi minimal mereka memberikan informasi-informasi yang positif dan memberikan peluang pasar yang baik.
5.	Bapak Djaelani	Mitra kerjasama lembaga-lembaga pembina kita diantaranya dalam rangka peningkatan sumber daya

	(Selasa, 9 Mei 2019)	<p>manusia dalam bidang kopi misalnya kita ada Puslit kopi kakao yang menjadi mitra kita. Ada juga disitu pembinaan dari Indocom Citra Lestari jadi Indocom Citra Lestari itu selain membeli produk kita mereka juga memberikan pembinaan terhadap kita. Kemudian ada pihak-pihak yang lain seperti Dinas Perkebunan, Dinas Pertanian. Kemudian Bank Indonesia memberikan bimbingan kepada kita, meberikan pelatihan-pelatihan bagaimana meningkatkan mutu dari kopi, bagaimana kita mendapatkan pasar yang lebih baik dan banyak lagi disitu sebetulnya termasuk didalamnya misalnya dalam bidang keorganisaian dari awal kita sebenarnya sama dengan Universitas Negeri Jember sampai saat ini kita terus dipantau dan dipantau terus tentang keorganisasian kita penguatan keorganisasian itu dimulai dari awal itu adalah dari Universitas negeri Jember. Kemudian juga pembina-pembina kita misalnya dari Dinas Koperasi kemudian DISPERINDAG juga memberikan bantuan-bantuan terhadap kita dibidang pengadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.</p>
6.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya sangat signifikan sekali. Berkat mereka kita jadi berjalan dengan baik dan mencapai hal-hal yang lebih baik.
7.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Modal kita itu terakhir kerjasamanya dengan Bank Syariah Mandiri. Kemudian kita juga mendapatkan kredit dengan bunga rendah juga dari LPDB. Yang kita kembangan saat ini ya dari situ sehingga kalau ada yang nawarin sekarang ini pinjaman bunganya rendah dan sebagainya kita belum bisa dalam artian kita tetap menggunakan dana yang masih berjalan dengan Bank Syariah Mandiri itu.
8.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	SOP itu hanya mengatur ke dalam kalau ketika keluar itu kan ada manajemennya
9.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	jaringan yang kita punya menghubungkan kita untuk kerjasama ya Betul. Sumber daya dan permodalan kemudian dari fasilitas industri dan lain sebagainya
10.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Ketika kita bekerjasama dengan mereka banyak hal yang kita dapatkan misalnya ketika kita bekerjasama dengan perbankan mengatasi kesulitan dalam hal

		<p>pendanaan, misalnya dalam hal pembinaan peningkatan sumber daya manusia dalam hal peningkatan produksi kopi dan sebagainya. Di bidang budi daya misalnya dengan puslip kopi kakau, dan lain sebagainya itu menghasilkan apa yang kita nikmati saat ini. Apabila kita mengikuti SOP pengolahan kopi yang sesuai dengan yang disampaikan oleh puslit kopi kakao akan menghasilkan kopi dengan harga yang tinggi. Kemudian kalau kita bekerjasama dengan mereka-mereka dalam hal pembinaan peningkatan penguatan kelembagaan dan keprofesionalan jelas disitu banyak sekali manfaatnya karena kita membuka wawasan kita terhadap perkembangan-perkembangan teknologi yang ada saat ini dan juga bagaimana kita bisa lebih memahami dalam keorganisasian.</p>
11.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	<p>Iya, lebih lebih akhir-akhir ini misalnya dari segi simpan pinjam dengan adanya BRI membuka pinjaman dengan bunga yang rendah sekali itu suatu solusi yang bagus dari pemerintah sebetulnya kan membantu masyarakat seperti itu. Mereka banyak yang lari kesana ya tidak apa-apa bagus berarti saya tidak usah berat-berat dalam hal melayani masyarakat dalam hal permodalan.</p>
12.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	<p>Iya betul. Mulai dari mereka teman-teman perangkat itu dari nol mereka itu hanya lulusan SD, lulusan SMP satu atau dua lulusan SMA bisa menjadikan mereka SDM yang lebih bagus karena aturan yang kita pakai.</p>
13.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	<p>Sampai saat ini hal-hal yang kita capai itu adalah meningkatnya mutu dari kopi itu dan kita lebih banyak mendapatkan peluang pasar dari penjualan kopi itu. Karena kita bisa mengenalkan kopi secara nasional. Terkait dengan simpan pinjam dan lain sebagainya, kebutuhan modal dari masyarakat karena sejalan dengan terobosan dari pemerintah itu kemarin maka kita memfokuskan pendanaan kita di produksi kopi sehingga produk kopi kita itu sekarang kan sudah bertambah jenisnya dan lain sebagainya dan pasarnya juga sudah mulai lebih baik.</p>
14.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	<p>Iya betul berperan sekali peraturan membatasi kita, memberikan pedoman pada kita dalam menentukan semua pelaksanaan koperasi</p>

15.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga setiap keputusan diambil dari suara terbanyak jadi intinya kembali lagi sama AD art
16.	Bapak Djaelani (Kamis, 9 Mei 2019)	Nah untuk kepengurusan itu berdasarkan hasil keputusan rapat anggota. Untuk magemen adalah internal kepengurusan itu.
17.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Iya jelas disitu. Karena mereka memberikan akses pasar kepada kita. Misalnya permodalan tanpa modal kita tidak bisa mengakses pasar dengan baik. Kemudian dengan puslip misalnya apa mutu kopi yang baik dan jaminan dari sana dari puslip wah ini kopinya bagus ya tidak mungkin lah kita
18.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya lebih kuat lah Kan ditambah modalnya sama bank
19.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Ya, dulu ada anu itu, dikasih bantuan mesin-mesin. Terus ada pelatihan-pelatihan
20.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya dek semua kan berpacu sama aturan
21.	Alifah (Rabu, 1 Mei 2019)	Iya tujuan Koperasi itu ditentukan berdasarkan keinginan kemampuan bersama dan sesuai dengan aturan tertulis
22.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	Permodalan sama bank itu (Mandiri Syariah)
23.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	O kalok kelembagaan kita ke,lebih ke produksinya. Produksi kopi kan kita, kopi apa, kopi . Sama kopi apa namanya, ee greentea. Itu ke cukong, kalau pihak luar. Sama sebagai apa? terus untuk rukonya kita kerjasamanya, teman-teman ke kafe-kafe kecil itu. kita menjual produksi lah
24.	Bapak Slamet Riyadi (Jumat, 10 Mei 2019)	He'em rapat bulanan kan dirapat bulanan semau dibicarakan tujuan, porsi kerja dan lainnya kalok itu sesuai AD art dan aturan lainnya
25.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalau permodalan dulu awalnya Bank JATIM pernah, BSM yang sampai saat ini itu BSM

26.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalok kirim barang. Waktu itu sama PT. Indocom.
27.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	He'em. Bank indonesia, UNEJ itu kalok kelembaganya sama unej. Puslit untuk membudidaya, maksute untuk hasil panen.
28.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Yo nggak. Kalau nggak ada peraturannya ya gak jalan tugasnya peraturan kan mengatur
29.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya peraturan kan ada untuk membuat batasan dikoperasi membuat tujuan koperasi dan lainnya
30.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Soalnya kan kadang anu mbak, kalok koperasi itu kan per tahunnya ada rencana kerja. Jadi wes itu, maksute nggak melenceng dari rencana kerja itu.
31.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya koperasi harus punya pedoman sendri kan ya aturan itu tertulis maupun tidak
32.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya kalo sama dinas dinas pembinaan
33.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Kalok BI iku biasanya alat gitu
34.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Ya ada Sek anu mbak. sek pinjaman bank.
35.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	He'em. Apa itu, pelatihan-pelatihan gitu. Sama BI itu juga. pelatihan gitu, tapi nanti ada sarana dan prasarana.
36.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Yo maksute yo, nanti kan kita kembangkan di anu mbak, tapi kebanyakan kita kalau pelatihan itu kita

		lebih ke produk. Lebih ke produk kopinya sama apa, tanaman.
37.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Produksi kayaknya yang berkembang karena sekarang focus kerjasamanya di produksi
38.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iyo lancar mbak mesti namanya aturan mbak kan itu yang ngatur kita ya ada peran
39.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	Iya disitu kan juga dalam bekerja berpedoman satu aturan sama SOP sam AD art mbak
40.	Rini Indrayati (Kamis, 9 Mei 2019)	iya ada perannya, itu tergantung aturan yang dari rapat itu
41.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Tidak, itu kan istilahnya bapak e lah yang ngajari proses kayak gini mulai dari cita rasanya seperti apa itu puslit
42.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya, ya langsung jual gitu aja orang minat ya langsung
43.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya yang otomatis kan modal koperasinya berdiri modalnya tidak ada siapa yang pinjam satu kan modalnya. Lalu antar peminjam dan nganunya itu aturannya ditepati ya jalan.
44.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya pembinaan, pengawasan terus termasuk SDM nya kan mendirikan koperasi kan tidak serta merta banyak uang terus kita mendirikan. Paling tidak harus bisa managemen. Saya dulu managemen di Universitas 4 hari lulus.

45.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Oh beda-beda. Kalau kita pinjam kan kalau sudah saya pinjam dengan bunga rendah saya disini pinjam meminjamkan toh saya masih ada untung. Jadi masih ada untung. Aturannya beda kalau Bank Jatim, kan bukan individu kan kelompok istilahnya yang punya badan hukum gelem ngekei pinjaman tapi yang badan hukum kalau bank itu. Kalau mengatasnamakan kelompok tidak bisa.
46.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya terus kayak fakultas itu biasanya ilmunya
47.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya lek ke Bank Indonesia itu kan yang punya uang. Ketika kita butuh apa tinggal ngomong aja di Bank Indonesia
48.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya. Kalau dari Bank Indonesia itu kalau modal tidak termasuk alat-alat itu, kendaraan itu yang di hibah, hibah sistemnya kalau Bank Indonesia itu. tapi kalau yang di Bank Jatim itu kan kita pinjam dengan suku bunga yang cukup rendah nol koma berapa gitu
49.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Kalau sama BI itu kayaknya BI tidak untung ya soalnya istilahnya BI itu yang punya duit. Kita sekarang minta kemarin itu dibawa rapat di Jakarta itu sudah dikasih. Itu sebetulnya minta angkut jadi dari gudang ngangkut kesini kan susah pakai sepeda motor. Jadi mintanya itu apa sebetulnya saya ditanya gitu. Kemarin saya minta L300 itu 168 juta itu di ACC, dikasih belum datang tapi.
50.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya percaya sekali. Jadi BI itu awal-awalnya kan binaan ya setelah binaan selama berapa tahun

		dijadikan cluster untuk Jember untuk Robustanya itu clusternya Sidomulyo, untuk Arabica nya Bondowoso, beras organik nya Banyuwangi, susu organik nya Lumajang. Jadi yang kapasitas BI yang cluster nya BI sudah tahu ketika ada tamu ya dibawa kesini. Jadi kalau BI itu tidak untung ya rugi sebetulnya cuma kan BI juga punya anggaran kayak anggaran dana CSR, kayak dana Hibah itu ada tapi kalau dinas-dinas ndak ada yang ngalahne BI. BI itu luar biasa
51.	Bapak Sunari (Senin, 1 April 2019)	Iya, kalau Universitas Negeri Jember kan mainnya itu dulu kan 30 untuk yang punya lahan, 30 untuk koperasi, 30 untuk industri yang 10 untuk universitas yang 10 untuk biaya pendidikan anak kita yang kuliah di UNEJ 30 30 30 10 untuk biaya pendidikan main nya sama universitas termasuk bangunan ini kan dari universitas, alat sebagian ada yang dari universitas. Jadi bentuk kerjasamanya ya kayak gitu
52.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Pembinaan, permodalan.yang kita dapatkan dari kerjasama itu
53.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Dari kerjasama itu Ya banyak perkembangannya
54.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Sesuai dengan porsi masing – masing ikut aturan
55.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Iya.. kan ada tugas pokok masing – masing sebagai ketua apa, sekretaris apa, bendahara apa sudah semua. Pertama sesuai dengan tugas masing – masing, nanti ya bisa membantu yang lain juga.

56.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Musyawaharah kalau untuk pengambilan keputusan tentunya dengan berpacuan pada aturan yaitu AD artbdan SOP setiap bidang
57.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em. Acuannya itu kan semua AD art
58.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Kerjasama paling penting untuk perkembangan koperasi Iya, kerjasama yang sangat penting.
59.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya sama UNEJ .Iya pembinaanya Eee itu tanam saham, jadi LPDP tanam saham ke koperasi Puslit itu eee kerjasamanya ya di anu apa namanya di pemasaran
60.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Komunikasinya tetap, kalau endak otomatis ndak mungkin beli pupuk di koperasi kan gitu?
61.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Terus adanya apa itu eee listrik pembayaran listrik juga di koperasi dulu. Kan itu apa namanya itu kayak kolektif – kolektif dulu itu kebanyakan banyak yang dari anggota ada itu. Jadi ada manfaatnya lah, ada keuntungannya juga sama masyarakat yang diluar anggota
62.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya pasti dari AD art semua yang kita laukakn pemnagian kerja, pemetapan tujuan bukan Cuma dr AD art aja jaringan juga mitra kerjasama gitu

63.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Jadi kalau adanya koperasi itu otomatis mensejahterakan masyarakat terutama anggota kan gitu dan ya insyallah sudah bisa dibantu sama apa ya dibantu sama jaringan, kekuatan kepercayaan dan aturan yang kita gunakan sebagai acuan
64.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya kerjasama biar dapat modal
65.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Ya AD art, jadi misalkan ketua, sekertaris, bendahara itu bukan sak karepe dewe istilahnya, jadi itu ketuk palu dari anggota, jadi pas rapat anggota tahunan itu
66.	Bapak Bunaris (Minggu, 16 Juni 2019)	Iya. Jadi semua anunya(jaringan, norma, kepercayaan) itu di memang dibutuhkan untuk perkembangan koperasi
Kesimpulan Sementara :		<p>Modal sosial jaringan memiliki peran membuka akses mendapatkan modal, memperkuat modal, mendapatkan akses pembinaan, berperan dalam kemajuan koperasi dalam bidang sarana prasan, berperan dalam penambahan SDM anggota koperasi dengan pembinaan dan pengajaran kualitas kopi modal osial jaringan meiliki peran paing dominan dalam perkembangan dan kemajuan koperasi, karena bantuan darimluar yang didapatkan dari jaringan antar institusi yang baik koperasi dapat maju dan berkembang.</p> <p>Modal sosial norma meberikan peran sebagai acuan dalam melaksanakan semua pengelolaan koperasi seperti penetapan tujuan, pembagian tuga kerja, aturan dalam bekerja serta peran aturan juga</p>

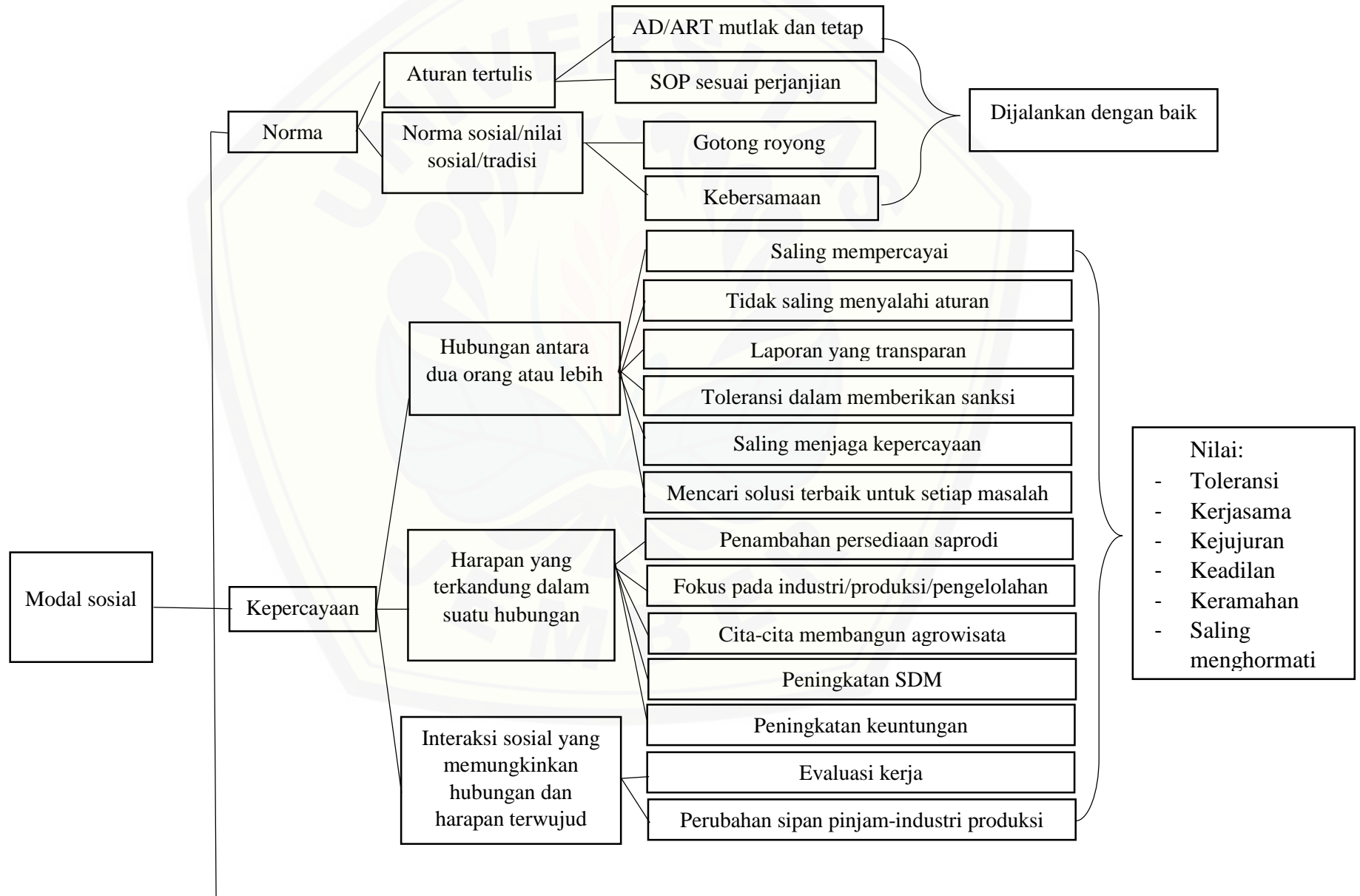
	memperkuat koperasi dalam melaksanakan pengelolaan.
--	---

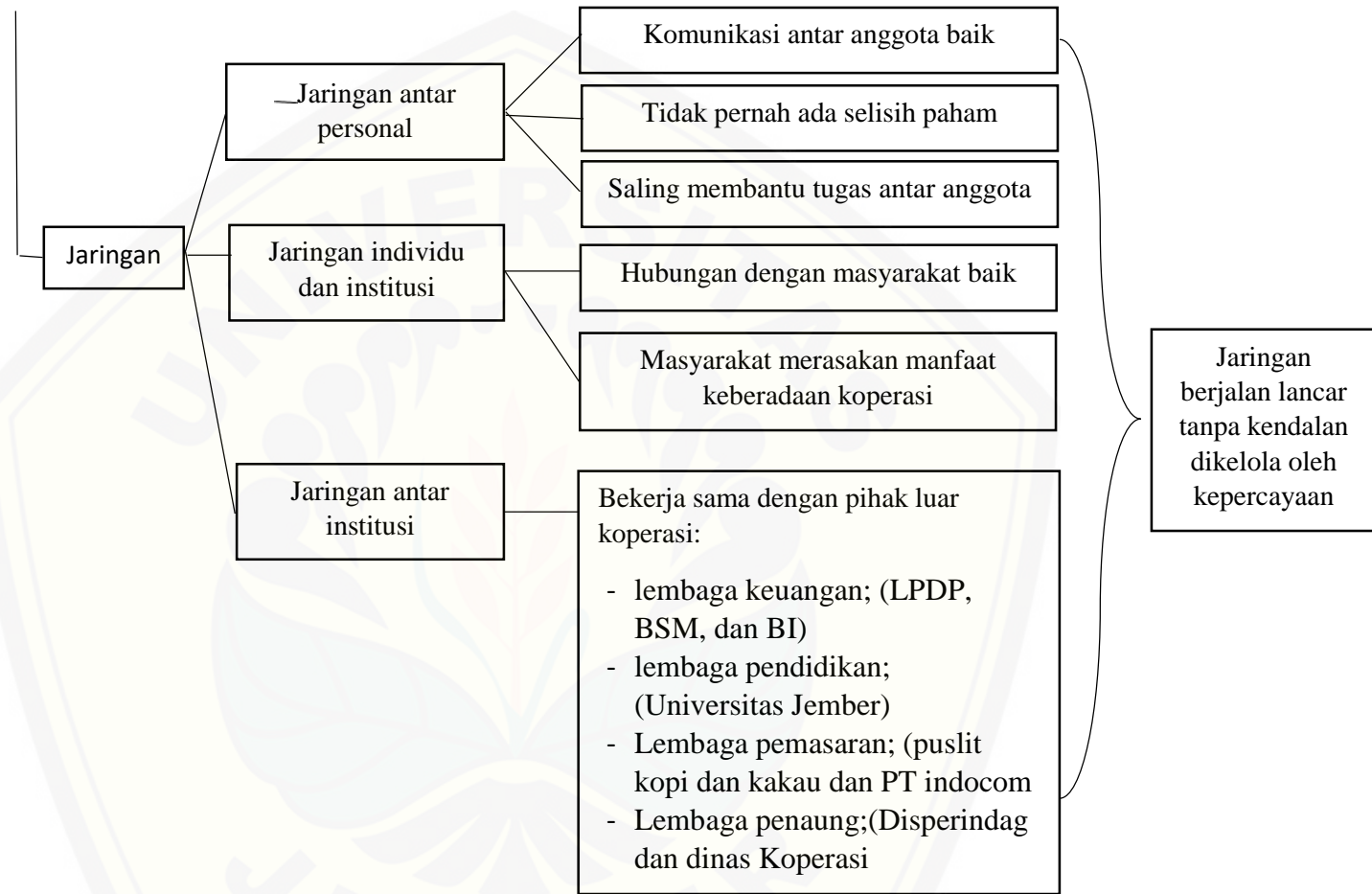
XVI. Fungsi: Fungsi Tidak Langsung

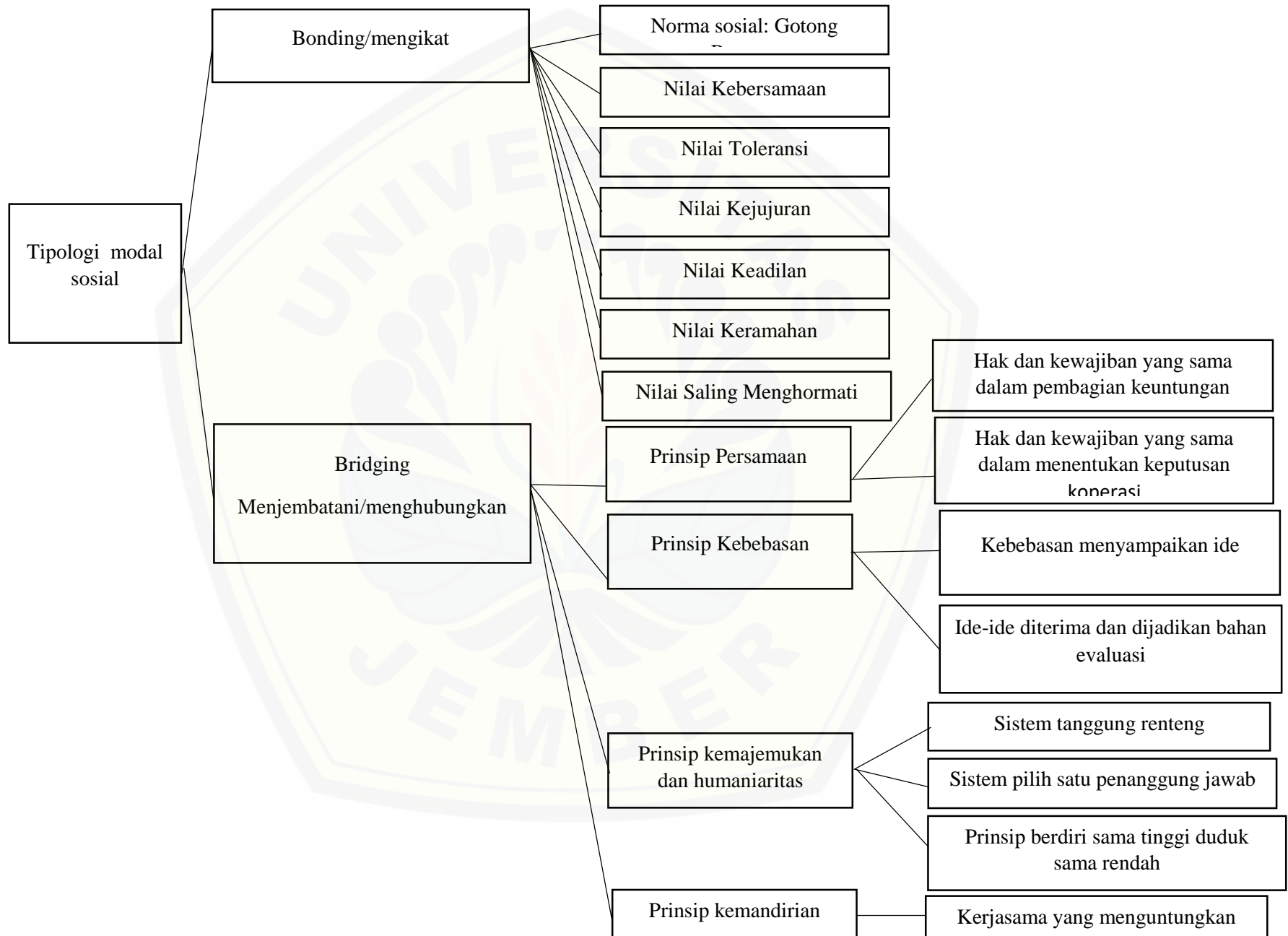
No	Informan	Fungsi Tidak Langsung
1.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Sangat penting sekali itu nomor 1 kepercayaan karena tanpa kepercayaan dari anggota koperasi tidak akan berjalan dengan baik. tidak bisa. Jadinya menjadi koperasi yang abal-abal.
2.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Betul ada peran pengaruhnya termasuk memberikan semangat kepada kita ketika dipercaya dan lain sebagainya
3.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Betul semua yang kita lakukan diseluruh kegiatan koperasi juga dilandasi kerjasama dan kegotongroyongan
4.	Bapak Djaelani (Selasa, 9 Mei 2019)	Iya sangat memiliki peran kepercayaan antar anggota, pengurus, terutama jaringan dan aturan
5.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	Penting ya kalau kepercayaan Ya gak mesti, tapi saat ini bertambah anggotanya karena koperasi sudah sesuai dan dipercaya
6.	Bapak Abdus Salam (Selasa, 18 Juni 2019)	He'em iya itu manfaatnya tanggung renteng, yang satunya susah dibantu dengan yang lain.
Kesimpulan Sementara :		Modal kepercayaan memberikan peran tertutup hubungan antar anggota yang baik dapat memperkuat keberadaan koperasi dan kemajuan koperasi, semakin tinggi kepercayaan maka akan semakin berkembang koperasi dari segi prestasi serta penambahan anggota. Modal nilai sosial juga memberikan kekuatan antar anggota untuk tetap bekerjasama.

Lampiran 2. Display Data Hasil Penelitian

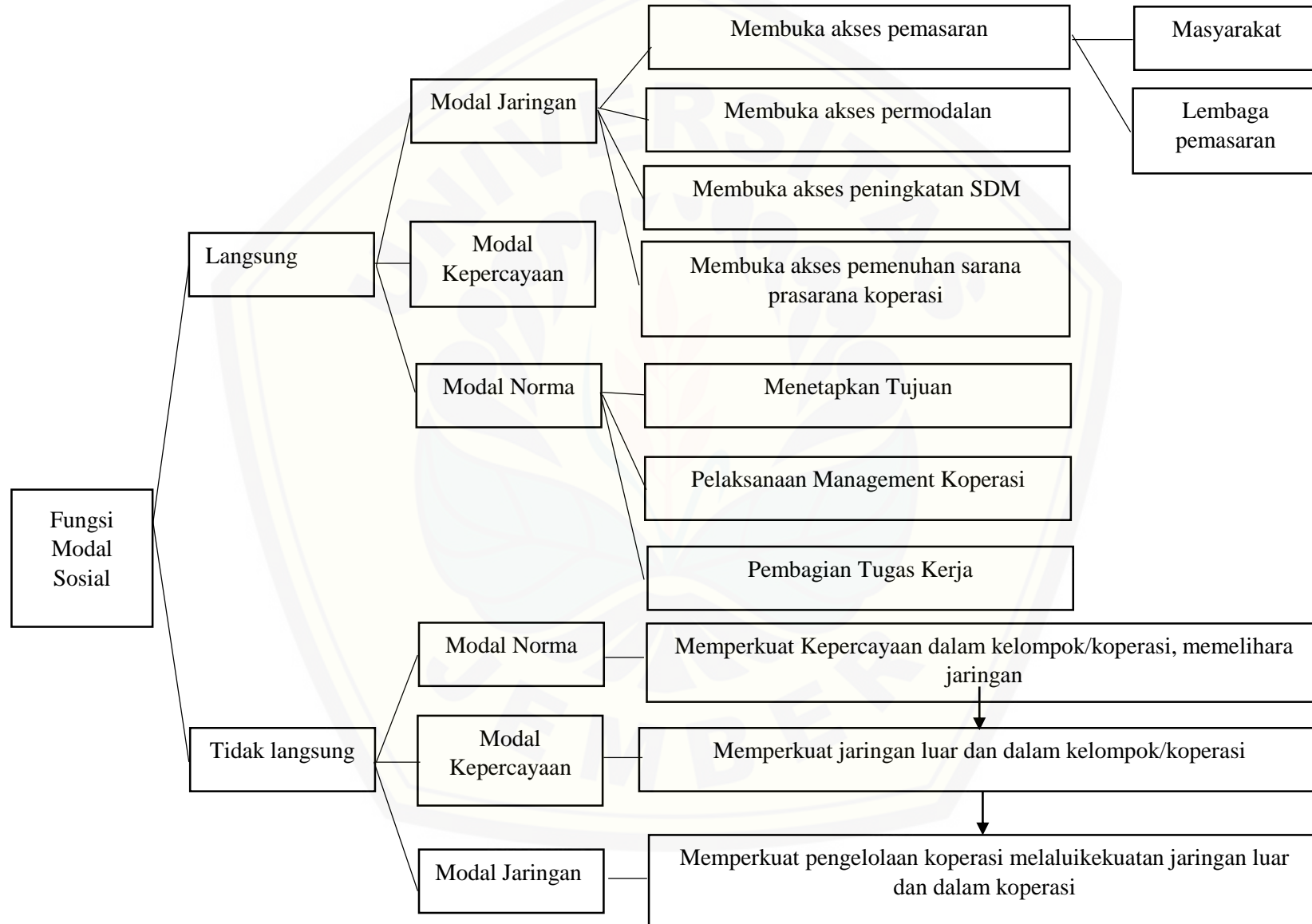
TIPOLOGI DAN PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER







Syahra, R.2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Masyarakat dan Budaya*. 5(1): 1-22.



Lampiran 3. Verifikasi Data Hasil Penelitian

TIPLOGI DAN PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

1. Modal Sosial

Norma/ Aturan tertulis yang digunakan dan diterapkan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi yaitu AD ART dan SOP (Standart Operasional) masing-masing bidang usaha. AD ART merupakan aturan mutlak dan tetap yang digunakan koperasi dengan badan hukum yang sah karena merupakan peraturan dari Dinas Koperasi Indonesia. Aturan SOP merupakan hal yang dapat diubah sesuai kesepakatan kelompok di dalam rapat tahunan. AD ART berisi peraturan tentang simpanan wajib atau simpanan pokok dan Sisa Hasil Usaha. SOP berisi perjanjian mengenai sistem pembayaran, Aturan Simpan Pinjam. Peraturan AD ART telah dilaksanakan dengan baik dan ditaati. SOP dilaksanakan sesuai perjanjian antar anggota yang berekspentingan.

Norma/ Aturan tidak tertulis/ norma sosial/nilai sosial yang digunakan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi yaitu Norma Agama yang merupakan dasar dalam melaksanakan segala sesuatu sehingga dimasukkan sebagai adat istiadat. Aturan tidak tertulis yang diterapkan dalam seluruh kegiatan pengelolaan yaitu kebersamaan dan gotong royong yang juga disebutkan sebagai adat istiadat masyarakat. Gotong royong ini merupakan hal yang dilakukan untuk mempertahankan kekokohan koperasi. Nilai kebersamaan menjadikan seluruh anggota lebih kuat dan tidak terjadi masalah meskipun antar anggota yang berbeda etnis dan agama. Landasan norma tidak tertulis yang juga digunakan yaitu kerjasama. Agama digunakan sebagai landasan dalam berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan norma tidak tertulis masih baik dan berjalan lancar dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi. Hubungan kepercayaan antar anggota dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat dikatakan baik. Anggota antar anggota masih menjalin rasa saling mempercayai yang cukup baik. Hubungan kepercayaan dua orang atau lebih di dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat terjada dengan baik karena hubungan sosial masih mengemukakan toleransi, kejujuran, keadilan

dan kerjasama. Hubungan kepercayaan juga terjalin baik karena hubungan sosial berjalan secara transparan. Seuruh kegiatan pengelolaan koperasi di jelaskan dalam rapat bulanan. Hubungan kepercayaan baik karena hubungan sosial tidak pernah menyalahi aturan dan tidak mengganggu satu sama lain. Kehidupan bertetangga juga menjadi pertimbangan dalam menjalin hubungan sosial. Koperasi mendapatkan kepercayaan dari anggota karena koperasi memberikan toleransi yang cukup tinggi terhadap anggota koperasi.

Kepercayaan yang baik terjadi karena harapan pada suatu hubungan sosial memiliki kesamaan. Harapan anggota dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi dapat disimpulkan sama yaitu harapan baik untuk perkembangan koperasi yaitu peningkatan SDM, Pembuatan Agrowisata Kopi, Peningkatan hasil usaha sehingga harapan untuk menjadikan SP ke Industri, Pusat Sentra Kopi, menambah pemasukan dengan cara menambah unit usaha yang menguntungkan, Produksi atau pengelolaan, peningkatan ketersediaan saprodi agar kebutuhan tanam petani terpenuhi. Produksi ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan koperasi, pemasaran semakin berkembang. Inti dari harapan anggota yaitu peningkatan keuntungan/ Sisa Hasil Usaha. Agar harapan dalam kepercayaan dapat terwujud maka perlu adanya interaksi atau kegiatan perbaikan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi. Interaksi yang dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dalam rapat bulanan mencari solusi untuk permasalahan. Meberhentikan kegiatan Simpan Pinjam secara sementara untuk memperkuat modal produksi, memperketat aturan-aturan yang digunakan, Menerapkan peraturan tanggung jawab ketua atau pertanggung jawaban satu orang.

Jaringan antar personal dalam pengelolaan koperasi dapat disimpulkan baik rasa kebersamaan, kekeluargaan masih terjalin baik. Komunikasi berjalan dengan baik. Menjaga permasalahan intern koperasi dengan baik. Solid dalam bekerjasama. Saling membantu antar anggota mengemban tuga bersama, melengkapi kekurangan antar anggota Hubungan dibina dan dipupuk dengan melaksanakan pertemuan sebulan sekali seluruh anggota KSU Buah Ketakasi.

Hubungan KSU Buah Ketakasi dengan masyarakat orang perorang dapat disimpulkan baik, koperasi membantu masyarakat dan masyarakat merasa terbantu sehingga jaringan terjalin dnegan baik. Apabila salah satu anggota memiliki chanel maka disambungkan dengan koperasi. Masyarakat mendukung keberadaan koperasi. KSU Buah Ketakasi menjalin jaringan kerjasama dengan beberapa lembaga, kekuatan dari jaringan didalam dan masyarakat mempermudah koperasi menjalin kerjasama dengan pihak luar. Jaringan kerjasama koperasi dan institusi lainnya berjalan dnegan baik tanpa kendala dan hambatan. Koperasi tidak menyalahi aturan kerjasama sama sehingga koperasi mendapatkan kesempatan untuk terus bekerjasama dnegan baik. Mitra kerjasama koperasi yaitu lembaga keuangan bank BSN, BI, lembaha pendidikan UNEJ., PU lembaga pemasaran Indokom Citra Lestari, Dinas Koperasi, Disperindag, LPDP, Bank Syariah Mandiri. Dinas Perkebunan, Banjkatim, Puslit Kakao

2. Tipologi modal sosial

Pengelolaan ksu buah ketakasi dilaksanakan berdasarkan prinsip persamaan karena seluruh anggota mendapatkan hak dan kewajiban yang sama.tidak membedakan anggota seluruh anggota diperlakukan sama. Prinsip kebebasan di perlihatkan dengan leluasanya anggota menyampaikan ide ide, pelaksanaan rapat yang berjalan demokratis, seluruh ide anggota ditampuung dan dijadikan bahan evaluasi. Prinsip kemajemukan terlihat dari norma tidak tertulis, perilaku naggota dalam hal tolong menolong, membantu anggota lain yang sedang dalam kesulitan, rela mengorbankan diri untuk kemaslahatan anggota. Modal sosial tipologi bonding dalam KSU buah Ketaksi yaitu nilai nilai yang dianut dan diyakini benar yaitu nilai-nilai kebersamaan, norma kegorong royongan, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai keramahan hal hal tersebut merupakan sesuatu yang mengikat untuk seluruh anggot apabila anggota tidak menjalankan itu maka anggota tidak lagi dapat bertahan dalam koperasi.

3. Fungsi modal sosial

Modal sosial jaringan memiliki fungsi membuka akses mendapatkan modal, memperkuat modal, mendapatkan akses pembinaan, berfungsi dalam kemajuan koperasi dalam bidang sarana prasarana, berfungsi dalam penambahan SDM anggota koperasi dengan pembinaan dan pengajaran kualitas kopi modal sosial jaringan memiliki fungsi paling dominan dalam perkembangan dan kemajuan koperasi, karena bantuan dari luar yang didapatkan dari jaringan antar institusi yang baik koperasi dapat maju dan berkembang. Modal sosial norma memberikan fungsi sebagai acuan dalam melaksanakan semua pengelolaan koperasi seperti penetapan tujuan, pembagian tugas kerja, aturan dalam bekerja serta peran aturan juga memperkuat koperasi dalam melaksanakan pengelolaan. Modal kepercayaan memberikan fungsi tertutup hubungan antar anggota yang baik dapat memperkuat keberadaan koperasi dan kemajuan koperasi, semakin tinggi kepercayaan maka akan semakin berkembang koperasi dari segi prestasi serta penambahan anggota. Modal nilai sosial juga memberikan kekuatan antar anggota untuk tetap bekerjasama.

Lampiran 4. Panduan Wawancara

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PANDUAN WAWANCARA**

**JUDUL : Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha
Buah Ketakasi**

LOKASI : Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Status Pemilikan :
Alamat :
Pekerjaan :
Lama Bergabung dengan koperasi :

PEWAWANCARA

Nama : Senda Amalia R
Nim : 151510601014
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu

Informan

()

1. Modal Sosial dalam Pengelolaan KSU Buah Ketakasi Desa Sidomuly Kecamatan Silo Kabupaten Jember

a. Norma

1. Apa sajakah peraturan yang digunakan dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi? Apakah peraturan tertulis dan tidak tertulis?
2. Apa sajakah peraturan yang tertulis dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha ?
3. Apakah terdapat ADART dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi ?
4. Bagaimana proses penentuan Anggaran Dasar koperasi pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?
5. Darimanakah peraturan tersebut didapatkan ? Siapakah yang berwenang menentukan peraturan tersebut ?
6. Apakah peraturan tertulis dan tidak tertulis tersebut berlaku untuk semua elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) pendukung koperasi ?
7. Apakah ada peraturan khusus pada masing-masing bidang usaha ? Jika iya apa sajakah peraturan tersebut ?
8. Apakah seluruh aturan tertulis pada pengelolaan telah diterapkan dan dipatuhi dengan baik?
9. Apakah terdapat peraturan tidak tertulis yaitu kebiasaan atau radisi yang diterapkan dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi?
10. Apakah nilai tradisi masih dijunjung tinggi dalam pengelolaan Koperasi ini ?
11. Jika iya , Apakah nilai tradisi tersebut ?
12. Apakah peraturan tersebut telah diterapkan dan dipatuhi dengan baik ?
13. Apabila terjadi pelanggaran, pelanggaran apa sajakah yang sering dilakukan oleh pengurus, anggota serta pengguna jasa non anggota Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?
14. Sanksi apakah yang diberikan apabila melanggar peraturan tertulis dan tidak tertulis tersebut ?

15. Apakah setelah mendapatkan sanksi seorang pelanggar akan lebih patuh terhadap peraturan ?
16. Menurut anda lebih dominan manakah penerapan aturan dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi? Peraturan tertulis atau tidak tertulis?
17. Mengapa demikian?

b. Kepercayaan

1. Bagaimanakah rasa saling percaya mempercayai antar seluruh elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) koperasi ? baik atau buruk ?
2. Apakah anda mempercayai seluruh elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) yang mendukung pengelolaan KSU Buah Ketakasi ?
3. Apakah seluruh laporan manajemen KSU Buah Ketakasi ini telah disampaikan secara tranparant?
4. Apakah anda mempercayai hal tersebut ?
5. Bagaimana apabila salah satu pengurus, anggota dan pengguna jasa melakukan pelanggaran, apakah anda masih memberikan kepercayaan ?
6. Apakah menurut anda kepercayaan itu penting ?
7. Apakah menurut anda kepercayaan yang anda berikan akan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan koperasi ini ?
8. Apakah anda mempercayai bahwa dengan bergabung pada koperasi ini kondisi sosial anda pribadi dan anggota dapat diperbaiki ?
9. Apakah menurut anda koperasi ini telah mendapatkan kepercayaan dari anggota, pengurus dan pengguna jasa non anggota koperasi?
10. Bagaimana menurut anda sebagai pengurus untuk meningkatkan rasa saling percaya antar seluruh elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) ?
11. Apakah anda percaya bahwa koperasi ini akan maju dan berkembang ?
12. Apakah yang menjadi pertimbangan pihak koperasi memberikan kepercayaan terhadap pengguna jasa ?

c. Jaringan

1. Bagaimana hubungan antara pengurus, anggota dan pengguna jasanon anggota dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi ?
2. Apakah anggota dan pengurus atau pihak koperasi dan pengguna jasa pernah berselisih paham?
3. Bagaimana cara mengatasi selisih paham tersebut?
4. Apakah kerja sama yang terjalin antar semua elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) koperasi berjalan dengan baik ?
5. Apakah ada kendala dalam melakukan kerjasama dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi ?
6. Apakah antar elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) telah membentuk jaringan secara baik ?
7. Apakah masing- masing elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) koperasi mampu menciptakan jaringan dengan pihak luar koperasi untuk menunjang perkembangan KSU Buah Ketakasi?

2. Fungsi Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

a. Mengikat dan Menjembatani

1. Apakah aturan tersebut membuat hubungan seluruh elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) koperasi menjadi lebih kuat ?
2. Apakah menurut anda peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersifat mengikat?
3. Apakah dengan diterapkannya aturan tersebut seluruh elemen (Pengurus dan anggota koperasi, pengguna jasa non anggota) pembentuk koperasi masih dapat leluasa menyampaikan ide-ide untuk perkembangan koperasi ?
4. Apakah ide tersebut seringkali dijadikan pertimbangan untuk perkembangan koperasi ?
5. Apakah ide-ide yang diberikan oleh anggotan dan pengurus menjadikan koperasi ini semakin kuat dan berkembang?
6. Apakah seluruh elemen koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama ?

7. Apakah keputusan yang diambil dalam KSU Buah Ketakasi merupakan keputusan kelompok?

b. Menghubungkan

1. Apakah peraturan tersebut juga dijadikan pedoman ketika bekerja sama dengan pihak luar?
2. Apakah jaringan yang dibuat telah bersifat menghubungkan dalam pengelolaan KSU Buah Ketakasi sehingga KSU Buah Ketakasi dapat dengan mudah melakukan kerjasama dengan pihak luar ?
3. Apakah KSU Buah Ketakasi menjalin kerja sama dengan kelembagaan yang lain?
4. Bagaimana bentuk hubungan kerjasama tersebut ?
5. Apakah kerjasama antar kelembagaan tersebut telah berjalan dengan baik ?
6. Bagaimanakah bentuk hubungan tersebut ?
7. Kontribusi apakah yang diberikan terhadap KSU Buah Ketakasi dari kerjasama tersebut ?
8. Apakah hubungan koperasi dengan masyarakat diluar koperasi berjalan dengan baik ?
9. Apakah masyarakat mendukung keberadaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?
10. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
11. Bagaimana komunikasi antara Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi dengan seluruh pihak yang menjalin kerjasama?
12. Apakah kerjasama tersebut bersifat saling menguntungkan ?

3. Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1. Apakah aturan tersebut telah mampu menjadikan KSU Buah Ketakasi menjadi lebih baik ?
2. Apa sajakah contoh perkembangan koperasi yang telah dicapai ?

- 3 Apakah peraturan tertulis maupun tidak tertulis memiliki kontribusi terhadap pengelolaan koperasi dalam mengatur seluruh elemen KSU Buah Ketakasi?
- 4 Apakah peraturan tertulis maupun tidak tertulis memiliki kontribusi terhadap pengelolaan koperasi dalam pengambilan keputusan?
- 5 Apakah peraturan tertulis maupun tidak tertulis memiliki kontribusi terhadap pengelolaan koperasi dalam pengambilan gagasan, pembagian tenaga kerja dan manajemen pengelolaan KSU Buah Ketakasi?
- 6 Apakah peraturan tertulis maupun tidak tertulis memiliki kontribusi terhadap pengelolaan koperasi dalam penetapan tujuan KSU Buah Ketakasi?
- 7 Apakah peraturan tertulis maupun tidak tertulis memiliki kontribusi terhadap pengelolaan porsi kerja pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?
- 8 Apakah kepercayaan mempengaruhi dalam penetapan tujuan, pembagian kerja, pengambilan keputusan, pembentukan gagasan atau yang lainnya?
- 9 Apakah bekerjasama dengan pihak tersebut dapat meningkatkan hasil usaha Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ?

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Sekertaris II Koperasi



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Ketua Koperasi



Gambar 3. Proses Wawancara dengan KA Unit Simpan Pinjam Koperasi



Gambar 4. Proses Wawancara dengan Sekretaris I Koperasi



Gambar 5. Proses Wawancara dengan KA Unit Pemasaran Koperasi



Gambar 6. Proses Wawancara dengan *Debt Collector*/ Ketua Gapoktan Koperasi